

**PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI RUMAH
BELASJAR DUSUN CIWINDU DESA WANOJA KECAMATAN SALEM
KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk memenuhi Salah Satu
Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)**

**Oleh :
CICI ANDRIYANI
NIM. 1817405503**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Cici Andriyani
NIM : 1817405053
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “ **Efektivitas Rumah Belajar Dalam Pendampingan Siswa Sekolah Dasar Di Dusun Ciwindu Desa Wanoja Kecamatan Salem Kabupaten Brebes**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal- hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto,

2025

Saya menyatakan,



Cici Andriyani
NIM. 1817405053

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI RUMAH BELAJAR
DUSUN CIWINDI DESA WANOJA SALEM BREBES**

Yang disusun oleh Cici Andriyani NIM 1817405053, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profeasor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 08 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

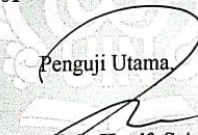
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.A.
NIP. 19741202 201101 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Zuri Pamuji, M.Pd.
NIP. 19830316 201503 1 005

Penguji Utama,


Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.A.
NIP. 19730605 200801 1 001

Mengetahui :

Jurusan Pendidikan Madrasah,




Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

SKRIPSI CICI ANDRIYANI NIM. 1817405503.

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

18%

2

docplayer.info

Internet Source

1%

3

id.scribd.com

Internet Source

1%

4

www.researchgate.net

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Cici Andriyani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

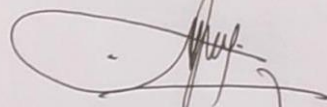
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Cici Andriyani
NIM : 1817405053
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Efektivitas Rumah Belajar Dalam Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Dusun Ciwindu Desa Wanoja Kecamatan Salem Kabupaten Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 12 Maret 2025
Pembimbing



Dr. Abu Dharin, S.Ag. M. Pd.
NIP. 19741202 2201101 1 001

Verifikasi oleh Ketua Jurusan

No.	Persyaratan	Checklist Keterpenuhihan	
		Memenuhi	Belum Memenuhi
1	Hasil cek plagiarisme maks. 25% yang dikeluarkan oleh jurusan	✓	
2	Referensi asing minimal 20%	✓	

**PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI
RUMAH BELAJAR DI DUSUN CIWINDU DESA WANOJA
KECAMATAN SALEM KABUPATEN BREBES**

CICI ANDRIYANI

1817405053

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses, tantangan, serta dampak dari kegiatan pendampingan belajar bagi siswa sekolah dasar yang dilakukan di Rumah Belajar di Dusun Ciwindu, Desa Wanoja, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya capaian belajar sebagian siswa di daerah pedesaan, yang disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan tambahan, kurangnya bimbingan belajar di rumah, serta lemahnya dukungan lingkungan belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan siswa, orang tua, dan pendamping belajar, serta dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan belajar yang dilakukan secara terstruktur dan konsisten di Rumah Belajar mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta hasil belajar siswa. Selain itu, kehadiran pendamping belajar yang berperan sebagai fasilitator juga menciptakan iklim belajar yang positif dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan jumlah tenaga pendamping, keterbatasan sarana belajar, dan kurangnya partisipasi sebagai orang tua. Keberadaan Rumah Belajar di Dusun Ciwindu terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar di wilayah tersebut. Oleh karena itu, model pendampingan belajar ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan di daerah lain dengan kondisi serupa.

Kata Kunci: rumah belajar dan pendampingan belajar

THE EFEKTIVENESS OF LEARNING HOUSES IN ASSISTING ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN CIWINDU HAMLET, WANOJA VILLAGE, SALEM DISTRICT, BREBES REGENCY

CICI ANDRIYANI

1817405053

Abstract: This research aims to describe the process, challenges, and impacts of learning assistance activities for elementary school students conducted at the Learning House (Rumah Belajar) located in Ciwindu Hamlet, Wanoja Village, Salem Sub-district, Brebes Regency. The background of this study lies in the low academic achievement of students in rural areas, often due to limited access to additional educational facilities, lack of learning support at home, and inadequate learning environments. The research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with students, parents, and learning facilitators, as well as documentation of learning activities. The findings reveal that structured and consistent learning assistance at the Learning House significantly enhances students' motivation, self-confidence, and academic performance. Furthermore, the presence of learning facilitators acting as mentors fosters a positive learning atmosphere and encourages students to be more actively engaged in the learning process. However, the study also identifies several challenges, such as limited availability of facilitators, lack of learning resources, and minimal parental involvement. Despite these obstacles, the existence of the Learning House in Ciwindu Hamlet has demonstrated a positive contribution to the improvement of basic education quality in the area. Therefore, this model of learning assistance is recommended to be implemented in other regions with similar conditions.

Keywords: learning house and learning support.

MOTO

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap insan, karena dengan ilmu kita mengenal Tuhan dan ciptaan-Nya.”¹



¹ Al-Ghazali. (2020). *Ihya ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada Allah SWT, sumber segala ilmu dan kekuatan, yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesabaran, dan kelapangan hati dalam menyelesaikan skripsi ini. yang mana peneliti persembahkan Untuk :

1. Kedua orangtua saya, yang telah mendukung penuh serta tak henti-hentinya mendoakan sehingga mampu menyelesaikan proses studi dan penelitian ini hingga tuntas;
2. Keluarga, partner dan sahabat semuanya, yang telah memberikan dukungan semangat serta kasih sayang penuh sehingga mampu dalam menyelesaikan proses studi dan penelitian ini hingga tuntas;
3. Teman-teman PGMI B angkatan 2018 dan teman-teman seperjuangan lainnya, yang telah memberikan ruang untuk bersama-sama dalam belajar, mencari pengalaman dan sebagainya.
4. Pembimbing saya Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.I., yang sudah membimbing saya dan kepada almamaterku Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto lembaga yang telah membantuku dengan ilmu, nilai dan pengalaman berharga. Terimakasih atas kesempatan, ruang belajar, serta bimbingan yang telah diberikan selama masa studi.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil'alam*, segala Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Rumah Belajar dalam Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar di Dusun Ciwindu, Desa Wanoja, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk menyelesaikan gelar Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk mengkaji sejauh mana peran dan efektivitas Rumah Belajar dalam membantu siswa sekolah dasar dalam proses belajar di luar sekolah formal. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.I., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini

6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Donny Khoerul Aziz, M.Pd.I., Sekertaris Jurusan Pendidikan
8. Segenap Dosen, Karyawan dan *civitas* akademik UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bp Cahya S.Pd selaku Pimpinan dan Bu Wina Asih selaku staf Rumah Belajar Dusun Ciwindu yang telah memberikan kesempatan dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
10. Para siswa, orang tua, dan relawan yang telah bersedia menjadi responden serta memberikan data yang diperlukan.
11. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan yang tak ternilai harganya.
12. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi referensi dalam pengembangan pendidikan nonformal di masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Efektivitas Rumah Belajar	15
1. Efektivitas Belajar	15
2. Rumah Belajar	23
3. Pendampingan Belajar	25
B. Kajian Pustaka	28
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	39

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Sejarah / Profil Rumah Belajar Ciwindu Wanoja	42
2. Daftar Nama dan Status Pendidik	43
3. Data Peserta Didik Rumah Ciwindu Wanoja Kecamatan Salem	43
4. Sarana dan Prasarana Rumah Belajar Ciwindu Wanoja	44
B. Penyajian Data : Efektivitas Rumah Belajar Dalam Pendampingan Anak Sekolah Dasar di Dusun Ciwindu Desa Wanoja Kecamatan Salem Kabupaten Brebes	44
1. Menguasai Materi Ajar	47
2. Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan	49
3. Memberikan Evaluasi Pembelajaran	50
4. Mengadakan Rapat Pertemuan dengan Wali Murid	52
C. Faktor yang Mempengaruhi efektivitas Pendampingan Rumah Belajar Siswa Di Ciwindu Wanoja	53
1. Peserta Didik	53
2. Lingkungan... ..	54
3. Orang Tua.... ..	55
D. Analisis Data	55

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Keterbatasan Penelitian.....	63
C. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dasar, khususnya di tingkat sekolah dasar, menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter, pengetahuan dasar, serta keterampilan belajar anak-anak yang akan menentukan keberhasilan mereka pada jenjang pendidikan selanjutnya.² Namun, pemerataan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama di daerah pedesaan dan terpencil, masih menghadapi banyak tantangan, termasuk keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga pendidik, serta rendahnya partisipasi orang tua dan masyarakat dalam proses belajar-mengajar.³

Dusun Ciwindu yang terletak di Desa Wanoja, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan tersebut. Sebagai daerah yang relatif terpencil dengan infrastruktur terbatas, siswa sekolah dasar di daerah ini menghadapi kendala dalam memperoleh pendidikan yang optimal. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain adalah akses yang sulit ke sekolah formal, keterbatasan sarana prasarana belajar, dan kurangnya bimbingan belajar di luar sekolah. Melihat kondisi tersebut, inisiatif pendirian Rumah Belajar di Dusun Ciwindu menjadi solusi alternatif untuk mendukung proses pembelajaran siswa di luar lingkungan sekolah formal. Rumah Belajar berperan sebagai ruang edukatif nonformal yang memberikan pendampingan belajar kepada siswa sekolah dasar, baik dalam hal pemahaman materi pelajaran, pembentukan karakter, maupun peningkatan motivasi belajar.⁴ Pendampingan belajar yang dilakukan di Rumah Belajar ini

² Departemen pendidikan nasional (2003). *Undang-undang republic Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.

³ Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

⁴ Uno, H. B (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa.⁵

Pendampingan belajar dapat diartikan sebagai proses memberikan bimbingan, bantuan, dan dukungan kepada siswa secara terus-menerus dalam menghadapi kesulitan belajar agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.⁶ Dalam konteks ini, pendampingan belajar di Rumah Belajar Dusun Ciwindu dilakukan oleh para relawan atau pengelola yang memiliki kepedulian terhadap dunia pendidikan, serta berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Keberadaan Rumah Belajar ini menjadi sangat penting karena dapat menjembatani kesenjangan antara pembelajaran di sekolah formal dengan kebutuhan belajar siswa di rumah. Selain itu, Rumah Belajar juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan yang bersifat humanistik dan partisipatif, di mana pembelajaran tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar.⁷

Namun demikian, pelaksanaan pendampingan belajar di Rumah Belajar perlu ditelaah secara mendalam. Apakah kegiatan tersebut mampu memberikan dampak positif terhadap capaian belajar siswa, bagaimana metode dan strategi pendampingan yang digunakan, serta apa saja kendala dan upaya yang dilakukan oleh para pendamping dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif tentang pelaksanaan pendampingan belajar siswa sekolah dasar di Rumah Belajar Dusun Ciwindu, serta menganalisis kontribusinya terhadap perkembangan belajar siswa.⁸

⁵ Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁶ Suparlan, P. (2005). *Kemiskinan dan akses pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁷ Zakiyah, U., & pratiwi, N. S. (2020). Pendampingan belajar anak dimasa pandemic: studi kasus di komunitas belajar kampung cerdas. *Jurnal pendidikan nonformal*, 15(2), 189-198.

⁸ Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan sosial dan pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis, baik bagi pengelola Rumah Belajar, guru, relawan pendidikan, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program pendampingan belajar yang efektif, kontekstual, dan berkelanjutan. Dengan demikian, kesenjangan pendidikan yang terjadi di daerah terpencil seperti Dusun Ciwindu dapat secara bertahap dikurangi, dan kualitas pendidikan anak-anak Indonesia secara keseluruhan dapat meningkat.⁹

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰ Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah dan sekolah, tetapi juga tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Pada tataran praktis, pendidikan di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan, khususnya di wilayah pedesaan dan terpencil seperti Dusun Ciwindu, Desa Wanoja, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes. Dusun Ciwindu merupakan salah satu dusun di daerah perbukitan Kabupaten Brebes bagian selatan yang memiliki keterbatasan dalam aksesibilitas, infrastruktur, dan fasilitas pendidikan. Kondisi geografis yang relatif terpencil dan minimnya akses transportasi menyebabkan siswa sekolah dasar di daerah ini menghadapi berbagai hambatan dalam proses belajar. Tidak jarang siswa harus berjalan jauh dan melewati medan yang sulit untuk mencapai sekolah formal. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia, baik dari segi jumlah

⁹ Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: alfabeta.

¹⁰ Undang – undang republic Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.

guru maupun kompetensi pedagogik, menjadi tantangan tersendiri dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas.¹¹

Di sisi lain, lingkungan keluarga dan masyarakat belum sepenuhnya mampu memberikan dukungan optimal terhadap proses pendidikan anak-anak. Banyak orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan lebih fokus pada kebutuhan ekonomi sehari-hari, sehingga kurang mampu memberikan bimbingan belajar di rumah. Akibatnya, banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, tidak termotivasi, dan kurang mendapatkan penguatan terhadap pelajaran yang telah diterima di sekolah. Di tengah keterbatasan tersebut, muncul inisiatif lokal berupa pendirian Rumah Belajar di Dusun Ciwindu sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam menjawab tantangan pendidikan.¹²

Rumah Belajar merupakan suatu bentuk lembaga pendidikan nonformal yang diselenggarakan secara mandiri oleh masyarakat, relawan pendidikan, atau organisasi sosial dengan tujuan memberikan ruang belajar tambahan di luar sekolah formal. Rumah Belajar ini menyediakan layanan pendampingan belajar bagi siswa sekolah dasar, yang mencakup bimbingan akademik, pembinaan karakter, pengembangan kreativitas, serta penguatan motivasi belajar. Pendampingan belajar yang dilakukan bersifat informal dan fleksibel, namun tetap mengacu pada kurikulum pendidikan nasional serta kebutuhan konkret siswa di lapangan, pendampingan belajar merupakan proses pemberian bantuan dan arahan kepada peserta didik dalam memahami materi pelajaran, memecahkan masalah belajar, serta mengembangkan kemampuan belajar mandiri.¹³ Pendampingan ini sangat penting terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau berada dalam lingkungan yang kurang mendukung aktivitas akademik. Dalam konteks Dusun Ciwindu,

¹¹ Kemendikbudristek. (2023). *Rapor pendidikan Indonesia 2023*. Jakarta: kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi.

¹² Wibowo, A. (2024). *Transformasi pendidikan di wilayah 3T: Analisis program literasi dan pendampingan belajar*. Yogyakarta: pustaka belajar.

¹³ UNESCO. (2023). *Reining our futures together: Anew Social Contract for education*. Paris:UNESCO. (Memberikan konteks global tentang pentingnya pendidikan berbasis komunitas dan rumah belajar).

pendampingan belajar di Rumah Belajar memiliki nilai strategis karena dapat menjadi jembatan antara pendidikan formal dan kebutuhan lokal masyarakat.¹⁴

Keunikan dari pendampingan belajar di Rumah Belajar Ciwindu adalah pendekatan yang digunakan lebih bersifat partisipatif dan kontekstual. Pendamping belajar yang umumnya berasal dari kalangan relawan atau mahasiswa menggunakan pendekatan yang lebih dekat secara sosial dan kultural dengan siswa. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga membangun kedekatan emosional, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.¹⁵ Hal ini sejalan dengan pendekatan pedagogi kritis yang dikembangkan oleh Paulo Freire, yang menekankan pentingnya dialog, kesadaran kritis, dan pemberdayaan dalam proses pendidikan.¹⁶ Namun demikian, meskipun peran Rumah Belajar dalam pendampingan belajar sangat penting, masih terdapat sejumlah pertanyaan kritis yang perlu dikaji secara ilmiah. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar tersebut? Apa saja metode yang digunakan oleh para pendamping? Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut? Apakah terdapat dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan akademik, motivasi belajar, atau aspek karakter siswa? Serta, tantangan apa saja yang dihadapi oleh pengelola Rumah Belajar dalam menjalankan kegiatan pendampingan belajar ini?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi dasar penting bagi dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh proses pendampingan belajar siswa sekolah dasar di Rumah Belajar Dusun Ciwindu, mulai dari latar belakang pembentukannya, pelaksanaan kegiatan, metode pendampingan yang digunakan, keterlibatan siswa, hingga dampaknya terhadap proses belajar siswa. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran

¹⁴ Rachmawati, I. Y., & Nuraini, T. (2023). Efektivitas kegiatan les tambahan di rumah belajar berbasis relawan: studi kasus di brebes. *Jurnal ilmu pendidikan dan pengajaran*, 12(3), 99-112. (penelitian konstektual yang sangat relevan dengan wilayah brebes).

¹⁵ Freire, P. (1998). *Pedagogy of freedom: etchis, democracy, and civi courage*. Lanham: rowman & littlefield.

¹⁶ Freire, P. (1993). *Pedagogy Of The City*. New york:continuum.

yang komprehensif mengenai dinamika pendampingan belajar di konteks masyarakat pedesaan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan Rumah Belajar di daerah lainnya.¹⁷

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat literatur mengenai pendidikan alternatif dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan, sekaligus memberikan kontribusi praktis dalam upaya pemerataan pendidikan di wilayah-wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Sebab, pendidikan yang berkualitas harus dapat diakses oleh semua anak, tidak terkecuali mereka yang tinggal di pelosok desa dan daerah tertinggal. Rumah Belajar sebagai bentuk inisiatif komunitas dapat menjadi contoh nyata bagaimana pendidikan dapat diperjuangkan bersama, meski dengan sumber daya terbatas.¹⁸

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1), yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Pendidikan yang bermutu dan merata menjadi salah satu kunci utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, serta mampu menjawab tantangan global. Salah satu tujuan utama pendidikan dasar adalah untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dasar yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai landasan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁹ Namun dalam realitasnya, pemerataan kualitas pendidikan dasar di Indonesia masih menghadapi tantangan yang cukup besar, terutama di daerah-daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Menurut laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2023, masih terdapat ketimpangan akses pendidikan dan kualitas pembelajaran antara daerah perkotaan dan pedesaan. Beberapa indikatornya meliputi rendahnya angka partisipasi sekolah, keterbatasan tenaga pendidik yang berkualitas,

¹⁷ Widodo, J., & Sari, A. P. (2024). Peran tutor dan belajardi rumah belajar komunitas: pendekatan kualitatif. *Jurnal pendidikan dan pengembangan*, 11(1). 22- 36.

¹⁸ Fitriani, F., Baedhowi, & yusuf, M. (2017) . *kebijakan pemerataan pendidikan di daerah tertinggal, terdepan dan tertular(3T)*. *jurnal ilmu pendidikan*, 23(2), 111-122.

¹⁹ Undang-undang republic Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Jakarta: depdiknas.

kurangnya fasilitas belajar, serta lemahnya pendampingan belajar di luar sekolah.²⁰

Salah satu wilayah yang mengalami kondisi tersebut adalah Dusun Ciwindu, yang terletak di Desa Wanoja, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Dusun ini secara geografis berada di daerah perbukitan dengan kondisi topografi yang cukup menantang, infrastruktur jalan yang terbatas, dan akses transportasi yang minim.²¹ Sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, dengan latar belakang pendidikan orang tua yang relatif rendah. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih tergolong menengah ke bawah juga berpengaruh terhadap tingkat kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Keterbatasan akses ke pendidikan formal serta minimnya sumber daya pendukung pembelajaran membuat siswa sekolah dasar di Dusun Ciwindu menghadapi berbagai kendala dalam proses belajar. Banyak siswa mengalami kesulitan memahami materi pelajaran, rendahnya motivasi belajar, hingga ketergantungan pada metode hafalan semata. Belum lagi, waktu belajar yang terbatas di sekolah tidak cukup untuk membangun kompetensi dasar yang seharusnya mereka kuasai sesuai dengan standar kurikulum.²²

Melihat kenyataan tersebut, sejumlah inisiatif masyarakat mulai bermunculan untuk menjawab tantangan pendidikan lokal. Salah satunya adalah pendirian Rumah Belajar di Dusun Ciwindu, yang diprakarsai oleh para relawan dan tokoh masyarakat setempat. Rumah Belajar ini menjadi ruang alternatif bagi siswa sekolah dasar untuk mendapatkan pendampingan belajar secara nonformal di luar jam sekolah. Di tempat ini, siswa dapat belajar

²⁰ Wicaksono, F., & tjptoherjanto, P. (2018). Evaluasi program afirmasi pendidikan tinggi (ADik) untuk wilayah 3T. *jurnal ekonomi dan pembangunan Indonesia*, 18(1), 45-60

²¹ UNESCO. (2015). *Education for all 2000-2015: achievements and challenges*. Paris: united nations educational, scientific and cultural organization.

²² Puspitasari, D. (2020). Implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar wilayah 3T: studi di NTT. *Jurnal pendidikan dasar nusantara*, 5(1), 14-25.

kembali materi sekolah, mendapatkan bantuan saat mengerjakan tugas, dan mengikuti kegiatan pengembangan karakter serta literasi.²³

Pendampingan belajar di Rumah Belajar ini menjadi sangat penting karena mampu mengisi kekosongan yang tidak dapat dipenuhi oleh sistem pendidikan formal. Para pendamping, yang terdiri dari relawan mahasiswa, guru honorer, dan warga sekitar, menjalankan peran sebagai fasilitator belajar. Mereka tidak hanya mengajarkan materi,²⁴ tetapi juga membangun kedekatan emosional, memberikan motivasi, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman serta menyenangkan. Ini sesuai dengan prinsip pendidikan holistik, yakni pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik anak. Dalam pendekatan pedagogi kritis yang dikembangkan oleh Freire, pendidikan haruslah menjadi proses dialogis yang membebaskan, bukan sekadar transfer pengetahuan. Pendampingan belajar yang dilaksanakan di Rumah Belajar Dusun Ciwindu mencerminkan upaya membebaskan siswa dari keterbatasan belajar yang mereka alami, dengan membuka ruang-ruang alternatif untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing. Proses ini juga memperkuat peran komunitas lokal dalam mendukung pendidikan, yang selama ini sering terabaikan dalam wacana kebijakan nasional.²⁵

Namun, dalam pelaksanaannya, pendampingan belajar tentu tidak lepas dari berbagai tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan jumlah relawan, kurangnya pelatihan pendamping, kebutuhan akan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, serta keterbatasan sarana dan prasarana seperti buku, alat tulis, dan media belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian secara ilmiah mengenai bagaimana pendampingan belajar dilaksanakan di Rumah Belajar Dusun Ciwindu, strategi yang digunakan, kendala yang dihadapi, dan dampaknya terhadap perkembangan belajar siswa sekolah dasar.

²³ Arifin, I. (2019). Tantangan guru dalam mengejar di daerah 3T: studi kasus di Kalimantan barat. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 24(3), 267-276.

²⁴ Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: kencana

²⁵ Freire, P. (2005). *Politik pendidikan: kebudayaan, kekuasaan dan pembebasan*. Terjemahan agung prihantoro. Yogyakarta: pustaka pelajar.

Penelitian ini menjadi sangat penting dan relevan, bukan hanya sebagai bentuk dokumentasi terhadap inisiatif lokal yang berdampak, tetapi juga sebagai kontribusi nyata dalam pencarian model pendidikan alternatif yang efektif di daerah terpencil. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan program serupa di wilayah lain yang memiliki tantangan pendidikan serupa. Dengan mengangkat tema ini, diharapkan dapat membuka cakrawala baru bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab institusi formal semata, tetapi merupakan tanggung jawab kolektif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.²⁶

Pendidikan merupakan kunci utama dalam membangun bangsa yang maju, berdaya saing, dan bermartabat. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan keterampilan hidup. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁷ Namun, implementasi pendidikan yang ideal masih menghadapi tantangan besar di berbagai daerah Indonesia, terutama di wilayah pedesaan dan terpencil. Ketimpangan akses, kualitas, dan pemerataan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan masih menjadi persoalan krusial hingga saat ini. Berdasarkan data Kemendikbudristek, ribuan siswa di Indonesia masih kesulitan memperoleh layanan pendidikan yang layak akibat keterbatasan infrastruktur, kekurangan tenaga pengajar, serta minimnya sumber daya pendukung pembelajaran. Ketimpangan ini juga tercermin dalam

²⁶ Andriani, R. (2018). Pendampingan belajar sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan dasar nusantara*, 3(1), 45-52

²⁷ Kemendikbudristek. (2023). *Profil pendidikan di wilayah 3T tahun 2022*. Jakarta: pusat data dan teknologi informasi pendidikan dan kebudayaan

nilai ujian nasional dan capaian literasi yang rendah di banyak daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar).²⁸

Salah satu wilayah yang mengalami persoalan pendidikan tersebut adalah Dusun Ciwindu, Desa Wanoja, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes. Dusun ini merupakan daerah perbukitan dengan kondisi geografis yang menantang. Jarak tempuh yang jauh, akses jalan yang sulit dilalui, serta minimnya transportasi umum menjadi kendala utama bagi siswa dalam menempuh pendidikan formal. Selain itu, sebagian besar penduduk di wilayah ini memiliki latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah, dengan tingkat pendidikan orang tua yang relatif rendah, yang turut memengaruhi perhatian terhadap pendidikan anak-anak mereka. Dalam kondisi seperti ini, siswa sekolah dasar di Dusun Ciwindu menghadapi berbagai hambatan dalam proses belajar. Beberapa di antaranya adalah rendahnya motivasi belajar, kurangnya pendampingan saat belajar di rumah, serta minimnya akses terhadap bahan ajar dan teknologi pendidikan. Pembelajaran di sekolah seringkali belum mampu menjangkau kebutuhan individual siswa, apalagi memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Sekolah dasar di daerah ini umumnya mengalami keterbatasan tenaga pendidik, rasio guru-siswa yang tidak ideal, serta sarana pembelajaran yang kurang memadai.²⁹

Melihat kenyataan tersebut, muncul inisiatif masyarakat lokal untuk mendirikan Rumah Belajar Dusun Ciwindu, sebagai bentuk alternatif dan solusi atas keterbatasan pendidikan formal. Rumah Belajar ini dikelola secara swadaya oleh warga setempat, relawan pendidikan, dan mahasiswa yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan anak-anak desa. Fungsi utama Rumah Belajar ini adalah memberikan pendampingan belajar kepada siswa sekolah dasar, baik dalam bentuk penguatan materi pelajaran, pembinaan karakter, pengembangan minat baca, hingga kegiatan kreatif dan rekreasional yang mendidik. Pendampingan belajar di Rumah Belajar merupakan proses

²⁸ Yuliani, S., & nugroho , A. (2022). Kesenjangan pendidikan di wilayah 3T: analisis kualitatif terhadap tantangan guru. *Jurnal pendidikan dan kebijakan*, 15(1), 34-47.

²⁹ Sanjaya, W. (2006). *Perencanaan dan desain system pembelajaran*. Jakarta:kencana.

edukatif yang bersifat informal namun sangat strategis.³⁰ pendampingan belajar adalah suatu bentuk bimbingan yang bertujuan membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan membentuk kemampuan belajar mandiri.³¹ Sementara itu, Tiller menekankan bahwa pendidikan berbasis masyarakat merupakan bentuk pemberdayaan lokal yang sangat penting dalam menjawab persoalan pendidikan nasional.³² Rumah Belajar, dalam hal ini, menjadi simbol dari semangat gotong royong, kepedulian, dan partisipasi masyarakat dalam membangun pendidikan secara inklusif dan berkelanjutan. Proses pendampingan di Rumah Belajar Dusun Ciwindu dilakukan dengan pendekatan yang humanis dan kontekstual. Para pendamping menggunakan metode belajar yang interaktif, menyenangkan, dan disesuaikan dengan latar belakang serta kebutuhan siswa. Tidak hanya mengajar, mereka juga berperan sebagai teman belajar, motivator, sekaligus panutan dalam membentuk karakter positif siswa. Pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan progresif yang dikemukakan oleh Paulo Freire, di mana pendidikan dipahami sebagai proses dialogis dan pembebasan, bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan. Walaupun Rumah Belajar memberikan banyak manfaat, pelaksanaannya tentu tidak bebas dari kendala. Beberapa tantangan yang sering dihadapi adalah keterbatasan fasilitas belajar (seperti buku, alat tulis, dan media pembelajaran), ketersediaan pendamping yang konsisten, serta dukungan dari pihak luar yang masih minim. Selain itu, keberlangsungan kegiatan sangat bergantung pada semangat relawan dan keterlibatan aktif masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai praktik pendampingan belajar ini, agar diketahui efektivitasnya dan dirumuskan strategi pengembangannya secara lebih sistematis.

³⁰ Sanjaya, W. (2010). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: kencana

³¹ Sanjaya, W. (2013). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: kencana.

³² Tiller, T. (2009). Akselerasi pembelajaran: menciptakan budaya belajar yang aktif dan efektif. Bandung: nusa media.

Penelitian ini menjadi sangat relevan karena mampu memberikan kontribusi nyata dalam konteks pengembangan model pendidikan alternatif berbasis komunitas, khususnya di wilayah tertinggal. Dengan mengkaji kegiatan pendampingan belajar di Rumah Belajar Dusun Ciwindu secara deskriptif dan kontekstual, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang utuh mengenai bentuk pelaksanaan, dampak terhadap siswa, strategi yang digunakan, serta potensi dan tantangan yang dihadapi. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat dalam mengembangkan program pendidikan nonformal yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan lokal. Secara akademis, skripsi ini bertujuan memperkaya khazanah literatur mengenai pendidikan nonformal dan pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan pendidikan partisipatif. Sementara secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi terbentuknya Rumah Belajar di daerah lain, serta memperkuat kebijakan pendidikan berbasis komunitas yang selama ini belum banyak mendapatkan perhatian. Dengan demikian, harapan untuk menciptakan pendidikan yang adil, merata, dan berkualitas bagi seluruh anak Indonesia, termasuk mereka yang berada di pelosok, dapat lebih dekat untuk terwujud.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi, arus informasi yang cepat, dan tuntutan kompetensi abad 21, pendidikan menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan keterampilan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman yang dinamis. Dalam konteks inilah, pendidikan dasar memegang peranan strategis karena merupakan jenjang pendidikan yang menjadi landasan pembentukan kemampuan dasar anak, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Namun, meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan melalui program wajib belajar, peningkatan sarana prasarana, hingga pengembangan

kurikulum, persoalan ketimpangan dan disparitas pendidikan di Indonesia masih menjadi tantangan nyata.³³ Terutama di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T), kualitas layanan pendidikan sering kali belum mencapai standar yang diharapkan. Berbagai penelitian dan laporan tahunan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa siswa di wilayah pedesaan atau terpencil cenderung memiliki hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa di wilayah perkotaan. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor seperti keterbatasan guru berkualitas, kurangnya fasilitas belajar, serta minimnya dukungan belajar di luar sekolah.

Salah satu daerah yang mencerminkan persoalan tersebut adalah Dusun Ciwindu, yang terletak di Desa Wanoja, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Dusun ini secara geografis berada di wilayah perbukitan dengan akses jalan yang masih terbatas dan infrastruktur yang belum memadai. Masyarakat Dusun Ciwindu sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, dengan tingkat pendidikan orang tua yang umumnya tidak menyelesaikan jenjang pendidikan menengah. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang relatif rendah berdampak pada rendahnya intensitas dan kualitas keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Dalam konteks pendidikan formal, anak-anak di Dusun Ciwindu umumnya mengenyam pendidikan di Sekolah Dasar (SD) terdekat yang memiliki keterbatasan dari segi jumlah tenaga pendidik, sarana penunjang pembelajaran, serta akses terhadap media dan teknologi pendidikan. Proses belajar mengajar yang berlangsung cenderung bersifat konvensional, dengan dominasi metode ceramah dan hafalan. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, mengalami kejenuhan dalam belajar, dan menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Belum lagi waktu belajar di sekolah yang sangat terbatas, sehingga siswa tidak memiliki cukup waktu untuk mengulang dan memperdalam materi yang telah diajarkan. Berangkat dari permasalahan tersebut, muncullah inisiatif masyarakat untuk menciptakan ruang belajar alternatif yang dapat menjadi solusi atas

³³ Hamalik, O. (2009). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: bumi aksara.

keterbatasan pendidikan formal. Salah satu bentuk inisiatif tersebut adalah Rumah Belajar Dusun Ciwindu. Rumah Belajar ini hadir sebagai wadah belajar nonformal yang dirancang untuk memberikan pendampingan belajar kepada siswa sekolah dasar di luar jam sekolah. Di tempat ini, siswa dapat belajar kembali materi yang sulit dipahami di sekolah, mengerjakan tugas-tugas sekolah bersama, membaca buku, mengikuti kegiatan bercerita, hingga bermain sambil belajar dalam suasana yang lebih menyenangkan dan fleksibel.

Rumah Belajar Dusun Ciwindu dikelola secara gotong royong oleh masyarakat setempat, relawan pendidikan, mahasiswa, serta pemuda desa yang memiliki komitmen terhadap kemajuan pendidikan anak-anak. Pendampingan belajar yang dilakukan bersifat informal namun tetap terstruktur, dengan pendekatan pedagogis yang berpusat pada anak (*child-centered*), serta berlandaskan pada prinsip inklusif, partisipatif, dan humanistik. Para pendamping tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa, menjadi teman belajar, serta memberikan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian belajar siswa. Dalam perspektif teori pendidikan progresif yang dikemukakan oleh John Dewey³⁴ dan dikembangkan oleh Paulo Freire, pendidikan sejatinya harus menjadi proses dialogis, aktif, dan membebaskan. Pendidikan tidak boleh menjadi proses indoktrinasi satu arah, tetapi harus mampu mendorong peserta didik berpikir kritis, aktif terlibat, serta menemukan makna dari proses belajar yang dialaminya. Rumah Belajar yang memberikan pendampingan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas menjadi salah satu bentuk konkret dari pendidikan progresif yang membebaskan. Pendampingan belajar ini juga sejalan dengan pendekatan konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung, bukan sekadar ditransfer dari guru kepada siswa. Selain memberikan manfaat

³⁴ Dewey, J. (1916). *Democracy and education: an introduction to the philosophy of education*. New york: macmillan.

langsung bagi siswa, keberadaan Rumah Belajar juga memberikan dampak sosial yang luas bagi masyarakat Dusun Ciwindu.³⁵ Rumah Belajar menjadi pusat aktivitas komunitas, mempererat relasi sosial antarwarga, serta meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan. Kehadiran relawan dari luar desa juga memperkaya wawasan masyarakat, membangun jembatan antar-generasi, serta menciptakan semangat perubahan yang positif. Dengan demikian, Rumah Belajar bukan hanya ruang belajar alternatif, tetapi juga menjadi simbol harapan dan kemandirian komunitas dalam memperjuangkan hak pendidikan anak-anak mereka. Meskipun demikian, pelaksanaan pendampingan belajar di Rumah Belajar Dusun Ciwindu tidak lepas dari tantangan dan keterbatasan. Keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan pedagogik bagi para pendamping, minimnya fasilitas belajar seperti buku, alat tulis, dan media pembelajaran, serta ketergantungan terhadap semangat sukarelawan menjadi hambatan yang perlu dicari solusi. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah yang komprehensif untuk mengevaluasi pelaksanaan pendampingan belajar tersebut, mengidentifikasi strategi dan pendekatan yang digunakan, serta menilai dampaknya terhadap perkembangan belajar siswa.³⁶

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pendidikan berbasis komunitas yang adaptif dan kontekstual. Dalam jangka panjang, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil dalam merancang kebijakan dan program pendampingan belajar yang lebih efektif dan berkelanjutan. Lebih dari itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong kesadaran bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama yang tidak hanya dibebankan kepada sekolah dan pemerintah, tetapi juga membutuhkan peran aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan membebaskan. Dengan demikian, kajian mengenai pendampingan belajar siswa sekolah dasar di

³⁵ Slamet, M. (2003). Pendidikan nonformal: pengertian dan peranannya dalam masyarakat. Yogyakarta: Andi Offset

³⁶ Soetomo. (2012). Strategi pembelajaran di masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rumah Belajar Dusun Ciwindu menjadi sangat relevan, aktual, dan strategis. Penelitian ini tidak hanya bertujuan mendeskripsikan praktik pendampingan yang terjadi, tetapi juga menggali makna, tantangan, dan peluang yang terkandung dalam praktik tersebut. Melalui pendekatan kualitatif yang mendalam, diharapkan skripsi ini dapat memberikan gambaran utuh mengenai peran pendampingan belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tertinggal, sekaligus memberikan inspirasi bagi terbentuknya Rumah Belajar serupa di wilayah lain di Indonesia.

Dalam beberapa tahun terakhir, wilayah pedesaan seperti Dusun Ciwindu di Desa Wanoja, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, turut mengalami perubahan sosial dan ekonomi yang memengaruhi kehidupan masyarakat secara menyeluruh, termasuk dalam bidang pendidikan. Fenomena seperti migrasi tenaga kerja, perubahan pola mata pencaharian, serta keterbatasan sarana pendidikan berdampak pada menurunnya intensitas pendampingan belajar anak-anak di rumah. Di Dusun Ciwindu, banyak orang tua harus bekerja di luar rumah dengan waktu yang panjang, sehingga tidak memiliki cukup waktu atau kemampuan untuk membimbing anak-anak mereka dalam belajar. Situasi ini menimbulkan kesenjangan dalam proses pendidikan, terutama bagi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, pendirian Rumah Belajar di dusun tersebut menjadi bentuk respon terhadap kondisi sosial ini, sekaligus sebagai upaya menyediakan ruang belajar alternatif yang dapat mendukung perkembangan akademik anak-anak di tengah keterbatasan akses pendidikan formal yang memadai.³⁷

Keadilan dalam pendidikan bukan hanya tentang menyediakan fasilitas belajar secara merata, tetapi juga tentang menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau geografis, untuk memperoleh pengalaman belajar yang setara dan bermakna. Dalam konteks komunitas terpencil seperti Dusun Ciwindu, keadilan pendidikan menjadi isu penting karena banyak anak-anak yang

³⁷ Hanif, M., & Rijal, S. (2024). *Dynamic Socioeconomic Changes and Their Implications on Community Education: A Global Perspective*. IJSSR. 15(1), 45–60.

menghadapi hambatan struktural dalam mengakses pendidikan yang layak, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya tenaga pendidik, serta minimnya dukungan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendekatan keadilan dalam pendidikan harus mempertimbangkan kondisi lokal secara menyeluruh, dan merancang intervensi yang relevan dengan kebutuhan komunitas. Pandangan ini sangat relevan dalam membingkai pentingnya pendampingan belajar sebagai salah satu bentuk intervensi sosial yang mampu menjembatani ketimpangan akses dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.³⁸

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pendampingan belajar siswa sekolah dasar di rumah belajar Dusun Ciwindu Desa Wanoja Kec.Salem Kab.Brebes.

B. Definisi Konseptual

Untuk menjelaskan terkait dengan Skripsi yang berjudul “pendampingan belajar siswa sekolah dasar di rumah belajar Dusun Ciwindu Desa Wanoja Kecamatan Salem Kabupaten brebes” maka harus diketahui dahulu pengertian dari definisi operasional, Definisi operasional adalah sebuah konsep yang bersifat abstrak guna untuk memudahkan pengukuran dalam suatu variable. Definisi operasional ini terdiri dari sekumpulan intruksi mengenai cara dalam mengukur sebuah variable yang sudah didefinisikan dengan cara konseptual. Definisi operasional untuk menetapkan sebuah aturan atau prosedur yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengukur sebuah variabel. Dalam rangka menghindari sebuah kekeliruan konsep dari judul penelitian “Pendampingan belajar siswa Sekolah Dasar di rumah belajar Dusun Ciwindu Desa Wanoja Kecamatan Salem Kabupaten brebes” maka peneliti akan memaparkan definisi operasional dari penelitian ini yaitu dirumuskan sebagai berikut:

³⁸ Hanif, M., & Syarifah, L. N. (2022). *Hermeneutika adil gender menurut ulama kontemporer dalam studi al-Qur'an*. yinyang, 12(1), 45–58.

1. Efektivitas Rumah Belajar

Efektivitas rumah belajar dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan lembaga tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, khususnya dalam mendukung siswa memahami materi pelajaran, meningkatkan prestasi akademik, dan membentuk kebiasaan belajar yang baik. Rumah belajar menjadi alternatif penting dalam sistem pendidikan, terutama di tengah berbagai keterbatasan yang dihadapi sekolah formal seperti rasio guru dan murid yang tinggi, kurangnya waktu belajar efektif, atau metode pembelajaran yang belum menyentuh kebutuhan individual siswa.³⁹

strategi pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. Strategi ini menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, sehingga mereka terdorong untuk terlibat secara langsung, berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok. Tidak hanya fokus pada penyampaian materi, pembelajaran aktif juga menekankan pentingnya partisipasi, interaksi, dan refleksi dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut, mereka menekankan bahwa dalam penerapan strategi ini, sangat penting untuk dilakukan pengukuran terhadap efektivitasnya. Pengukuran ini bertujuan untuk menilai sejauh mana strategi tersebut benar-benar berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai instrumen asesmen, seperti tes formatif, observasi perilaku, maupun refleksi siswa terhadap proses belajar. Dalam konteks pendampingan belajar di Rumah Belajar Dusun Ciwindu, pendekatan pembelajaran aktif sangat relevan untuk diterapkan. Kegiatan pendampingan di rumah belajar yang bersifat informal memungkinkan fleksibilitas dalam menerapkan berbagai metode aktif yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar

³⁹ Daryanto. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

di wilayah tersebut. Selain itu, proses evaluasi terhadap efektivitas kegiatan pendampingan juga perlu dilakukan secara rutin agar pendamping dapat mengetahui keberhasilan program serta melakukan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, strategi pembelajaran aktif yang disertai evaluasi terukur dapat menjadi salah satu fondasi penting dalam meningkatkan kualitas pendampingan belajar di lingkungan nonformal seperti Rumah Belajar Dusun Ciwindu.⁴⁰

a. Pendekatan Individual dan Kelompok Kecil

Salah satu aspek penting yang membuat rumah belajar efektif adalah kemampuannya memberikan pendekatan individual atau dalam kelompok kecil. Dengan rasio siswa yang lebih sedikit dibanding sekolah, tutor dapat memberikan perhatian yang lebih personal. Hal ini memungkinkan tutor untuk memahami gaya belajar siswa, mendeteksi kesulitan belajar secara lebih cepat, serta menyesuaikan metode dan tempo pengajaran sesuai kebutuhan.

b. Fleksibilitas Waktu dan Materi

Rumah belajar biasanya memiliki fleksibilitas dalam penjadwalan dan materi yang diajarkan. Siswa bisa mengulang materi yang belum dikuasai, mengerjakan latihan tambahan, atau mendalami topik tertentu sesuai minat dan kebutuhan mereka. Fleksibilitas ini mendukung pembelajaran yang bersifat remedial maupun pengayaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.

c. Lingkungan Belajar yang Kondusif

Banyak rumah belajar yang menyediakan suasana belajar yang nyaman dan jauh dari tekanan seperti di sekolah. Dengan lingkungan yang lebih santai dan akrab, siswa cenderung lebih percaya diri untuk bertanya, berdiskusi, dan mencoba menyelesaikan masalah. Aspek emosional ini memainkan peran penting dalam membangun motivasi dan minat belajar.

⁴⁰ Humam, M. S., & Hanif, M. (2025). Strategi pembelajaran aktif dalam keterampilan kritical siswa di era modern. JUBPI. 10(1), 45–57.

d. Peran Tutor sebagai Pendamping dan Fasilitator

Tutor dalam rumah belajar berfungsi bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping belajar. Mereka membimbing siswa untuk mengembangkan strategi belajar yang efektif, mengelola waktu belajar, serta menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap proses belajar. Peran ini memperkuat pembentukan karakter belajar yang positif dan berkelanjutan.

e. Peningkatan Hasil Belajar dan Keterampilan Kognitif

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam program bimbingan belajar dapat berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain nilai akademik, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis, kemampuan menyelesaikan masalah, serta kemandirian belajar. Efektivitas ini terutama dirasakan oleh siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan belajar di sekolah formal.

f. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Efektivitas rumah belajar juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dan komunitas. Ketika rumah belajar didukung oleh komunikasi yang baik antara tutor dan orang tua, serta terhubung dengan nilai-nilai sosial di masyarakat, maka pembelajaran menjadi lebih relevan dan berkelanjutan. Rumah belajar yang dikelola komunitas, misalnya, seringkali menjadi ruang aman bagi anak untuk belajar dan berinteraksi secara sosial.⁴¹

2. Rumah Belajar

Rumah adalah sebuah tempat tinggal (tempat tinggal siswa atau orang tua siswa). Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk bisa memiliki ilmu pengetahuan yang luas ataupun proses kegiatan yang

⁴¹ Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

dilakukan agar bisa menguasai ilmu pengetahuan yang ingin dicapai.⁴² Jadi rumah belajar adalah tempat yang bisa digunakan untuk melaksanakan proses kegiatan pembelajaran semua anak sd diluar kegiatan sekolah.⁴³ Adanya rumah belajar anak-anak tidak hanya belajar di sekolah saja karena biasanya banyak anak yang memang belum mencapai pada fase mengerti atau paham dengan pembelajaran yang sudah dipelajari di sekolah yang disampaikan oleh guru karena berbagai faktor yang ada, dengan demikian rumah belajar mampu membantu anak-anak agar bisa paham dan mengerti dengan mengulang kembali apa yang sudah dipelajari di sekolah dengan suasana yang lebih santai,⁴⁴ karena biasanya ketidakfokusan di sekolah disebabkan oleh lingkungan yang memang membuat anak tidak bisa fokus ketika melaksanakan pembelajaran di sekolah.⁴⁵

Rumah belajar biasanya populer dengan sebutan bimbingan belajar (bimbel) dan biasanya bimbel ini dibuka oleh mahasiswa, guru, dan orang yang berpenidikan tidak hanya semata-mata memberikan pengalaman dan bimbingan belajar saja tetapi juga digunakan untuk mencari pekerjaan sampingan, karena dianggap lumayan untuk membantu perekonomian seseorang.⁴⁶ Tetapi rumah belajar yang saya buka yaitu rumah belajar yang tidak memerlukan atau tidak mengeluarkan biaya sepeserpun dengan demikian rumah belajar ini dinamakan dengan rumah belajar gratis untuk semua peserta didik yang ingin mengikutinya (umum). Tidak dikenakan biaya atau tidak ada syarat tertentu untuk mengikuti

⁴² Kumiawan, D. A., & setyosari, P. (2021). The use rumah belajar as a digital learning platform to improve student learning outcomes. *Jurnal of education and learning (edulearn)*, 15(1), 93-100.

⁴³ Suryani, N., & surjono, H. D. (2022). Development of interactive multimedia based on rumah belajar to improve student digital literacy. *International journal of emerging technologies in learning (ijet)*, 15(11), 132-139.

⁴⁴ Wahyuni, D., & wahyudi, H. (2022). Integration of rumah belajar in blended learning; students' perception and learning effectiveness. *International journal of instruction*, 15(2), 275-290.

⁴⁵ Sarwi Asri and others, 'Pendampingan Belajar Dari Rumah Untuk Anak Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19 Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara', 2020.

⁴⁶ Damayanti, L. (2021). *Rumah belajar sebagai alternative pendidikan nonformal di era digital*. Kencana

pembelajaran di rumah belajar gratis ini tetapi yang diperlukan hanya niat dan motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran di rumah belajar gratis ini.⁴⁷

Rumah Belajar adalah suatu bentuk layanan pendidikan nonformal berbasis komunitas yang menyediakan fasilitas belajar bagi anak-anak maupun remaja di luar sekolah formal. Rumah Belajar biasanya dikelola oleh individu, kelompok masyarakat, yayasan, atau pemerintah desa sebagai upaya untuk mendukung peningkatan akses pendidikan, terutama di daerah dengan keterbatasan fasilitas dan sumber daya pendidikan.⁴⁸

pendampingan belajar yang dilakukan oleh komunitas desa memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses belajar masyarakat. Pendampingan tersebut tidak hanya bersifat individual, melainkan merupakan sebuah upaya kolektif yang melibatkan berbagai elemen warga desa sebagai pelaku utama dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Konsep rumah belajar yang dikaji dalam penelitian ini selaras dengan gagasan pendampingan komunitas yang memberikan ruang belajar alternatif di luar sekolah formal, khususnya di lingkungan desa. Dalam rumah belajar, peran komunitas sangat krusial karena mereka menyediakan sarana dan dukungan belajar yang berkelanjutan, memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan dan bantuan dalam mengatasi kesulitan akademik secara lebih intensif dan personal. Pendampingan yang bersifat komunitas ini mendorong terciptanya suasana belajar yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, sekaligus mempererat hubungan sosial antar anggota masyarakat desa. Model pendampingan semacam ini sangat relevan untuk diterapkan di Dusun Ciwindu, Desa Wanoja, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, di mana

⁴⁷ Komang Agus Satia Dharma, Ketut Agustini, and Gede Aditra Pradnyana, 'Pengaruh Pembelajaran Mind Mapping Bermediakan Rumah Belajar Jejak Bali Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Anatomi Fisiologi Di Smk Negeri 1 Kubutambahan (Smk Kesehatan)', *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 8.2 (2019), 261 <<https://doi.org/10.23887/karmapati.v8i2.18150>>.

⁴⁸ Soetomo. (2006). Strategi pembelajaran: meningkatkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar. Jakarta: PT rineka cipta

sumber daya pendidikan formal mungkin masih terbatas. Dengan memanfaatkan pendekatan komunitas melalui rumah belajar, pendampingan belajar siswa sekolah dasar dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan, serta turut memberdayakan masyarakat sebagai bagian dari proses pendidikan.⁴⁹

Menurut Soetomo⁵⁰, Rumah Belajar merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar warga secara fleksibel dan kontekstual. Ia menyebut Rumah Belajar sebagai alternatif belajar di luar sekolah yang memberi ruang lebih luas bagi pengembangan potensi individu. Sementara itu, Sudjana menjelaskan bahwa pendidikan nonformal, termasuk Rumah Belajar, adalah jalur pendidikan yang dilakukan secara terstruktur di luar sistem persekolahan, yang dapat digunakan untuk membangun keterampilan dasar, mendampingi proses belajar, atau bahkan menjadi pelengkap pendidikan formal.

a. Fungsi dan Tujuan Rumah Belajar

Rumah Belajar memiliki beberapa fungsi utama, antara lain:

Sebagai tempat belajar tambahan yaitu membantu siswa memahami pelajaran sekolah melalui les, bimbingan belajar, atau pengulangan materi. Sebagai sarana pengembangan karakter dan sosial yaitu memberikan ruang aman dan nyaman bagi anak-anak untuk berinteraksi dan membangun nilai-nilai sosial. Sebagai jembatan pendidikan yaitu mengatasi kesenjangan akses pendidikan, khususnya di daerah pelosok atau terpencil, dan Sebagai pusat komunitas belajar yaitu mengembangkan budaya belajar dalam masyarakat, tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi orang tua dan relawan.⁵¹

⁴⁹ Maela, S. N., & Hanif, M. (2024). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Desa*. Innovative 10(1), 45-57.

⁵⁰ Soetomo. (2011). *Pengembangan kreativitas anak sekolah: teori dan praktik*. Jakarta: PT rineka cipta.

⁵¹ Soetomo. (2013). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis moral*. Jakarta: PT rineka cipta.

Menurut Kemendikbud dalam Petunjuk Teknis Rumah Pinter, tempat belajar berbasis komunitas seperti ini dapat berfungsi sebagai ruang interaksi pembelajaran yang fleksibel, kreatif, dan berbasis kebutuhan lokal.⁵²

b. Karakteristik Rumah Belajar

Rumah Belajar sebagai tempat les atau pendidikan nonformal memiliki beberapa karakteristik khas:

- 1) fleksibel: tidak terikat kurikulum ketat, waktu, atau metode tertentu.
- 2) Partisipatif: melibatkan masyarakat sekitar, termasuk orang tua, relawan, dan tokoh lokal.
- 3) Humanis dan kontekstual: mengutamakan pendekatan yang sesuai dengan kondisi anak dan lingkungan sosial.
- 4) Berorientasi pada kebutuhan siswa: materi dan metode menyesuaikan kesulitan belajar, minat, dan potensi anak.

c. Peran Rumah Belajar di Komunitas Pedesaan

Di daerah seperti Dusun Ciwindu, Desa Wanoja, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, Rumah Belajar memiliki peran sangat penting. Banyak siswa di pedesaan menghadapi keterbatasan seperti: Kurangnya akses ke guru privat atau bimbingan belajar profesional, Lingkungan rumah yang kurang kondusif untuk belajar dan Orang tua yang tidak mampu membimbing secara akademik.⁵³ Dengan adanya Rumah Belajar, anak-anak memiliki tempat alternatif yang mendukung pembelajaran mereka secara informal, didampingi oleh relawan, mahasiswa, guru honorer, atau tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.

⁵² Kementerian pendidikan dan kebudayaan. (2020). Profil pelajar pancasila. Jakarta: pusat kurikulum dan perbukuan, kemendikbud.

⁵³ Sari, M. D. (2022). Peran rumah belajar dalam meningkatkan prestasi akademik siswa sekolah dasar di daerah terpencil. Yogyakarta: deepublish.

Menurut Tiller,⁵⁴ tempat belajar alternatif seperti ini dapat menumbuhkan budaya belajar yang aktif dan membangun pengalaman belajar yang menyenangkan, karena siswa belajar secara lebih bebas, berkelompok, dan tidak takut gagal.⁵⁵

d. Hubungan dengan Pendidikan Formal

Rumah Belajar bukan pengganti sekolah, tetapi pelengkap. Ia membantu siswa mengejar ketertinggalan, menguatkan materi, atau mengembangkan keterampilan tambahan seperti membaca cepat, menulis kreatif, atau berpikir logis. Beberapa Rumah Belajar juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan, keterampilan sosial, hingga kegiatan seni.

3. Pendampingan Belajar

Pendampingan atau yang biasa disebut mendampingi yang berasal dari kata kerja yaitu kegiatan membantu orang dengan adanya sebab membutuhkan bantuan atau bimbingan.⁵⁶ Seseorang yang belum ahli atau memang belum mengetahui dalam suatu hal dengan demikian membutuhkan dampingan atau bimbingan dari orang yang sudah memiliki pengalaman terhadap suatu hal yang sedang dipelajarinya atau suatu hal yang akan dicapainya.⁵⁷ Belajar adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk dapat mengetahui dalam suatu hal maupun pengetahuan yang husus dipelajari ataupun yang umum. Jadi, pendampingan belajar yaitu proses kegiatan mendampingi seseorang dalam mencapai suatu hal yang ingin dicapainya sesuai tujuan yang sudah direncanakannya.⁵⁸

⁵⁴

⁵⁵ Tiller, T. (2006). Merakit motivasi. Bagaimana membangkitkan energi belajar, bandung: hikayat publish.

⁵⁶ N N Yuhanita and others, 'Pendampingan Dalam Menghadapi Pembelajaran Di Masa Pandemi Bagi Warga Dusun Macanan', *Selaparang* ..., 4.April (2021), 215–19 <<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/3711>>.

⁵⁷ Mudzielwana, N. P. (2020). The role of parental and teacher support in learners' academic performance. *South African journal of education*, 42(3), 1-9

⁵⁸ Amelia Loveita Sari, Azzahra Fitri Hapsari, and Purwanto, 'Pendampingan Belajar Anak Oleh Mahasiswa Untuk Mengupayakan Blended Learning Dalam Kondisi Covid-19 di Lingkungan sambiroto pendahuluan Analisis Situasi Covid-19 (Corona Virus Diseases-19) Adalah Penyakit Yang Disebabkan Oleh Virus .Covid-19 Pertama Ka'.

Pendampingan belajar adalah suatu bentuk kegiatan edukatif yang dilakukan oleh seseorang (disebut pendamping) dengan tujuan membantu peserta didik dalam menghadapi permasalahan belajar, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan potensi belajar secara optimal. Pendampingan ini bisa berlangsung dalam bentuk formal maupun nonformal, dan umumnya lebih bersifat personal, fleksibel, serta kontekstual dibandingkan dengan pengajaran di sekolah formal.

Menurut Slamet,⁵⁹ pendampingan belajar merupakan bagian dari layanan pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar dan mengembangkan kapasitas dirinya secara mandiri. Dalam konteks ini, pendamping bukanlah guru dalam pengertian tradisional, melainkan fasilitator yang membantu siswa belajar dengan caranya sendiri. Sementara itu, Sudjana menyebut pendampingan belajar sebagai kegiatan pendukung dalam proses pendidikan, terutama dalam pendidikan nonformal, yang dirancang untuk memberikan bantuan individual atau kelompok dalam menghadapi tantangan belajar, termasuk keterbatasan akses, keterampilan dasar, serta motivasi belajar.

Tujuan dari pendampingan belajar mencakup berbagai aspek perkembangan siswa, antara lain: Membantu siswa memahami materi pelajaran yang sulit, Meningkatkan motivasi belajar siswa, Mengembangkan sikap belajar mandiri, Membangun kepercayaan diri dalam menghadapi proses pembelajaran, Menciptakan hubungan sosial yang positif antara siswa dan pendamping.

Menurut Dewey, pendidikan yang baik harus membangun pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Oleh karena itu, pendampingan belajar yang efektif harus

⁵⁹ Slamet, S. Y, (2003). Belajar dan faktor- faktor yang mempengaruhinya. Surakarta: universitas sebelas maret press.

memfasilitasi pengalaman langsung, dialog terbuka, serta refleksi atas proses belajar.⁶⁰

Pendampingan belajar yang baik harus memperhatikan beberapa prinsip berikut: 1. Individualisasi: Pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. 2. Kontekstual: Pembelajaran relevan dengan kehidupan nyata siswa. 3. Kolaboratif: Terjadi hubungan kemitraan antara pendamping dan siswa. 4. Partisipatif: Siswa aktif terlibat dalam proses belajar. 5. Fleksibel: Tidak kaku dalam waktu, tempat, dan metode.

Menurut Tiller, proses pendampingan belajar harus membangun budaya belajar yang aktif, reflektif, dan penuh makna, di mana siswa merasa aman dan dihargai dalam proses belajar. Peran pendamping tidak terbatas sebagai pengajar, melainkan sebagai fasilitator yang: Memberi bimbingan tanpa mendikte, Mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif, Mengembangkan interaksi yang positif dan mendukung Menjadi model sikap belajar yang baik.

Dalam konteks pendidikan dasar di pedesaan seperti di Rumah Belajar Dusun Ciwindu, pendamping belajar sangat penting sebagai jembatan antara pendidikan formal dan kebutuhan belajar siswa secara riil. Banyak siswa di daerah tersebut yang mengalami keterbatasan sumber daya, pendampingan di rumah, dan akses teknologi; sehingga Rumah Belajar menjadi tempat strategis untuk memberikan dukungan belajar yang lebih manusiawi dan kontekstual.

Pendampingan belajar sering ditemukan dalam pendidikan nonformal, seperti di rumah belajar, taman bacaan, atau bimbingan belajar masyarakat. Soetomo menyatakan bahwa pendidikan nonformal bersifat melengkapi pendidikan formal dan dapat menjawab kebutuhan belajar masyarakat secara lebih langsung. Program seperti Rumah Belajar milik masyarakat atau desa dapat menjadi sarana pengembangan potensi siswa

⁶⁰ Dewey, J. (1916). *Democracy and education: an introduction to the philosophy of education*. New york : macmillan.

sekolah dasar melalui kegiatan bimbingan, belajar kelompok, permainan edukatif, hingga diskusi nilai-nilai sosial.

menyoroti peran penting rumah belajar sebagai sebuah ruang yang aman dan nyaman bagi siswa sekolah dasar, khususnya dalam upaya pencegahan bullying yang menjadi permasalahan serius di lingkungan pendidikan formal. Studi tersebut mengungkapkan bahwa rumah belajar mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih ramah dan bebas dari ancaman kekerasan atau intimidasi, sehingga siswa merasa terlindungi dan lebih leluasa dalam mengikuti proses pembelajaran.⁶¹ Keberadaan rumah belajar sebagai tempat yang aman ini sangat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendampingan belajar yang kondusif, di mana siswa tidak hanya mendapatkan bimbingan akademik, tetapi juga dukungan sosial dan emosional yang penting untuk perkembangan pribadi mereka. Selain itu, ditegaskan bahwa rasa aman yang dirasakan siswa di rumah belajar berdampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Dengan minimnya kekhawatiran terhadap bullying atau perlakuan negatif lainnya, siswa dapat lebih fokus, percaya diri, dan termotivasi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu, rumah belajar tidak hanya menjadi alternatif tempat belajar yang melengkapi sekolah formal, tetapi juga menjadi ruang pendampingan yang strategis untuk mengatasi berbagai tantangan psikososial yang mungkin dihadapi siswa, termasuk perundungan. Implementasi konsep rumah belajar seperti ini sangat relevan dan mendukung pendampingan belajar siswa di Dusun Ciwindu, Desa Wanoja, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, di mana kebutuhan akan lingkungan belajar yang aman dan suportif sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan pendidikan anak-anak.

⁶¹ Hanif, M. (2022). *Kekerasan dalam Dunia Pendidikan (Studi Peran dalam Mencegah Bullying di SDN 2 Kalikesur)*. Jurnal Kependidikan 8(2), 102-115

C. Rumusan Masalah

Pada identifikasi masalah yang sudah dibahas diatas, dengan demikian poin rumusan yang akan dibahas oleh peneliti yaitu bagaimana pelaksanaan pendampingan belajar siswa Sekolah Dasar di rumah belajar di dusun Ciwindu Desa Wanoja Kec. Salem Kab. Brebes. Dengan melihat luasnya kajian permasalahan pada penulisan ini, serta penulis dengan ini menyadari adanya keterbatasan dalam masalah waktu dan kemampuan yang dimiliki, maka dalam penulisan ini, penulis memandang perlunya memberi batasan dalam masalah secara jelas sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendampingan belajar siswa sekolah dasar di rumah belajar dusun ciwindu?
2. Apa dampak pendampingan belajar terhadap siswa?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini secara umum yaitu ingin mengetahui pelaksanaan pendampingan belajar siswa Sekolah Dasar di rumah belajar dusun Ciwindu Desa Wanoja Kec. Salem Kab. Brebes.

Secara khusus, penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pendampingan belajar siswa sekolah dasar di rumah belajar, dusun Ciwindu Desa Wanoja Kec. Salem Kab. Brebes.
- b. Untuk menganalisis dampak pendampingan belajar terhadap siswa. dusun Ciwinndu Desa Wanoja Kec. Salem Kab. Brebes.

2. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti setelah melakukan penelitian ini agar bisa memberikan manfaar kepada semua pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut:

- a. Dilihat dari segi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan,

khususnya dalam hal strategi pendampingan belajar bagi siswa sekolah dasar di lingkungan nonformal seperti Rumah Belajar. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik serupa, terutama terkait efektivitas pendampingan belajar, peran pendidik nonformal, serta pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa..

b. Dilihat dari segi praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Siswa Penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa keikutsertaan dalam program pendampingan belajar di Rumah Belajar mampu membantu siswa dalam memahami pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, serta memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung..
- 2) Bagi pendamping atau pengajar rumah belajar Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi terhadap metode pendampingan yang telah dilakukan, serta menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas bimbingan dan pendekatan dalam mendampingi siswa, baik dari sisi materi, strategi, maupun komunikasi
- 3) Bagi pengelola rumah belajar Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun program pendampingan yang lebih efektif dan terstruktur, termasuk dalam hal rekrutmen pendamping, pengelolaan jadwal, hingga pemantauan perkembangan siswa.
- 4) Bagi Orang Tua Siswa Penelitian ini memberikan informasi mengenai pentingnya peran lingkungan belajar alternatif seperti Rumah Belajar dalam mendukung perkembangan akademik anak, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kerja sama antara orang tua dan pendamping dalam memantau serta mendukung proses belajar anak.
- 5) Bagi Pemerintah atau Lembaga Pendidikan Nonformal Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merancang kebijakan atau

program pemberdayaan pendidikan masyarakat, khususnya di daerah terpencil, yang memerlukan alternatif solusi pembelajaran di luar sekolah formal.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi dari penelitian skripsi ini, maka peneliti memberikan penjelasan makna dan gambaran umum tiap bab. Di dalam sistematika pembahasan ini peneliti akan membagi tiga poin, berupa bagian awal, utama dan akhir dari skripsi ini.

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi. Bagian utama meliputi pokok-pokok permasalahan yang diuraikan mulai dari bab I sampai bab V dengan rincian :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional atau konseptual, rumusan masalah, metode penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan

Bab II Landasan Teori Memuat uraian tentang kajian teori, tentang 1) rumah belajar 2) pendampingan belajar

Bab III Metode Penelitian Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Memuat secara rinci proses pelaksanaan penelitian hingga proses dan hasil akhir dari penelitian.

Bab V Penutup Memuat bagian akhir dari seluruh rangkaian pembahasan skripsi ini berupa kesimpulan dari penelitian dan saran. Bagian akhir dari penelitian skripsi ini meliputi daftar pustaka, dokumentasi atau lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan teori

1. Rumah Belajar

a. Pengertian rumah belajar

Rumah adalah bangunan atau tempat tinggal yang dijadikan tempat untuk tinggal dan berlindung. Rumah ini berfungsi untuk seseorang tinggal ataupun hunian dalam sarana pembinaan keluarga. Belajar adalah pelaksanaan sebuah kegiatan untuk seseorang yang didalamnya terdapat dua variable yaitu pendidik dan juga peserta didik. Dimana dalam kegiatan belajar mengajar ini terjadinya komunikasi dan interaksi yang mengharuskan adanya perubahan pada peserta didik ketika setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut.

Dalam pembahasan ini rumah belajar disini diartikan atau sama dengan bimbingan atau biasa disebut dengan sebutan les privat yang dilaksanakan di rumah- rumah ketika setelah kegiatan di sekolah. Les privat merupakan sebuah pengajaran yang dilaksanakan pendidik di luar jam sekolah tepatnya setelah selesai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Les privat ini juga adalah sebuah pelatihan yang dilakukan pada peserta didik ataupun tanpa bimbingan guru di sekolah yang berada di sekolah asalnya atau dalam lingkup pendidikan yang sama (satu sekolah). Dengan demikian nantinya para peserta didik dapat dengan sangat mudah untuk menentukan dengan sendirinya waktu terkait kapan akan dilaksanakannya belajar, baik dalam penentuan jamnya dan tempat yang akan di laksanakan. Pada umumnya les privat ini adalah suatu peroses pelaksanaan kegiatan belajar mengenai materi yang khusus. Biasanya guru yang mengadakan atau membuka les privat banyak yang menggunakan atau memang tambahan bagi para guru untuk menambah dalam hal

ekonomi tetapi di sini guru tersebut membuka les privat dengan gratis tanpa bayar sepeserpun.

Biasanya les privat ini sangat cocok untuk anak yang memang memiliki berkebutuhan khusus ataupun untuk peserta didik yang memang kurang bersemangat belajar ketika di dalam kelas atau di sekolah, dengan adanya les privat ini anak tersebut dengan mudahnya bisa berinteraksi dengan gurunya langsung dan sudah pasti terpantau satu persatu oleh gurunya karena tidak banyak yang mengikuti les privat jadi dengan demikian sangat bisa terpantau oleh gurunya dan mengetahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing anak tersebut.

rumah belajar sebagai lebih dari sekadar ruang alternatif untuk kegiatan akademik. Dalam kajian mereka yang berfokus pada pendidikan kewarganegaraan, rumah belajar diinterpretasikan sebagai wahana partisipasi sosial yang aktif, tempat di mana nilai-nilai kebangsaan, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial dapat ditanamkan dan dipraktikkan secara nyata oleh masyarakat, khususnya oleh generasi muda. Rumah belajar bukan hanya menjadi tempat siswa menerima materi pelajaran, tetapi juga menjadi ruang sosial yang mendorong keterlibatan warga dalam proses pendidikan dan pemberdayaan komunitas.⁶²

konsep rumah belajar mencerminkan semangat gotong royong dan kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat orang tua, tokoh masyarakat, pendidik, dan siswa dalam menciptakan ekosistem belajar yang partisipatif dan demokratis. Rumah belajar menjadi sarana penguatan karakter kewarganegaraan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa dalam aksi nyata, seperti kerja kelompok, proyek sosial, diskusi terbuka, hingga kegiatan pelayanan masyarakat dalam skala kecil. Melalui partisipasi ini, anak-anak belajar tidak hanya

⁶² Hanif, M., & Salsabillah, N. A. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan melalui partisipasi sosial, menguatkan rumah belajar sebagai wahana keterlibatan sosial., 10(2), 115–130.

menjadi individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga menjadi warga yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya.

Dalam konteks pendampingan belajar di Rumah Belajar Dusun Ciwindu, gagasan ini sangat relevan. Rumah belajar di wilayah tersebut bukan hanya difungsikan sebagai tempat pendalaman materi pelajaran sekolah dasar, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang memperkuat relasi antara siswa dan masyarakat sekitarnya. Siswa tidak hanya belajar dari pendamping atau materi tertulis, tetapi juga melalui proses sosial yang membentuk kesadaran akan pentingnya kerja sama, toleransi, dan partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, rumah belajar memainkan peran ganda: sebagai tempat pendidikan akademik sekaligus sebagai wahana pendidikan karakter dan kewarganegaraan yang berbasis komunitas.

1) Teori Pendidikan Nonformal

Rumah belajar atau tempat les termasuk dalam kategori pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal adalah suatu bentuk kegiatan pendidikan yang terorganisasi di luar pendidikan formal yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan tertentu secara fleksibel. Menurut Robinson,⁶³ pendidikan nonformal memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri dan personal, sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, sehingga mampu melengkapi dan memperkuat pembelajaran formal di sekolah. Penerapan: Rumah belajar sebagai tempat les merupakan wadah pendidikan nonformal yang menyediakan layanan pembelajaran di luar jam sekolah dengan fleksibilitas waktu dan metode yang menyesuaikan kebutuhan siswa. Misalnya, les privat yang fokus pada materi

⁶³ Robinson, K. (2001). *Out of our minds: learning to be creative*. Oxford: capstone publish.

pelajaran tertentu atau les kelompok yang memperkuat pemahaman bersama.⁶⁴

2) Teori Pendampingan Belajar (Guidance and Tutoring)

Pendampingan belajar di rumah belajar bertujuan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam dan mengatasi kesulitan belajar. Menurut Vygotsky dalam teori Zona Perkembangan Proksimal (Zone of Proximal Development/ZPD), siswa dapat mencapai tingkat kemampuan lebih tinggi jika mendapatkan bantuan dari orang yang lebih mahir, seperti tutor atau pendamping belajar. Rumah belajar memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh bimbingan yang tepat sehingga mereka dapat belajar secara efektif dan mandiri. Penerapan: Tutor atau pendamping di rumah belajar membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dengan memberikan scaffolding berupa penjelasan tambahan, contoh soal, dan latihan secara bertahap sehingga siswa mampu memahami materi yang sebelumnya sulit.⁶⁵

3) Teori Motivasi Belajar

Menurut teori motivasi belajar dari Deci dan Ryan yaitu Self-Determination Theory (SDT), motivasi belajar yang muncul dari dalam diri siswa (intrinsik) dapat ditingkatkan melalui lingkungan belajar yang mendukung otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Rumah belajar yang menyediakan suasana belajar yang nyaman, personal, dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga berdampak positif pada prestasi belajar mereka. Penerapan: Pendamping belajar menciptakan suasana yang mendukung otonomi siswa dengan memberi pilihan

⁶⁴ ari, D. P., & Widodo, S. (2020). Peran Pendidikan Nonformal dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 7(1), 45-53.

⁶⁵ Nurhadi, A. (2021). Efektivitas Pendampingan Belajar Berbasis ZPD terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 112-120.

dalam metode belajar, memberikan umpan balik positif untuk meningkatkan rasa kompetensi, serta membangun hubungan yang hangat agar siswa merasa dihargai dan termotivasi belajar.⁶⁶

4) Teori Pembelajaran Diferensiasi

Tomlinson mengemukakan teori pembelajaran diferensiasi, yaitu pendekatan yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan individual siswa. Rumah belajar sebagai tempat les biasanya menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan memberikan perhatian khusus sesuai gaya belajar dan kemampuan masing-masing siswa. Dengan metode ini, pendamping dapat memberikan materi dan teknik belajar yang tepat sehingga membantu siswa mengoptimalkan potensi belajarnya. Penerapan: Tutor di rumah belajar menyesuaikan teknik dan materi pembelajaran sesuai karakteristik tiap siswa, seperti memberikan lebih banyak latihan bagi siswa yang lambat menangkap materi atau metode diskusi untuk siswa yang aktif. Hal ini membuat belajar lebih efektif dan menyenangkan.⁶⁷

5) Teori Lingkungan Belajar

Menurut Gagne, lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar siswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Rumah belajar sebagai lingkungan belajar nonformal memberikan suasana yang lebih santai, tidak kaku, dan penuh dukungan, sehingga siswa merasa nyaman dan lebih termotivasi dalam belajar. Lingkungan yang kondusif ini membantu siswa mengembangkan kemampuan akademik dan sosial secara lebih optimal. Penerapan: Rumah belajar yang nyaman, tidak formal, dan penuh dukungan memberikan rasa aman dan semangat belajar bagi

⁶⁶ Fitriani, R., & Hartono, R. (2019). Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Prestasi Belajar Siswa di Rumah Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 30-38

⁶⁷ Rahmawati, L. (2018). Pendekatan Diferensiasi dalam Pendampingan Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(3), 85-92.

siswa. Contohnya, penggunaan ruangan yang bersih, pencahayaan cukup, dan pendamping yang sabar dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa.⁶⁸

2. Pendampingan Belajar

Pendampingan adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu seseorang atau individu maupun sekelompok orang yang secara sengaja didampingi dengan mengembangkan suatu pelaksanaan interaksi dan sebuah komunikasi dari, oleh dan pada anggota, juga mengembangkan sebuah solidaritas di dalam sebuah kelompok. Adanya pendampingan disini untuk memperkuat atau mengembangkan sebuah kemampuan. Belajar adalah sebuah kegiatan yang dimana akan menghasilkan perubahan pada diri seseorang dalam tingkah laku dan dalam cara berfikirnya. Perubahan tersebutlah yang menjadi tujuan dalam melaksanakan belajar.⁶⁹

Pendampingan belajar merupakan sebuah kegiatan yang penting yang sangat mudah dilaksanakan. Dengan adanya pendampingan ini dimaksudkan atau difokuskan agar memberikan sebuah ketenangan dan kefokuskan pada peserta didik dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran, pendampingan ini biasanya dilaksanakan ketika diluar jam sekolah atau di luar kelas yang biasanya bertempat di rumah. Pendampingan anak sangatlah penting karena memberikan efek yang sangat baik pada peserta didik ketika di rumah, karena banyak sekali peserta didik yang memang tidak bisa fokus dan tidak adanya semangat dalam dirinya ketika mereka belajar di sekolah.⁷⁰ Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya fokus pada peserta didik ketika mereka belajar di

⁶⁸ Putri, A. N. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SD di Tempat Les. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(2), 65-73.

⁶⁹ Daswon, P. (2020). Academic tutoring and its impact on student learning outcomes in higher education; A systematic review. *Review of educational research*, 90(5), 712-748.

⁷⁰ Mudzielwana, N. P. (2021). The role of parental and teacher support in learners' academic performance. *South African Journal of Education*, 41(3), 1-9.

kelas, penyebabnya tidak hanya terjadi pada pendidik saja tetapi juga pada peserta didik itu sendiri. Diantaranya :

a. Bullying

Biasanya di kelas anak tidak fokus dan tidak ada semangat ketika belajar di sekolah yaitu salah satunya dengan adanya bullying sesama teman, bullying bisa dilakukan dalam hal fisik maupun non fisik. Dengan adanya bullying dikelas maka peserta didik ini tidak bisa fokus atau tidak semangat dalam belajar karena cenderung memikirkan masalah tersebut, menjadi takut ketika sekolah, dan cenderung tidak mau pergi ke sekolah karena mereka takut dibully oleh temannya. Akhirnya mental anak tersebut terganggu dan pikirannya tidak fokus untuk mencari ilmu karena adanya rasa ketakutan yang selalu teringat karena bullying.

menyoroti isu kekerasan dan perundungan (bullying) yang masih kerap terjadi di lingkungan sekolah dasar sebagai persoalan yang serius dan berpotensi menghambat proses tumbuh kembang anak, baik secara akademik maupun psikologis. Dalam kajiannya, Hanif menjelaskan bahwa bullying di sekolah tidak hanya menimbulkan ketakutan dan kecemasan pada siswa, tetapi juga berdampak langsung terhadap menurunnya motivasi belajar, rasa percaya diri, bahkan prestasi akademik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan dalam menangani permasalahan ini, salah satunya melalui pendampingan belajar.

Pendampingan belajar dalam konteks ini diposisikan bukan hanya sebagai kegiatan bimbingan akademik, tetapi juga sebagai bentuk intervensi sosial yang mendukung kesehatan mental dan emosional siswa. Hanif menekankan bahwa melalui pendekatan pendampingan yang empatik dan suportif, siswa dapat merasa didengarkan, dipahami, dan diterima dalam lingkungan belajar yang aman dan positif. Kehadiran pendamping yang mampu membangun kedekatan personal dengan siswa memberikan ruang bagi mereka

untuk mengekspresikan perasaan, berbagi pengalaman, serta mendapatkan solusi terhadap masalah yang dihadapi, termasuk pengalaman negatif akibat bullying.

rumah belajar sebagai salah satu bentuk alternatif pendidikan komunitas memiliki potensi besar untuk menjadi tempat perlindungan sekaligus pemberdayaan bagi siswa yang pernah mengalami atau berisiko mengalami bullying. Di ruang seperti ini, proses pendampingan belajar dilaksanakan dengan suasana yang lebih santai, personal, dan tidak menekan. Hal ini memungkinkan terciptanya interaksi yang lebih bermakna antara siswa dan pendamping, di mana nilai-nilai seperti saling menghargai, empati, kerja sama, dan kepercayaan dapat dibentuk dan dikembangkan secara alami. Dalam konteks Rumah Belajar Dusun Ciwindu, pendekatan ini menjadi sangat relevan dan strategis. Pendampingan belajar yang dilakukan di luar sistem sekolah formal memberikan ruang aman bagi siswa untuk pulih dari trauma, memperkuat harga diri, dan kembali membangun semangat belajarnya. Tidak hanya itu, rumah belajar juga menjadi wadah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui interaksi yang positif dan terbebas dari tekanan sosial negatif yang sering muncul di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendampingan belajar tidak hanya berfungsi sebagai penguat akademik, tetapi juga sebagai instrumen pencegahan dan penanganan bullying secara holistik dan manusiawi.⁷¹

b. Metode pembelajaran yang buruk

Metode ini menjadi hal yang sangat penting ketika pelaksanaan pembelajaran, dengan begitu guru dituntut untuk bisa membuat metode dan mengaplikasikan metode dengan bagus dan baik atau layak dipakai. Peserta didik akan semangat ketika metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sangatlah beragam, disinilah guru harus

⁷¹ Hanif, M. (2022). *Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Kependidikan. 7(2), 88–102.

kreatif dalam menentukan metode pembelajaran yang baik agar peserta didik semangat dan fokus ketika melaksanakan pembelajaran dikelas. Karena biasanya di kelas peserta didik merasa tidak nyaman ketika metode pembelajarannya hanya itu- itu saja sehingga menimbulkan ketidak fokusan pada peroses pembelajaran.

dampak negatif dari penggunaan metode pembelajaran pasif yang masih banyak diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar. Mereka mengemukakan bahwa metode pasif seperti ceramah satu arah tanpa keterlibatan siswa, hafalan tanpa pemahaman, dan minimnya interaksi berdampak pada rendahnya daya serap materi oleh siswa serta berkurangnya minat belajar. Pembelajaran yang berlangsung secara pasif cenderung menempatkan siswa sebagai objek pendidikan, bukan sebagai subjek aktif dalam proses memperoleh pengetahuan.⁷²

Menurut kajian mereka, metode pasif juga melemahkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, karena tidak memberi ruang bagi eksplorasi, diskusi, maupun pengalaman belajar yang bermakna. Sebaliknya, Humam dan Hanif menegaskan bahwa pembelajaran aktif justru lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan menumbuhkan motivasi intrinsik. Metode aktif seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, bermain peran, hingga kegiatan berbasis proyek dapat membangun suasana belajar yang lebih hidup dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Dalam konteks pendampingan belajar di Rumah Belajar Dusun Ciwindu, temuan ini menjadi sangat penting. Rumah belajar sebagai ruang pendidikan alternatif memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menerapkan metode-metode aktif, yang mungkin tidak dapat dijalankan secara optimal dalam sistem sekolah formal yang kaku.

⁷² Humam, M. S., & Hanif, M. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis di Era Moderen. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 8(1), 22–37.

Pendamping dapat merancang kegiatan belajar yang partisipatif dan menyenangkan, di mana siswa diajak terlibat secara langsung dalam proses berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara kolaboratif.

Lebih lanjut, pembelajaran aktif yang dilakukan dalam suasana yang akrab dan nonformal seperti di rumah belajar memungkinkan terjadinya hubungan yang lebih dekat antara siswa dan pendamping. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, mendorong rasa percaya diri siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih membekas secara emosional dan intelektual. Maka, pendekatan pendampingan yang diterapkan di rumah belajar bukan hanya sebagai alternatif teknis, tetapi juga sebagai solusi filosofis terhadap kegagalan metode pasif yang selama ini kurang efektif.

c. Materi yang sulit

Materi yang sulit menjadi alasan atau menjadi penyebab tidak fokus saat pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik biasanya dominan tidak menyukai pelajaran matematika karena mereka berfikir sangatlah sulit dan ini menjadi dominannya semua peserta didik rata-rata mereka tidak menyukai pelajaran matematika karena mereka menganggap pelajaran matematika ini sangatlah sulit, maka sdisitulah mereka tidak fokus ketika belajar dan tidak ada semangat dalam diri mereka untuk memahami pelajaran tersebut karena dari awal dalam pikiran mereka adalah buruk yaitu sulit untuk di pelajari. Pada intinya mereka tidak menyukai mata pelajaran matematika karena dianggap sulit.

permasalahan yang sering dihadapi siswa sekolah dasar dalam memahami materi pelajaran yang dianggap sulit, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan daya nalar tinggi seperti Matematika dan IPA. Mereka berpendapat bahwa kesulitan belajar bukan hanya disebabkan oleh kompleksitas materi secara kognitif, tetapi juga sangat

dipengaruhi oleh kondisi afektif siswa, seperti rasa percaya diri, ketertarikan, kecemasan, dan sikap terhadap pelajaran tersebut.⁷³

Dalam kajiannya, Mashum dan Hanif mengembangkan pendekatan strategi pembelajaran yang berbasis ranah afektif, yakni strategi yang tidak hanya fokus pada aspek akademik dan pengetahuan semata, tetapi juga menyentuh aspek emosional siswa. Strategi ini melibatkan upaya untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, menghargai proses, memberikan penguatan positif, serta membangun relasi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Tujuan utamanya adalah membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap pelajaran yang sulit, agar mereka tidak merasa tertekan, melainkan termotivasi untuk terus mencoba dan belajar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika siswa merasa didukung secara emosional dan dihargai dalam proses belajar, mereka cenderung lebih terbuka terhadap materi pelajaran, lebih percaya diri dalam bertanya, dan lebih tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas sulit. Oleh karena itu, pendekatan afektif menjadi strategi penting dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena ia menjembatani hambatan psikologis yang seringkali menghambat proses pemahaman. Dalam konteks Rumah Belajar Dusun Ciwindu, pendekatan ini dapat diterapkan secara maksimal karena pendamping memiliki waktu dan ruang yang lebih fleksibel untuk memahami kebutuhan emosional siswa secara personal. Melalui hubungan yang lebih akrab dan pendekatan yang tidak menekan, pendamping di rumah belajar dapat membantu siswa menghadapi materi yang sulit dengan cara yang lebih manusiawi dan suportif. Pendamping bukan hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator emosi yang mendorong siswa untuk tidak menyerah menghadapi kesulitan. Dengan demikian, strategi berbasis afektif sangat

⁷³ Mashum, M. L., & Hanif, M. (2024). *Pengembangan Ranah Afektif*. *Transformasi Manageria*. 9(2), 134–149.

mendukung efektivitas pendampingan belajar, terutama dalam mengatasi tantangan akademik yang kompleks.

d. Motivasi guru

Guru harus bisa memotivasi peserta didiknya agar mereka bisa melaksanakan pembelajaran dengan semangat dan fokus, motivasi ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik krena menjadi salah satu penyebab untu semangat belajarketika di kelas, dalam kata lain yaitu perhatian dari gurukepada peserta didiknya. Perhatian yang lebih menjadikan semangat yang tinggi bagi peserta didik ketika melaksanakan peroses pembelajaran, karena biasanya ada guru yang memang hanya memperhatikan peserta didik yangmampur saja dengan begitu peserta didik yang memang kemampuannya kurang, menjadi tidak semangat karena kurangnya perhatian dari seorang guru atau kutrangnya motivasi yang baik dari seorang pendidik kepada opeserta didiknya.⁷⁴ Jadi pada intinya pendampingan pembelajaran diluar jam sekolah atau dirumah sangat penting baik itu pendampingan dari orangtu, teman, maupun guru itu sendiri. Jadi di dalam bimbingan pembelajaran atau les privat ini dibutuhkan pendampingan yang lebih karena cenerung yang mengikuti les privat dirumah itu adalah peserta didik yang memang kurang dalam kemampuan belajarnya. Jadi pendampingan belajar bagi mereka yang membutuhkan sangatlah penting.

1) Teori bimbingan belajar

Pendampingan belajar merupakan bagian dari layanan bimbingan yang bertujuan membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar. Menurut Winkel, bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan belajar agar mampu belajar secara efektif dan efisien. Penerapan: Dalam konteks rumah belajar, pendamping

⁷⁴ Sardiman, "*interasii dan motivasi belajar mengajar*". (Jakarta: PT raajagrafindo persada 2016) hlm 73

membantu siswa mengenali gaya belajar, mengatur waktu belajar, dan memberikan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.⁷⁵

2) Teori Belajar Konstruktivisme (Vygotsky)

Menurut Vygotsky, proses belajar terjadi paling efektif dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan aktual siswa dengan potensi perkembangannya yang dapat dicapai melalui bantuan atau pendampingan dari orang lain yang lebih ahli. Penerapan: Pendamping belajar berfungsi sebagai “scaffolding” (penyangga), yang secara bertahap mengurangi bantuannya seiring meningkatnya kemampuan siswa untuk belajar mandiri.⁷⁶

3) Teori Humanistik (Rogers)

Carl Rogers berpendapat bahwa proses belajar yang efektif terjadi dalam lingkungan yang mendukung, menerima, dan memahami kebutuhan emosional siswa. Pendamping yang menunjukkan empati dan mendukung kebebasan siswa dalam belajar akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar.⁷⁷ Penerapan: Pendamping belajar tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga membangun relasi positif dan memfasilitasi pertumbuhan pribadi siswa.

4) Teori Metakognisi

Menurut Flavell, metakognisi adalah kemampuan siswa untuk menyadari, mengontrol, dan mengevaluasi proses berpikir dan belajar mereka. Pendamping belajar berperan penting dalam mengajarkan strategi belajar metakognitif seperti merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar.⁷⁸ Penerapan:

⁷⁵ . Winkel, W. S. (2005). Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo.

⁷⁶ Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

⁷⁷ Rogers, C. R. (1983). *Freedom to Learn for the 80s*. Columbus: Charles E. Merrill

⁷⁸ Flavell, J.H. (1979). Metacognition and Cognitive Monitoring: A New Area of Cognitive–Developmental Inquiry. *American Psychologist*, 34(10), 906–911.

Pendamping mengajarkan teknik seperti membuat ringkasan, peta konsep, atau self-assessment agar siswa lebih sadar akan cara mereka belajar dan hasil yang dicapai.

5) 5) Teori Behaviorisme (Skinner)

B.F. Skinner⁷⁹ menyatakan bahwa pembelajaran dapat dibentuk melalui pemberian penguatan (reinforcement). Dalam konteks pendampingan belajar, pemberian pujian, umpan balik positif, dan reward sederhana dapat meningkatkan motivasi dan kebiasaan belajar siswa. Penerapan: Pendamping menggunakan strategi seperti memberikan hadiah atau pengakuan saat siswa menunjukkan peningkatan atau ketekunan dalam belajar.

B. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian tersebut relevan, sehingga apa yang telah diteliti dapat dibandingkan untuk mengembangkan ilmu yang sudah ada dan untuk mengidentifikasi penelitian yang belum selesai sehingga dapat dimutakhirkan dalam penelitian.⁸⁰ Bagi peneliti, tinjauan pustaka sangat penting untuk menemukan tempat yang dapat dipertahankan agar referensi yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan bidang yang akan diteliti. Tinjauan pustaka, selain memberikan landasan yang dibutuhkan peneliti, juga mencerminkan kedalaman teoretis yang terlibat dalam penelitian. Oleh karena itu, status literature review dalam penelitian memiliki peran yang strategis, karena mencerminkan tingkat keilmiahan suatu penelitian. Kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian orang lain.

Pertama, Skripsi yang dikutip oleh Lina Anggraini meneliti tentang “Efektivitas Portal Rumah Belajar pada Hasil Belajar Peserta Didik Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan” Tahun 2020. Dalam pembahasan ini, peneliti menganalisis efektivitas portal rumah belajar pada hasil belajar peserta didik khususnya dalam materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.

⁷⁹ Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.

⁸⁰ Jozef Raco, ‘Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya’, 2018 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>>.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu ada beberapa pembelajaran yang berbasis e-learning salah satu diantaranya yaitu portal rumah belajar kemendikbud yang dibuat oleh pemerintah, dan terbukti efektif dalam penggunaan sebuah portal rumah belajar kemendikbud yang dibuat oleh pemerintah terhadap hasil belajar peserta didik pada materi system saraf manusia. Portal rumah belajar menyediakan sebuah fasilitas e-learning yang bisa diakses oleh Semua jenjang pendidikan seperti SD, SMP, dan SMA dengan mudah oleh semua guru dan peserta didik di Indonesia dalam mengakses atau menggunakan portal rumah belajar (situs e-learning kemdikbud) tersebut dengan menggunakan jaringan internet. Dengan demikian dalam menggunakan atau memanfaatkan portal rumah belajar bahwa mewujudkan harapan dalam sebuah hasil belajar dan menunjukkan perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Khususnya dalam materi pembelajaran struktur dan jaringan tumbuhan.⁸¹

Kedua, Skripsi yang dikutip oleh Sintia Madani meneliti tentang, “portal rumah belajar kemendikbud yang dibuat oleh pemerintah” Tahun 2021, dalam pembahasan ini, peneliti menganalisis dalam penggunaan home visit pada masa pandemi, pembelajaran yang dilaksanakan di rumah pada masa pandemi membutuhkan bantuan atau metode yang ampuh agar pembelajaran berlangsung dengan efektif dan membantu kesulitan belajar di rumah yaitu dengan menggunakan metode home visit pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan bisa secara langsung bertatap muka antara pendidik dan peserta didik sehingga ketika ada kesulitan dan hambatan dalam mengerjakan tugas, pemahaman tentang materi yang dipelajari dan kesulitan lainnya dengan langsung pendidik membantu kesulitan tersebut, orang tua yang biasanya mengeluh karena keterbatasan dalam masalah ekonomi, pendidikan, dan waktu semuanya terselesaikan dengan adanya metode home visit. Jadi segala problem yang dialami oleh peserta didik dan juga orang tua bisa terbantu

⁸¹ Lina Anggraini, A Slamet, and M Meilinda, ‘Efektivitas Portal Rumah Belajar Pada Hasil Belajar Peserta Didik Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tubuh’, *Universitas Sriwijaya*, Universitas (2020), 1–48 <<https://repository.unsri.ac.id/41155/>>.

dengan penggunaan metode home visit. Dan pembelajaran dilaksanakan dengan efektif dan efisien.⁸²

Ketiga, Skripsi yang dikutip oleh Muhammad Luqman Al Hakim meneliti tentang, “Efektivitas Psikodarma Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak (Studi di Rumah Belajar Kakek Aboe)” dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tentang penggunaan metode psikodarma dalam meningkatkan kepercayaan diri pada diri seorang anak dan dilaksanakan di rumah belajar kakek aboe. Pentingnya penelitian ini, Diharapkan dapat memberikan ruang ekspresi untuk studi rumah belajar kakek Aboe Dalam proses belajar dan dalam suasana belajar yang menyenangkan terjadi. Dengan dua hal ini, kemampuan beradaptasi anak menjadi lebih kuat Ikut belajar di rumah belajar Kakek aboe atau di sekolah masing-masing. Kegiatan psikodrama di rumah belajar Kakek Aboe bisa menambah rasa percaya diri bagi anak-anak yang mengikuti suatu proses pembelajaran ini. Psikodrama bisa meningkat Setiap mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan aspek kepercayaan diri yakni, keyakinan pada kemampuan diri sendiri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, rasionalitas dan realitas. Kemudian di lain Keyakinan dalam setiap mata pelajaran perlu diperkuat dan didukung Berasal dari kalangan keluarga, karena baik buruknya pendidikan lingkungan Keluarga adalah salah satu aset utama kepercayaan diri Oleh semua orang. Guru dapat memberikan bimbingan atau saran untuk perbaikan Kepercayaan diri pribadi pada peserta didiknya.⁸³

⁸² S Madani, ‘Efektivitas Metode Pembelajaran Home Visit Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Bajo Kabupaten Bima’, 2021 <<https://eprints.umm.ac.id/74315/>>.

⁸³ Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja, ‘No Title No Title No Title’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13.April (1967), 15–38.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, metode mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah menyimpulkan sesuatu. Metode adalah sebuah teknik atau sebuah langkah dalam melakukan sesuatu terutama dalam mencapai sebuah tujuan yang sangat tertentu. Metode juga berperan dalam mengolah sebuah data agar dalam pelaksanaan kerjanya mudah memahami suatu objek dari sebuah penelitian.⁸⁴

Beberapa sebuah pengertian tentang penelitian yang banyak di kemukakan oleh para ahli, seperti yang dikemukakan oleh siyoto dan sodik bahwa penelitian dalam abahasa inggris itu disebut dengan research, yang artinya berarti mencari kembali pengetahuan. Penelitian yang menggunakan sebuah metode ilmiah disebut dengan metode ilmiah. Tujuan dari sebuah penelitian yaitu ntuk merubah suatu konsep atau sebuah kesimpulan yang sudah di terima secara umum atau merubah sebuah pendapat dengan aplikasi yang baru. Semiawan juga berkata bahwa penelitian dikatakan sebagai sebuah kegiatan ilmiah adalah karena menggunakan aspek teori dan ilmu pengetahuan. Menurut anggito dan setiawan penelitian ilmiah adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilaksanakan untuk mengkaji atau memecahkan suatu problem permasalahan dengan berdasarkan sebuah data empiris dan dengan prosedur yang sistematis.⁸⁵ Agar menghasilkan kebenaran ilmiah, dalam melakukan penelitian harus terdapat unsur-unsur keilmuan didalam peroses dan kativitasnya. Keilmiahan penelitian dapat ditentukan dengan berbagai aspek diantaranya, 1) rigour 2) credibility 3) relevance 4) representative 5) koherensi 6) reflectedsubyektifity sedangkan menurut yusuf bentuk dan sebuah jenis penelitian yang cocok dan tepat akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya, 1) kemampuan peneliti 2) tujuan peneliti 3) masalah yang memang ingin di jawab dalam sebuah penelitian 4) waktu dan tempat 5) sebuah fasilitas yang tersedia, termasuk pada data- data yang akan di kumpulkan ketika melaksanakan penelitian. Menurut david bahwa

⁸⁴ Dr. Rukin, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". (Sulawesi selatan Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia : 2019) hlm. 3-5

⁸⁵ Siyoto, S., &Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Pulishing

penelitian kualitatif digunakan untuk menggali makna perilaku tindakan manusia, dimana interpretasinya tidak dapat digali melalui verifikasi teori sebagai generalisasi empiric seperti yang dilakukan pada penelitian kuantitatif.⁸⁶ Jadi penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk memahami objeknya, dan tidak dimaksudkan untuk generalisasi. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk membuat ekstrapolasi makna pada objek yang diteliti. Berdasarkan dari pendapat-pendapat para ahli di atas tentang sebuah penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian adalah sebuah usaha dalam menemukan, mengembangkan dan menguji dari suatu kebenaran yang dari sebuah pengetahuan yang dilaksanakan dengan metode ilmiah. Metode berperan sangat penting dalam sebuah penelitian tidak hanya melaksanakan sebuah penelitian jika seseorang tidak memiliki sebuah metode, dengan demikian metode memiliki peran begitu penting dalam pelaksanaan penelitian terutama dalam sebuah pengambilan data, dalam upaya memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti ini ketika pelaksanaan penelitian. Dalam sebuah penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penulis juga akan menggunakan metode-metode yang disesuaikan dengan berbagai macam jenis sebuah data yang harus dikumpulkan. Adapun beberapa hal yang berkaitan dengan metode-metode tersebut terdiri dari sebuah jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.⁸⁷

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam proses pendampingan belajar siswa sekolah dasar di rumah belajar dusun Ciwindu, Desa Wanoja, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes. Penelitian kualitatif bersifat naturalistic dan menekankan pada makna, pengalaman, serta interaksi sosial antara pendamping dan siswa. Penelitian ini mengumpulkan data secara langsung dan diambil dari lapangan langsung mendekati lokasi. Sebuah

⁸⁶ Rosady Ruslan, "*Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hlm 20

⁸⁷ Lexy J. Moleong. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*, Remaja Rosdakarya

Metode deskriptif ditujukan untuk menggambarkan sebuah fenomena yang ada, yaitu baik fenomena alamiah maupun rekayasa. Jenis penelitian yang dilakukan dalam sebuah penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dimana peneliti melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh suatu data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.⁸⁸ Pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸⁹

Dalam sebuah penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi sebuah instrument, maka dengan demikian peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu untuk melakukan bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka melakukan teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan. Metode penelitian kualitatif ini adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan sebagai instrument kunci, teknik dalam pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil dari sebuah penelitian kualitatif lebih menekankan pada sebuah makna daripada generalisasi. Penelitian studi kasus ini merupakan sebuah rancangan penelitian yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam, serta lebih diarahkan sebagai

⁸⁸ Rosady Ruslan, “*Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*”. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hlm 24

⁸⁹ Lexy J. Moleong, ed. “*Metodologi Penelitian Kualitatif Revisi*”. (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2016) hlm 186

upaya untuk menelaah masalah- masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengembangkan sebuah kemampuan peneliti dalam membuat suatu desain studi kasus dapat dimulai dengan cara membuat desain penelitian pemula. Masalah penelitian yang diambil berupa fenomena sederhana yang sering dijumpai di lingkungan sekitar. Maka peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian yaitu di Rumah Belajar ciwindu desa wanoja terkait dengan efektivitas rumah belajar dalam pendampingan belajar siswa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian agar dapat memperoleh sebuah hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan dan agar peneliti dapat memperoleh sebuah informasi yang diperlukan atau sebuah data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Tempat atau lokasi yang akan dilakukan penelitian pada penelitian ini adalah Rumah Belajar ciwindu, wanoja yang berada di Kelurahan Wanoja Kecamatan salem Kabupaten brebes.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian yaitu merupakan Narasumber atau informan yang memberikan sebuah informasi - informasi utama yang di butuhkan dalam melakukan sebuah penelitian.⁹⁰ Pengertian yang lain mengenai Subjek penelitian merupakan sebuah sumber tempat diperolehnya suatu keterangan penelitian.⁹¹ Dari berbagai atau beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Subjek penelitian adalah pendamping belajar dan siswa sekolah dasar yang mengikuti kegiatan belajar di rumah belajar.

Sedangkan Objek penelitian merupakan apa yang akan di selidiki dalam sebuah kegiatan penelitian. Menurut Spradley objek dalam penelitian disebut situasi social yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan

⁹⁰ Andi prastowo, “*metode penelitian kualitatif dalam prespektif rancangan penelitian*”. (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2011) hlm 195.

⁹¹ Aji Damunuri, “*Metodologi Penelitian Muamalah*”. (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), hlm. 64.

aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁹² Penegrtian lainnya dari objek penelitian merupakan kegiatan pendampingan belajar, yang meliputi metode ,interaksi, tantangan, serta dampaknya terhadap siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sesuatu yang bisa diperoleh melalui metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang nantinya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu. Teknik pengumpulan data ini merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam pelaksanaan penelitian, karena tujuan utamanya dari sebuah penelitian ini merupakan untuk mendapatkan sebuah data. Tanpa harus mengetahui teknik dari sebuah pengumpulan data tersebut, maka seorang peneliti tidak akan memperoleh sebuah data yang dapat memenuhi standar data yang sudah ditetapkan. Adapun dengan demikian metode yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data guna menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka sebuah teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan sebuah data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pada teknik pengumpulan data yang pertama yaitu teknik Observasi, Observasi ini bisa digunakan guna mendapatkan sebuah data hasil dari sebuah penelitian yang dilaksanakan. Menurut Faisal observasi memiliki sebuah arti atau pengertian yaitu sebuah pengamatan yang bisa dilakukan terhadap sebuah data tentang sesuatu seperti keadaan suatu benda, gejala alam, sebuah kadaan, kondisi atau situasi, kegiatan dan tingkah laku seseorang. Memberikan sebuah data setiap dalam sebuah kegiatan penelitian, dengan demikian akan menghasilkan sebuah respon dari subjek penelitian. Dalam suatu proses pengumpulan sebuah data observasi data dapat dibedakan menjadi dua yaitu diantaranya : observasi berperan serta, dalam hal ini peneliti dapat melibatkan diri dengan

⁹² Andi prastowo, “*metode penelitian kualitatif dalam prespektifrancangan penelitian*”. (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2011) hlm 199.

kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan objek yang sedang diteliti dan observasi tanpa partisipasi dimana seorang peneliti tidak dapat terlibat langsung dengan sebuah aktivitas dengan objek yang diamati tetapi peneliti hanya sebagai pengamat independen. Dengan demikian dari beberapa pengamatan yang telah ditemukan, seorang peneliti bisa menarik sebuah kesimpulan. Metode Observasi yang peneliti laksanakan ini digunakan untuk mengamati pada sebuah objek yang akan diobservasikan yaitu terhadap efektivitas belajar siswa yang dilaksanakan di rumah belajar.⁹³

Inti dari pelaksanaan observasi ini yaitu mengamati adanya perilaku yang tampak dan adanya suatu tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti tersebut. Perilaku yang tampak berupa perilaku yang dapat dilihat secara langsung oleh mata langsung, dapat didengar, dapat dihitung, dapat diukur. Selain itu pelaksanaan observasi juga harus mengarah pada tujuan tertentu yang sudah ditetapkan. Pada hakikatnya tujuan dari pelaksanaan observasi ini adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat didalamnya.⁹⁴ Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan sebuah jenis observasi partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlalu ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, karena peneliti disini hanya sebagai pengamat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh informan dengan cara mengamati sebuah kegiatan secara langsung dan sertaterus-menerus dengan tujuan untuk memperoleh sebuah informasi yang valid dan reliable tentang efektivitas belajar siswa yang dilaksanakan di rumah belajar tersebut.⁹⁵

2. Wawancara

⁹³ Handayani, S., & Suryai, T. (2020). Implementasi pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan: tinjauan metodologis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 12-20.

⁹⁴ Wang, Y., & Derakhsan, A. (2024). The effectiveness of multimodal input in second language learning; A study on listening comprehension. *System*, 177, 102-268

⁹⁵ Teng, F. (2020). The effectiveness of self-regulated learning strategies on efl learners' writing performance. *Tesol Quarterly*, 56(1), 123-145.

Wawancara atau yang disebut dengan interview adalah suatu alat yang sering digunakan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk mendapatkan sebuah informasi. Wawancara dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu dengan cara tatap muka (langsung) atau dengan cara tidak langsung yaitu seperti melalui telepon. Wawancara dalam sebuah penelitian ini seorang peneliti menggunakan wawancara langsung dengan narasumber. Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang mengetahui permasalahan seputar efektivitas rumah belajar atau pelaksanaan les bimbingan belajar apakah efektif ketika anak-anak melaksanakan belajar di les bimbingan belajar langsung bertanya kepada pendidiknya, kepala les bimbingan tersebut dan peserta didik untuk mendapatkan informasi lebih yang dibutuhkan dalam penelitian.

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila seorang peneliti ingin melaksanakan studi kasus pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang akan atau harus diteliti, dengan demikian apabila peneliti ingin mengetahui suatu hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan sebuah data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada sebuah pengetahuan dan atau sebuah keyakinan pribadi. Wawancara ini dapat dilaksanakan dengan suatu cara terstruktur dan *face to face* maupun tidak terstruktur serta dapat dilaksanakan dengan cara tatap muka (*face to face*) maupun dengan cara online. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu dengan cara memberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang sama kepada semua responden yang telah dibuat ketika sebelum sebuah wawancara dilaksanakan yang kemudian mencatatnya. Dalam melakukan sebuah wawancara, tidak hanya menggunakan instrument sebagai sebuah pedoman untuk melakukan sebuah wawancara, tetapi juga pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Adapun beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara tersebut akan dilaksanakan.
- b. Menyiapkan pokok suatu masalah yang akan menjadi sebuah bahan Dalam pembicaraan nanti.
- c. membuka alur atau jalannya wawancara dengan bahasa yang sopan dan santun
- d. Melangsungkan sebuah wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang lebih spesifik responden dengan bahasa yang baik, jelas dan sopan.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhiri sebuah wawancara tersebut.
- f. Menuliskan atau mencatat sebuah hasil dari pelaksanaan wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil dari pelaksanaan wawancara yang telah diperoleh.

Sebuah metode wawancara digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang selengkap lengkapnya tentang suatu hal yang di teliti, yakni hal-hal yang berhubungan dengan Efektivitas rumah belajar dalam pendampingan belajar peserta didik. Dalam hal ini yang akan diteliti adalah Ketua atau pendiri rumah belajar, bebrapa orang tua juga peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah proses sistematis dalam melakukan suatu pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian dan penyediaan sebuah dokumen guna mendapatkan suatu keterangan keterangan dan sebuah bukti yang mempunyai dasar yang kuat. Dokumentasi menurut sugiyono merupakan sebuah cara yang digunakan guna memperoleh sebuah data juga informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan sebuah gambar yang berupa laporan juga keterangan yang bisa

mendukung sebuah penelitian.⁹⁶ Suatu teknik pengumpulan sebuah data dokumentasi juga dapat diartikan sebagai sebuah teknik untuk mengumpulkan data-data yang memang sudah siap dan sudah jadi. Suatu metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk menggali segala informasi seperti melalui sebuah fakta yang tersimpan dalam sebuah bentuk surat, gambar atau foto juga catatan atau yang lainnya.

E. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam sebuah kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting yang akan dipelajari, dan membuat sebuah kesimpulan sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami oleh sendiri juga orang lain. Dengan demikian adapun sebuah tujuan dari analisis data yaitu untuk meringkas sebuah data dalam bentuk yang mudah untuk dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara suatu problem penelitian bisa dipelajari dan juga diuji.⁹⁷

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan” analisis sebuah data kualitatif bisa dilaksanakan dengan cara:

1. Reduksi data

Proses menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data mentah. Sebuah data yang di peroleh seorang peneliti ketika di lapangan pasti berjumlah sangat banyak jadi perlunya di catat secara teliti dan rinci. Dengan demikian suatu data tersebut perlunya di reduksi. Reduksi data adalah sebuah kegiatan merangkum, memilahh-milih sutu hal-hal yang sangat pokok atau inti, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari

⁹⁶ Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 329

⁹⁷ Moh. Kasiram, “*Metodologi Penelitian*”, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 120

tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan.⁹⁸ Data yang di dapatkan dari informan adalah dari guru dalam efektivitas pendampingan belajar di rumah belajar ciwindu, desa wanoja yang kemudian akan disusun dengan cara sistematis agar dapat mendapatkan gambaran yang sesuai dengan sebuah tujuan dari pelaksanaan penelitian ini. Begitu juga sebuah data yang di diperoleh dari informan pelengkap seperti ketua atau pendiri rumah belajar, orang tua peserta didik, dan peserta didik, yang akan disusun secara sistematis untu mendapatkan gambaran yang sesuai dari tujuan pelaksanaan penelitian ini. Dengan begitu sebuah data yang sudah di reduksi ini akan memberikan sebuah kemudahan dan suatu pemahaman yang jelas bagi peneliti itu sendiri.

2. Penyajian Data

Menyajikan data dalam bentuk narasi, matriks, atau bagan agar mudah dipahami. Langkah untuk selanjutnya setelah peroses mereduksi data yakni dengan menyajikan sebuah data. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian bisa di sajikan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau yang lainnya. Dengan adanya penyajian data ini, maka akan menjadikan mudah seorang peneliti untuk dapat memahami apa yang terjadi, dan juga dapat merencanakan untuk langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah ditemui dan apa yang sudah pahami di lapangan.⁹⁹ Jadi, dari sebuah data yang telah di reduksi berdasarkan dari kelompok masalah yang telah diteliti, akan ada kemungkinan sebuah penarikan atau verifikasi. Dalam artian bahwa, suatu data yang sudah di susun dengan cara sistematis sesuai dengan langkah awal yakni di reduksi data, kemudian selanjutnya akan dikelompokkan berdasarkan dengan pokok-pokok suatu permasalahannya sampai si peneliti bisa mengambil sebuah kesimpulan dari upaya yang dilaksanakan guru atau pendiri rumah belajar dalam meningkatkan efektivitas

⁹⁸ Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 337

⁹⁹ Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 340

pendampingan belajar peserta didik di rumah belajar ciwindu desa wanoja.

3. Penarikan kesimpulan

Menyimpulkan temuan berdasarkan data yang telah dianalisis. Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan pada tahap pertama akan masih bersifat sementara, karena akan ada banyak mengalami perubahan-perubahan ketika tidak di temukannya sebuah bukti-bukti yang valid mengenai suatu penelitian tersebut. Tetapi, jika pada pelaksanaan penarikan sebuah kesimpulan diawal sudah menemukan bukti-bukti yang memang sudah valid, maka sebuah kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel. Dengan begitu sebuah data yang didapatkan dari pelaksanaan penarikan sebuah kesimpulan berasal dari berbagai proses penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data yang sesuai sampai akhirnya bisa disajikan kemudian dapat disimpulkan. Setelah sebuah data disimpulkan diperoleh adanya hasil berupa temuan-temuan berupa deskripsi, sehingga masalah dalam sebuah penelitian menjadi jelas.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*". (Bandung:2013) hlm.245

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan dan menganalisis suatu data terkait pelaksanaan pendampingan belajar siswa sekolah dasar di rumah belajar dusun ciwindu wanoja Kecamatan salem Kabupaten Brebes. Dalam Penyajian data ini akan dilaksanakan secara deskriptif yaitu dengan menjabarkan bagaimana pelaksanaan pendampingan belajar di rumah yang dilakukan oleh peserta didik wanoja Kecamatan salem Kabupaten Brebes. Sebuah hasil penelitian tersebut akan menggambarkan bagaimana pelaksanaan pendampingan belajar tersebut dan apa kendala dalam melaksanakan pendampingan belajar.

A. Gambaran Umum Rumah Belajar Ciwindu Wanoja

1. Sejarah/Profil Rumah Belajar Ciwindu Wanoja

Rumah Belajar adalah salah satu tempat belajar atau bisa disebut dengan tempat bimbingan belajar dan dinamakan sebagai Rumah Belajar yang ada di salah satu dusun ciwindu desa wanoja , Rumah Belajar ini didirikan semenjak adanya covid atau pada masa dimana semua sekolah dilaksanakan secara online atau dilaksanakan tidak tatap muka pada saat itu peserta didik mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan cara online dan banyak sekali orang tua yang mengeluh karena pembelajaran disekolah dilaksanakan dengan cara online menggunakan handphone dan banyak orang tua yang mengeluh akan kurangnya atau keterbatasan mereka dalam mendampingi belajar online karena kurangnya menguasai semua pelajaran yang diberikan oleh guru pada peserta didik, dengan demikian karena banyaknya keluhan- keluhan dari orang tua tentang pembelajaran yang tidak efektif didirikannya rumah belajar untuk mendampingi atau untuk membantu semua peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, jadi Rumah Belajar berdiri sampai sekarang dari mulai adanya covid atau dari awal pembelajaran dilaksanakan dengan cara online. Letaknya tepat di sebelah kanan jalan dan berdampingan dengan sekolah RA Nurul Qolbi. Pendirian Rumah Belajar ini

dilatarbelakangi dari keinginan sebagian besar orang tua peserta didik yang mengalami keterbatasan atau mengalami kesulitan dalam mendampingi anaknya belajar, dan juga dikarenakan banyak orang tua yang kurangnya akan pemahaman tentang pelajaran yang diberikan guru disekolah. Pendirian Rumah Belajar tersebut sangat didukung oleh semua masyarakat karena sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik ketika belajar dirumah, karena memang banyaknya peserta didik yang ketika melaksanakan pembelajaran di sekolah kurang fokus. Rumah Belajar ini didirikan oleh seorang guru yaitu bapak Cahya s.pd dan Rumah belajar tersebut dibantu dengan satu guru lagi yaitu ibu Wina asih s.pd.

2. Daftar Nama dan Status Pendidik

Tenaga pendidik Rumah Belajar ciwiwundu desa wanoja kecamatan salem kabupaten brebes semuanya sudah berpendidikan S1. Guru- guru di Rumah Belajar tersebut sudah dapat dikatakan memiliki kompetensi yang baik dan dapat membimbing atau mendampingi peserta didik dengan baik dan efektif. Adapun mengenai daftar pendidik di serta status pendidik Rumah Belajar yaitu berjumlah 2 orang, yang mana diantaranya yaitu:

- a. Cahya S.pd
- b. Wina Asih S.pd

Dua guru diatas mereka yang mengelola rumah belajar agar peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar atau kurangnya dalam menangkap pembelajaran ketika disekolah bisa belajar dengan baik dan fokus ketika belajar di rumah belajar dengan didampingi dua guru tersebut.

3. Data Peserta Didik Rumah Belajar ciwindu wanoja kecamatan salem

Peserta didik merupakan bagian yang penting di dalam lembaga pendidikan khususnya disekolah. Peserta didik selain berperan menjadi objek pendidikan juga sebagai subyek pendidikan. Peserta didik dikatakan sebagai objek dalam pendidikan dikarenakan peserta didiklah yang memperoleh beban belajar, sedangkan dikatakan sebagai subyek pendidikan

dikarenakan peserta didik adalah pelaku di dalam dunia pendidikan. Adapun jumlah peserta didik berjumlah 30 laki-laki dan 25 perempuan.

4. Sarana dan Prasarana Rumah Belajar Ciwindu Wanoja

Sebuah proses pembelajaran akan dapat berlangsung dengan lancar dan baik apabila didukung dengan adanya sebuah sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap. Seperti Ketersediaan sarana dan prasarana yang tersedia dan mendukung di Rumah Belajar meliputi:

- a. Ruang kelas : Berjumlah 1
- b. Kamar mandi : Berjumlah 1

B. Penyajian Data

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan observasi dan juga wawancara yang peneliti lakukan di Rumah Belajar ciwindu wanoja, bahwasannya dengan didirikannya sebuah wadah untuk menampung peserta didik dalam pendampingan pembelajaran selama peserta didik belajar di rumah sangat bermanfaat bagi peserta didik yang terutama merasa kesulitan atau kurang memahami ketika peserta didik melaksanakan pembelajaran di sekolah, orang tua juga sangat mendukung dengan didirikannya rumah belajar tersebut sebagai wadah peserta didik dalam belajar selama mereka di rumah. Pendampingan belajar tersebut dilaksanakan ketika peserta didik sudah selesai melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa deskriptif analisis. Yang mana dalam menyajikan datanya peneliti akan menggambarkan efektivitas rumah belajar dalam pendampingan belajar peserta didik. Kemudian Dari sebuah hasil penelitian yang peneliti lakukan di rumah belajar ciwindu wanoja, dalam pengumpulan sebuah data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi, kemudian di sajikan dalam bentuk teks naratif.

Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan bagaimana pelaksanaan pendampingan belajar siswa sekolah dasar di rumah belajar ciwindu wanoja . Untuk mempermudah peneliti dalam pencarian sebuah data, peneliti

melaksanakan wawancara kepada 1 Guru yang membimbing dan mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu bu winasih. Selain mewawancarai guru, peneliti juga mewawancarai 2 peserta didik yang sudah lama mengikuti pembelajaran di rumah belajar. Peneliti juga melaksanakan wawancara kepada 2 orang tua peserta didik, peneliti juga mewawancarai pendiri Rumah Belajar yaitu bapak Cahya sebagai informan data tambahan dalam penelitian ini. Dalam hal ini sesungguhnya peserta didik sangat efektif melaksanakan pembelajaran di rumah belajar dibandingkan di sekolah karena banyaknya faktor yang menyebabkan sebagian peserta didik tidak efektif ketika belajar di sekolah diantaranya 1. Kurangnya fokus ketika pelaksanaan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh lingkungan yang kurang nyaman. 2. Teman yang kurang mendukung atau yang mengganggu fokusnya saat pelaksanaan pembelajaran khususnya teman yang memang malas sehingga ketika belajar tidak efektif karena terganggu sama teman yang malas atau terbawa sama teman. 3. Peserta didik yang memang dasarnya kurang bisa fokus ketika belajar, peserta didik yang biasanya lambat dalam memahami atau menangkap materi pelajaran. Faktor lingkungan dan teman menjadi penyebab terjadinya kurang efektif ketika melaksanakan pembelajaran di sekolah jadi guru yang mendampingi belajar di rumah belajar ini dengan semaksimal mungkin harus bisa membuat peserta didik yang awalnya kurang bisa memahami materi pelajaran ketika di sekolah menjadi dapat secara cepat atau minimal bisa secara pelan-pelan untuk menangkap materi pelajaran.¹⁰¹ Karena ketika pelaksanaan pembelajaran di rumah belajar biasanya akan lebih efektif karena belajar satu persatu atau mendapat giliran untuk bertemu atau bertatap muka bersama seorang pembimbing tersebut jadi bisa langsung melakukan komunikasi hanya antara dua orang yaitu peserta didik dengan guru pembimbing saja. Semua peserta didik bisa akan lebih bisa cepat memahami dan lebih terkontrol oleh guru pembimbing dan tidak akan terganggu oleh

¹⁰¹ Sari, M. R., & Nugroho, B. (2021). Pembelajaran yang menyenangkan dengan pendekatan tematik integrative di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 310 – 319.

temannya dan juga oleh suasana yang kurang kondusif sehingga proses pembelajaran terganggu.

Bukan peserta didik yang sangat penting membutuhkan pembimbing untuk pelaksanaan pembelajaran selama di rumah tetapi yang paling membutuhkan guru pembimbing untuk belajar di rumah yaitu orang tua yang memang kebanyakan orang tua tersebut kurangnya pengetahuan atau orang tua yang memang tidak memahami akan materi pelajaran anaknya jadi pentingnya orang tua sangat membutuhkan seorang pembimbing anaknya ketika anaknya memang kurang dalam memahami materi pelajaran. Dan ketika peserta didik memiliki pekerjaan rumah (PR) dari sekolah orang tua tidak bisa membantu atau membimbing anaknya karena tidak memahami materi pelajaran tersebut. Dengan demikian ketika adanya kesulitan dalam proses belajar mengajar guru pembimbing memang sangat dibutuhkan bahkan hampir semua orang tua yang memiliki anaknya masih duduk di sekolah dasar. Bukan hanya orang tua yang kurang memahami dalam materi pelajaran tetapi orang tua yang juga kurang memiliki waktu luang untuk mendampingi anaknya ketika mereka memerlukan pendampingan belajar ketika di rumah. Karena kebanyakan orang tua fokus pada mencari nafkah agar anaknya bisa melaksanakan belajar di sekolah. Jadi banyak orang tua yang acuh atau tidak sama sekali memikirkan keadaan atau kondisi anaknya dalam proses pembelajaran, dan juga banyak orang tua yang memang sudah sepenuhnya memberikan tanggung jawab dalam proses pembelajaran itu kepada seorang pendidik atau guru di sekolah, tidak begitu peduli pada proses atau berhasilnya anak dalam proses pembelajaran tetapi orang tua yang seperti ini hanya ingin mengetahui anaknya berhasil apa tidak dalam proses pembelajaran tersebut, dengan tidak mengetahui prosesnya mudah apa tidak ketika anaknya belajar di sekolah. Dengan demikian orang tua yang tidak begitu peduli dengan proses pembelajaran anaknya karena memang sangat sibuk atau memang hanya fokus pada pekerjaannya jadi mereka sangat membutuhkan seorang pembimbing untuk anaknya ketika mereka

melaksanakan pembelajaran di rumah.¹⁰² Adapun upaya seorang guru pembimbing agar proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik seorang pembimbing dapat menguasai materi ajar, proses pembelajaran yang menyenangkan, melakukan evaluasi pembelajaran, dan mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik. Yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menguasai Materi Ajar

Sebagai seorang pendidik, tentunya menginginkan suatu proses kegiatan belajar mengajarnya berjalan dengan aktif, efektif, asik dan menyenangkan. Oleh karena itu kunci awal agar suatu pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh seorang gurupembimbing adalah guru harus menguasai seluruh materi pembelajaran terlebih dahulu sebelum seorang guru memberikan pengajaran kepada peserta didik. Karena dengan Penyampaian materi pembelajaran yang baik dan teratur, akan meningkatkan tingkat suatu pemahaman pada peserta didik terkait seluruh materi yang sedang di ajarkan atau diberikan oleh guru. Penguasaan materi menjadi suatu hal yang paling pokok atau penting bagi seorang guru, maka dari itu guru harus selalu membaca buku-buku yang berhubungan dengan materi ajarnya. Seperti pada hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah narasumber pada tanggal 02 Januari 2023 pukul 09.00 WIB sampai selesai yaitu kepada Guru pembimbing Ibu Wina asih, beliau mengatakan bahwa : “Saya sebagai seorang guru tentunya dalam memberikan pembelajaran kepada seluruh peserta didik agar dapat berkualitas, agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien yang saya lakukan yaitu dengan menguasai seluruh materi pembelajaran terlebih dahulu dengan cara memperbanyak membaca buku-buku yang berhubungan dengan materi ajar yang nantikan akan saya sampaikan sebelum mengajar, karena dengan kita memperbanyak membaca buku maka saya akan bisa menguasai seluruh materi pembelajaran dan akan memudahkan saya untuk menyampaikannya kepada peserta didik, juga bisa tersampaikan

¹⁰² observasi pengambilan data di Rumah Belajar ciwindu wanoja, yang dikutip pada tanggal 01 januari 2024

dengan maksimal dan peserta didik bisa menerima materi pelajaran yang ibu sampaikan dengan mudah dan dapat dipahami dengan cepat dan baik. Karena banyaknya peserta didik yang memang sangat sulit untuk menerima transfer materi yang diberikan oleh guru dikarenakan memang faktor awalnya adalah rasa malas yang tidak mudah dihilangkan karena sudah menjadi kebiasaan mereka malas belajar dan lebih memilih bermain.¹⁰³

Selain menguasai materi pembelajaran, tentu saja seorang guru wajib membuat perencanaan kegiatan pembelajaran untuk kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Seperti yang dijelaskan oleh salah seorang narasumber bapak cahya yang mengatakan bahwa :“Saya ketika dalam melaksanakan kegiatan mengajar, agar pembelajaran tersebut berkualitas pasti saya harus memahami dan menguasai terlebih dahulu seluruh materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, selain itu juga sebelum melaksanakan penguasaan materi pembelajaran, saya membuat sebuah perencanaan kegiatan pembelajaran agar proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah di rencanakan dan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, agar pembelajaran efektif maka pendidik atau pembimbing belajar harus menguasai banyak metode dan model- model pembelajaran agar belajar tidak dalam keadaan bosan dan tidak bersemangat.¹⁰⁴

Dalam sebuah penguasaan materi pembelajaran tersebut, maka proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajarpun akan menjadi lebih efektif, produktif dan peserta didik akan ikut serta aktif dalam proses belajar yang berlangsung. Seperti yang dikemukakan oleh bapak cahya. Ada beberapa manfaat lagi bagi seorang guru ketika dapat menguasai suatu materi pembelajaran sebelum memberikan pengajaran kepada peserta didiknya diantaranya:

- a. Guru menjadi lebih mudah ketika penyampaian materi pembelajaran.

¹⁰³ Wawancara dengan ibu wina asih, pada tanggal 02 januari 2023

¹⁰⁴ Wawancara dengan bapak cahya, pada tanggal 02 januari 2023

- b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan lebih efektif
- c. Menghemat waktu dalam pelaksanaan mengajar
- d. Guru dapat dengan mudah mengetahui pola dalam mengatur tugas pembelajaran.

Dalam kegiatan pendampingan belajar, salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran adalah kemampuan pendamping dalam menguasai materi ajar. Penguasaan materi tidak hanya terbatas pada pemahaman terhadap isi pelajaran secara konseptual atau teoritis, melainkan juga mencakup kemampuan dalam menyampaikan materi secara jelas, sistematis, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Seorang pendamping belajar dituntut tidak hanya memahami pokok bahasan, tetapi juga mampu menjelaskan materi dengan cara yang kontekstual, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

penguasaan materi ajar akan lebih bermakna apabila didasarkan pada pendekatan Islamisasi ilmu. Pendekatan ini merupakan proses integrasi antara ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman secara akademik, tetapi juga memperoleh penanaman nilai-nilai moral dan spiritual yang sejalan dengan fitrah dan akhlak mulia. Islamisasi ilmu juga menempatkan pengetahuan sebagai bagian dari proses pembentukan karakter dan kepribadian yang utuh, bukan sekadar instrumen untuk mengejar nilai atau prestasi semata. Dalam konteks Rumah Belajar Dusun Ciwindu, pendekatan seperti ini sangat relevan mengingat banyak siswa berasal dari latar belakang keluarga yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal yang berkualitas. Dengan mengedepankan pendekatan yang mengintegrasikan nilai, pendamping dapat memberikan pembelajaran yang tidak hanya mendukung aspek kognitif siswa, tetapi juga mendidik secara holistik, baik dari sisi afektif maupun spiritual. Oleh karena itu, pendamping yang menguasai materi ajar dengan pendekatan

integratif ini akan mampu menciptakan proses belajar yang lebih hidup, bermakna, dan berdampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter siswa.

Selain itu, pendekatan Islamisasi ilmu juga mendorong pendamping untuk selalu merefleksikan tujuan pembelajaran dalam bingkai keimanan dan ketakwaan. Materi yang disampaikan diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk berpikir kritis namun tetap berlandaskan nilai-nilai ilahiah, sehingga proses belajar menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian, penguasaan materi ajar yang disertai dengan pemahaman nilai spiritual tidak hanya menciptakan pendamping yang kompeten secara intelektual, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam sikap dan perilaku.¹⁰⁵

2. Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan

Upaya yang dilakukan oleh para guru pembimbing dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang selanjutnya adalah guru harus bisa menciptakan sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang berlangsung dengan suasana menyenangkan.¹⁰⁶ Dengan suasana yang menyenangkan maka proses pelaksanaan pembelajaran akan menjadi aktif juga efektif, terlebih pada mata pelajaran yang mana cepat membosankan dan menjenuhkan bagi para peserta didik, oleh karena itu seorang guru perlu untuk menggunakan suatu media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikannya. Peserta didik akan cepat menangkap atau menerima suatu materi ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan suasana yang tenang, tertan dan juga menyenangkan, jadi seorang guru harus bisa merancang proses pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik tidak mudah bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru dan agar peserta didik merasa

¹⁰⁵ Hanif, M., & Fian, K. (2023). *De-Westernisation of Islamic Education*. IJMRA

¹⁰⁶ Hidayati, N., & Permana, D. (2021). Strategi pembelajaran menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(1), 45-53.

sennag kerika berjalannya kegiatan pembelajaran berlangsung.¹⁰⁷ Agar pembelajaran berjalan dengan menyenangkan seorang guru harus memiliki sebuah metode yang yang didalamnya terdapat sebuah game atau lagu2 yang menyatu atau membahas dalam materi pembelajaran tersebut. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dan pembelajaran akan berkualitas juga efektif.¹⁰⁸

Seperti yang dikemukakan oleh guru pembimbing Ibu wina asih, bahwa beliau mengatakan :“Menciptakan pembelajaran yang berkualitas tentunya juga guru harus bisa menciptakan pembelajarannya menyenangkan, yang saya lakukan adalah dalam memberikan pembelajaran saya mengimbangi dengan menggunakan media pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan saya ajarkan, tidak hanya pada salah satu mata pelajaran tetapi pada mata pelajaran yang lain juga perlu menggunakan media agar peroses pelaksanaan kegiatan belajar menyenangkan dan berjalan dengan baik. Peroses pembelajaran harus menggunakan media pembelajaran yang mendukung agar peserta didik dapat menangkap materi dengan mudah.”¹⁰⁹

Dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menurut ibu wina asih, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh para guru, diantaranya yaitu:

- a. Guru penting harus selalu memberikan semangat kepada peserta didik
- b. Guru harus selalu memberikan motivasi kepada peserta didik
- c. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
- d. Menggunakan ice breaking
- e. Menggunakan game yang berkaitan dengan materi pembelajaran

¹⁰⁷ Susanti, R., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh lingkungan belajar dan pendekatan menyenangkan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmnu Pendidikan Dasar*, 7(2), 88-96.

¹⁰⁸ Pratama, A. G., & Lestari, N. (2023). Penerapan metode pembelajaran aktif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas daring. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 67-75.

¹⁰⁹ Alghamdi, A. K. H., & SHUQAIR, k. m. (2021). The effectiveness of using digital storytelling on improving English language learners' motivation and academic achievement. *International journal of emerging technologies in learning (IJET)*, 16(9), 50-63.

- f. Menciptakan suatu kondisi yang menyenangkan, nyaman, dan rileks agar pelaksanaan pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.¹¹⁰

Dengan menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, pendamping mampu mengatasi kejenuhan dan kebosanan yang seringkali menjadi hambatan utama dalam proses belajar. Siswa yang terlibat aktif dan antusias dalam pembelajaran cenderung lebih mudah memahami materi dan mampu mengembangkan kreativitas serta keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan menjadi strategi efektif dalam mendampingi siswa di Rumah Belajar Dusun Ciwindu.¹¹¹

Salah satu aspek penting dalam pendampingan belajar adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Suasana yang positif dan nyaman akan meningkatkan motivasi serta minat belajar anak, khususnya di jenjang sekolah dasar yang masih membutuhkan pendekatan belajar yang kreatif dan variatif. Pendamping belajar perlu menggunakan berbagai metode dan teknik yang dapat menghidupkan suasana kelas, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif, permainan edukatif, dan pendekatan yang bersifat partisipatif.

pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya berfokus pada aspek hiburan, tetapi lebih pada bagaimana proses pembelajaran dapat menggabungkan unsur edukasi dan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pendekatan ini penting untuk membangun ikatan emosional antara pendamping dan siswa, sehingga siswa merasa dihargai dan diperhatikan selama proses belajar. Dalam konteks Islamisasi ilmu, pembelajaran menyenangkan juga diintegrasikan dengan nilai-nilai spiritual agar anak tidak hanya merasa senang belajar, tetapi juga memahami bahwa belajar adalah bagian dari ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.

¹¹⁰ Wawancara dengan ibu wina asih, pada tanggal 02 januari 2023

¹¹¹ Rahayuningsih, E., & Hanif, M. (2024). PRESEPSI Guru dan Siswa terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Prespektif Social Learning Theory (SLT)). *Journal of Research*.

3. Memberikan Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi pembelajaran tentunya tidak asing lagi bagi seorang guru di dalam dunia pendidikan. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengukur penilaian terhadap suatu pembelajaran yang sudah dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik melalui suatu test.¹¹² Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran, meskipun dilakukan di akhir pembelajaran, akan tetapi evaluasi pembelajaran sudah dirancang dengan sebaik mungkin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Tujuan dari seorang guru melakukan evaluasi pembelajaran kepada peserta didiknya adalah tidak lain agar guru mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami materi yang sudah di ajarkan oleh guru, selain itu juga agar guru mengetahui seberapa efektif metode dan media yang sudah diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Pengadaan evaluasi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan oleh semua guru agar pembelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya dapat berkualitas dan efektif.

Seperti yang dikemukakan oleh salah seorang narasumber yaitu guru pembimbing bapak cahya, bahwasanya beliau mengatakan :

“Mengadakan evaluasi pembelajaran, itu adalah bagian dari cara saya agar pembelajaran yang saya berikan kepada peserta didik dapat berkualitas. Karena menurut saya evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan setiap akhir pembelajaran, hal ini bertujuan agar saya mengetahui apakah pembelajaran yang sudah saya berikan kepada peserta didik itu sudah dapat dipahami atau bahkan belum.”¹¹³ Evaluasi dalam proses pembelajaran sangat penting karena seorang guru akan mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik setelah guru memberikan materi, apakah materi yang sudah disampaikan guru sudah diterima dengan baik atau bahkan belum diterima dengan baik. Dengan demikian kegiatan evaluasi pembelajaran sangatlah penting bagi guru dan

¹¹³ Wawancara dengan bapak cahya, pada tanggal 02 januari 2023

juga bagi peserta didik agar seorang guru dapat mengukur kemampuan peserta didik dengan begitu guru bisa mengetahui sebuah kemampuan peserta didik sampai titik mana peserta didik menerima materi pembelajaran yang guru berikan.

Seorang guru memberikan sebuah apresiasi kepada peserta didik agar mereka lebih semangat dalam pelaksanaan pembelajaran, memberikan hadiah atau reward kepada peserta didik yang ikut serta dalam mengerjakan dan menjawab tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini merupakan bentuk apresiasi dari seorang guru kepada peserta didik yang memiliki jiwa tanggung jawab kepada tugasnya, dan juga dapat membangkitkan motivasi semangat kepada peserta didik agar selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. seorang guru biasanya memberikan reward berupa jajan atau cemilan khususnya bagi peserta didik yang ada di kelas rendah, sedangkan pada kelas tinggi guru memberikan reward berupa uang sebesar 2 ribu.

Peroses pembelajaran akan lebih efektif ketika proses pembelajaran didalamnya terdapat sebuah games, reward, dan media lainnya yang membuat peserta didik lebih efektif ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung, mereka tidak merasa bosan dan malas ketika pelaksanaan pembelajaran karena media yang guru gunakan ketika pembelajaran sangat membuat kondisi menyenangkan dan juga suasana yang kondusif. Peserta didik juga akan lebih serius atau fokus pada pembelajaran ketika media yang digunakan lebih banyak dan menyenangkan. Dengan demikian guru yang dituntut untuk menggunakan media yang bervariasi agar peserta didik semangat dalam proses kegiatan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendampingan belajar karena berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas program pembelajaran yang dijalankan. Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap materi yang telah diajarkan, tetapi juga untuk menilai kualitas

proses pembelajaran secara keseluruhan, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang berkelanjutan.

Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) sangat relevan dan efektif diterapkan dalam konteks penilaian program di rumah belajar. Model ini mengkaji empat aspek utama, yakni konteks pembelajaran (context), sumber daya dan strategi yang digunakan (input), pelaksanaan kegiatan (process), serta hasil yang dicapai (product). Dengan menggunakan model CIPP, pendamping dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai program pendampingan, mulai dari latar belakang kebutuhan siswa hingga dampak akhir yang dihasilkan. Dalam praktiknya, evaluasi model CIPP membantu pendamping untuk melakukan penyesuaian dan pengembangan program secara sistematis dan terarah. Misalnya, pada tahap konteks, pendamping mengidentifikasi kebutuhan dan masalah belajar siswa; pada tahap input, menilai kesiapan sumber daya dan metode yang digunakan; pada tahap proses, memonitor pelaksanaan pembelajaran secara real-time; dan pada tahap produk, mengukur hasil belajar serta perubahan yang terjadi pada siswa. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi alat pengukuran, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang berkelanjutan bagi pendamping dan siswa.

Selain aspek teknis, evaluasi juga harus mempertimbangkan nilai-nilai pendidikan yang diusung dalam rumah belajar, seperti nilai kejujuran, ketekunan, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, pendamping perlu mengembangkan evaluasi yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, sehingga pembelajaran dapat memberikan dampak positif secara menyeluruh bagi perkembangan siswa.¹¹⁴

¹¹⁴ Musarofah, S., Nurhalim, M., & Hanif, M. (2020). *Aplikasi Evaluasi Model CIPP*. Al-Lubab.

4. Mengadakan Rapat Pertemuan dengan Wali Murid

Mengadakan rapat pertemuan dengan orang tua murid adalah salah satu cara yang dilakukan oleh kepala madrasah beserta guru pembimbing Rumah Belajar dengan tujuan untuk menyampaikan proses kegiatan belajar mengajar selama di Rumah Belajar, dan juga untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan mengadakan pertemuan bersama orang tua murid, maka antara guru dan orangtua dapat berkomunikasi secara langsung serta dapat mengarahkan peserta didik kepada hal-hal yang positif, guru pembimbing mengadakan pertemuan dengan orang tua murid dikarenakan guru juga memerlukan bantuan dan peranan dari seorang orang tua murid peserta didik agar dapat memantau anak-anaknya mengenai pembelajaran yang telah dilakukan di Rumah Belajar, karena jam pembelajaran yang diberikan oleh Rumah Belajar lebih sedikit dibandingkan dengan jam pembelajaran di rumah bersama keluarga. Pada saat wawancara bersama dengan bapak cahya selaku pendiri Rumah Belajar, bahwa beliau mengatakan :“Kegiatan penyelenggaraan pertemuan dengan Orang tua murid menurut saya merupakan salah satu cara agar pembelajaran yang diberikan.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas kegiatan pendampingan belajar bagi siswa sekolah dasar, salah satu strategi penting yang perlu dilakukan oleh pihak penyelenggara Rumah Belajar adalah menjalin komunikasi yang intensif dengan para orang tua atau wali murid. Kegiatan mengadakan rapat pertemuan secara berkala dengan wali murid menjadi sarana strategis untuk menyampaikan berbagai informasi yang berkaitan dengan perkembangan akademik dan non-akademik anak, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta rencana tindak lanjut dalam pendampingan.

Rapat tersebut juga memberikan ruang dialog antara pendamping atau tutor dengan wali murid, sehingga tercipta sinergi yang konstruktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung baik di rumah

maupun di Rumah Belajar. Dalam rapat ini, para wali murid diajak untuk turut aktif memberikan masukan, menyampaikan kekhawatiran, serta menyusun komitmen bersama dalam membimbing anak. Di Dusun Ciwindu, pendekatan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak-anak mereka, yang sebelumnya kurang terpantau karena kesibukan pekerjaan atau keterbatasan pemahaman mereka terhadap kebutuhan belajar anak.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Maela dan Hanif yang menyatakan bahwa pertemuan antara pendamping dan wali murid merupakan bagian integral dari strategi pemberdayaan komunitas belajar di tingkat lokal. Mereka menekankan bahwa komunikasi dua arah yang terjalin dalam pertemuan tersebut bukan hanya menjadi sarana untuk menyampaikan evaluasi pembelajaran, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab bersama dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Dengan demikian, rapat wali murid tidak hanya berfungsi sebagai forum formalitas, melainkan sebagai bentuk kolaborasi edukatif yang berkelanjutan antara lembaga nonformal (seperti Rumah Belajar) dengan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama.¹¹⁵

Melalui rapat ini pula, Rumah Belajar di Dusun Ciwindu dapat memetakan kebutuhan khusus tiap anak, menyusun strategi intervensi belajar yang bersifat personal, serta membangun hubungan emosional yang lebih dekat antara tutor, siswa, dan keluarga. Keberhasilan pendampingan belajar di rumah belajar seperti ini sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif para wali murid dalam mendukung program-program yang dirancang secara partisipatif dan kontekstual.

¹¹⁵ Maela, S. N., & Hanif, M. (2024). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Desa oleh Combine Resource Institution untuk Penguatan Penerapan Sistem Informasi Desa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*.

C. Faktor yang Mempengaruhi efektivitas pendampingan belajar siswa di ciwindu wanoja

Dalam upaya menciptakan efektifitas rumaha belajar dalam pendampingan pembelajaran siswa di ciwindu wanoja, tentunya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran tersebut baik berupa faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dan juga wawancara kepada beberapa guru pembimbing dalam menciptakan efektivitas pembelajaran pada siswa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi guru pembimbing dalam menciptakan efektivitas peroses pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Peserta Didik

Dalam hasil penelitian yang peneliti lakukan di Rumah Belajar, peserta didik adalah faktor pertama yang bisa menjadi faktor pendukung dan juga bisa dikatakan sebagai faktor penghambat bagi seorang guru dalam menciptakan efektivitas pembelajaran, hal ini dikarenakan dilihat dari beberapa sebab seperti latar belakang peserta didik, latar belakang peserta didik meliputi bahwa peeserta didik tersebut berasal dari keluarga yang bagaimana, dan juga kepribadian dari peserta didik yang sangat beragam seperti (pendiam, keras kepala, aktif, manja dll).¹¹⁶ Oleh karena itu jika dilihat dari latar belakang peserta didik yang sangat bermacam-macam dapat mempengaruhi peserta didik itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran di lingkungan sekolah. Sebagai seorang guru harus bisa meyesuaikan dan mengimbangi semua peserta didiknya karena ini merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi seorang guru. Dilihat dari lain sisi, peserta didik juga bisa dilihat dari sifat/watak yang dimilikinya seperti kemampuan, pengetahuan dan juga sikap. Perbedaan- perbedaan sifat/watak yang dimiliki oleh setiap peserta didik itulah yang dapat menuntut guru untuk menyesuaikan gaya belajar yang seperti apa agar cocok bagi peserta didik agar proses pembelajaran yang diberikan berjalan

¹¹⁶ Wulandari, R., & Nugroho, A. (2023). Pendampingan belajar berbasis komunitas sebagai solusi kesenjangan pendidikan di daerah 3T. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Indonesia*, 5(1), 78-85.

dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. “Menurut pandangan saya pribadi, faktor yang mempengaruhi seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri terdapat pada peserta didik. Karena di dalam proses pembelajaran, peserta didik ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran berlangsung, maka dari itu, jika dari peserta didiknya saja sudah tidak mendukung gurunya dalam proses pembelajaran, maka guru akan terhambat dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik.”¹¹⁷ (Jawaban wawancara dari salah seorang narasumber yaitu bapak cahya).

Peserta didik merupakan fokus utama dalam setiap proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan pendampingan belajar di rumah belajar. Keberhasilan proses belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi emosional siswa, yang meliputi aspek motivasi, rasa percaya diri, dan kenyamanan psikologis selama mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, pendamping belajar harus memahami dan memperhatikan peran emosional siswa agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif serta membantu siswa mengatasi berbagai hambatan emosional yang mungkin muncul.

peran emosional sangat krusial dalam proses pembelajaran, karena emosi yang positif akan meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi siswa, sedangkan emosi negatif seperti kecemasan atau rasa takut justru dapat menghambat kemampuan belajar. Pendamping yang mampu membangun hubungan emosional yang kuat dengan siswa akan menciptakan lingkungan yang suportif dan penuh empati. Dalam konteks Rumah Belajar Dusun Ciwindu, hubungan emosional yang baik antara pendamping dan siswa menjadi pondasi utama agar siswa merasa aman, didengar, dan dihargai, sehingga mereka lebih terbuka dalam menerima materi dan lebih termotivasi untuk belajar.¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara dengan bapak cahya, pada tanggal 02 januari 2023

¹¹⁸ Hanif, M., & Barokah, N. I. (2025). *Peran Faktor Emosional dan Kognitif*. Studia Insania

pentingnya pendamping untuk mampu mengenali dan mengelola berbagai ekspresi emosi siswa, baik yang bersifat positif maupun negatif. Pendamping yang peka terhadap kebutuhan emosional siswa dapat memberikan respons yang tepat, misalnya dengan memberikan dorongan semangat saat siswa merasa kurang percaya diri, atau memberikan waktu istirahat dan pendekatan personal jika siswa menunjukkan tanda-tanda stres atau kebosanan. Pendekatan yang sensitif terhadap aspek emosional ini membantu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dan meminimalisir risiko putus asa atau kehilangan minat belajar.

Kondisi emosional yang stabil dan positif juga sangat berkaitan dengan pembentukan karakter dan perkembangan sosial emosional siswa. Pendamping belajar tidak hanya berperan sebagai fasilitator akademik, tetapi juga sebagai pendamping yang membimbing perkembangan psikososial anak. Dengan demikian, pendampingan belajar yang efektif harus memperhatikan keseimbangan antara aspek kognitif dan emosional peserta didik, sehingga tercipta pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh.

Di Rumah Belajar Dusun Ciwindu, pendekatan pendampingan yang berfokus pada aspek emosional ini sangat penting mengingat latar belakang sosial dan ekonomi keluarga siswa yang bervariasi. Pendamping yang mampu membangun ikatan emosional positif akan membantu siswa merasa lebih termotivasi dan optimis dalam belajar, meskipun menghadapi keterbatasan. Hal ini menjadikan pendampingan tidak hanya sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses pembinaan karakter dan pemberdayaan psikologis siswa.

2. Lingkungan

Faktor ke dua yang dapat mempengaruhi efektifitas pada pembelajaran adalah berasal dari faktor lingkungan. Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor besar pengaruhnya dalam proses kegiatan pendampingan belajar di rumah belajar. Berdasarkan dari hasil penelitian

dan juga jawaban-jawaban wawancara dari berbagai narasumber yang peneliti lakukan di Rumah Belajar, Faktor lingkungan ini dapat disebut sebagai faktor pendukung, namun juga bisa disebut dengan faktor penghambat. Faktor lingkungan tidak hanya berasal dari lingkungan keluarga, tetapi juga lingkungan masyarakat dan juga lingkungan itu sendiri karena ada yang setuju dan juga ada yang menentang dengan adanya rumah belajar tersebut.

Lingkungan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membentuk karakter, perilaku, dan semangat belajar anak, terutama pada usia sekolah dasar yang berada dalam masa perkembangan sosial, emosional, dan intelektual. Dalam konteks pendampingan belajar di Rumah Belajar Dusun Ciwindu, lingkungan tidak hanya dipahami secara fisik seperti ruang belajar, fasilitas, dan kenyamanan tempat, tetapi juga mencakup lingkungan sosial yang meliputi interaksi antar siswa, dukungan dari tutor, serta hubungan yang terjalin antara siswa dengan keluarga dan komunitas sekitar.

lingkungan belajar yang mendukung bukan hanya memberikan ruang yang tenang dan kondusif untuk belajar, tetapi juga harus mampu membentuk atmosfer yang memotivasi siswa untuk terus berkembang. Mereka menegaskan bahwa lingkungan yang positif berperan sebagai katalisator dalam meningkatkan kepercayaan diri anak, rasa aman, serta mendorong rasa ingin tahu yang tinggi dalam proses belajar. Di Dusun Ciwindu, lingkungan belajar yang dibangun oleh para tutor Rumah Belajar berupaya menjawab kebutuhan tersebut melalui pendekatan yang ramah anak, mengedepankan nilai kebersamaan, dan menciptakan ruang yang inklusif tanpa tekanan akademik berlebihan.

Lingkungan fisik yang sederhana, namun bersih dan teratur, memberikan kesan nyaman dan bersahabat bagi anak-anak. Rak buku, alat tulis, dan media pembelajaran yang disediakan di Rumah Belajar dirancang agar mudah diakses oleh siswa. Di sisi lain, keberadaan tutor yang sabar, komunikatif, dan memahami latar belakang setiap anak

menambah nilai penting pada lingkungan sosial yang terbentuk. Hal ini sejalan dengan pandangan Hanif dan Rijal yang menyebutkan bahwa lingkungan belajar yang ideal adalah lingkungan yang mempertemukan aspek fisik dan sosial secara harmonis, sehingga menciptakan suasana belajar yang berkelanjutan dan tidak menimbulkan tekanan psikologis pada anak.

Di lingkungan seperti Dusun Ciwindu, faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi keluarga, keterbatasan akses transportasi, dan kurangnya fasilitas teknologi menjadi tantangan tersendiri. Namun, Rumah Belajar mampu mengatasi sebagian hambatan tersebut dengan menjadikan komunitas sekitar sebagai mitra aktif dalam menciptakan ekosistem belajar yang adaptif dan memberdayakan. Lingkungan komunitas yang mendukung, termasuk dukungan moral dari para orang tua, tokoh masyarakat, dan pemuda setempat, turut memperkuat semangat belajar anak-anak. Oleh karena itu, lingkungan baik fisik, sosial, maupun psikologis memiliki posisi sentral dalam kesuksesan program pendampingan belajar. Upaya menciptakan lingkungan yang positif dan kolaboratif menjadi investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak di wilayah perdesaan seperti Dusun Ciwindu, pendidikan berbasis komunitas akan berhasil jika lingkungan sekitar turut berperan aktif sebagai agen pembentuk nilai dan motivasi belajar anak.¹¹⁹

3. Orang tua

Orang tua ini bisa disebut sebagai pendukung ataupun penghambat dalam menciptakan suatu pembelajaran yang efektif di Rumah belajar, tetapi sebagian besar orang tua menjadi pendukung anak-anaknya agar mereka bisa belajar lebih semangat lagi ketika belajar di rumah karena sebagian orang tua tidak terlalu mengurus pendidikan anaknya atau tidak mengontrol sepenuhnya proses pembelajaran anaknya karena mereka hanya fokus pada pekerjaan sendiri-sendiri, dengan demikian orang tua

¹¹⁹ Hanif, M., & Rijal, S. (2024). *Dynamic Socioeconomic Changes and Their Implications on Community Education: A global Prespective*. IJSSR

sangat membutuhkan guru pembimbing agar mereka bisa dengan tenang menitipkan anaknya ada yang mendampingi anaknya ketika belajar di rumah tidak peduli dengan biaya tetapi yang terpenting anaknya bisa ada yang mendampingi pembelajaran ketika mereka belajar di rumah.

pertama dan utama bagi anak sebelum mereka mengenal lingkungan sekolah atau rumah belajar. Pola asuh dan keterlibatan keluarga merupakan bentuk modal sosial yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Modal sosial dalam konteks ini merujuk pada jaringan hubungan, nilai-nilai, dan kepercayaan yang dimiliki keluarga terhadap pentingnya pendidikan. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang mendukung seperti memberikan perhatian, bimbingan, dan motivasi akan menciptakan lingkungan emosional yang stabil dan positif bagi anak. Dukungan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, memperkuat kedisiplinan belajar, serta menumbuhkan semangat untuk terus berkembang meskipun menghadapi keterbatasan.¹²⁰

Dalam realitas sosial Rumah Belajar Dusun Ciwindu, sebagian besar orang tua bekerja sebagai petani dengan latar pendidikan yang beragam. Meski demikian, bentuk keterlibatan mereka dalam pendidikan anak tetap memiliki peranan penting, baik secara langsung maupun tidak langsung. Meskipun tidak semua orang tua mampu membantu secara akademik, namun ketika mereka menunjukkan perhatian terhadap proses belajar anak misalnya dengan menanyakan perkembangan belajar, memberikan waktu belajar di rumah, atau menjalin komunikasi dengan pendamping hal itu sudah menjadi bentuk kontribusi nyata yang berdampak positif.

Selain itu, pola komunikasi antara pendamping dan orang tua juga menjadi jembatan penting untuk menyamakan visi dalam mendidik anak. Pendamping belajar perlu membangun hubungan yang saling percaya dan kolaboratif dengan orang tua agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik, orang tua dapat lebih

¹²⁰ Hanif, M. (2023). *Parenting Patterns of Childern and Family Funcitions*. IJSSR.

memahami kebutuhan anak dan mendukung strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendamping di rumah belajar. Dengan demikian, pola asuh dan dukungan keluarga menjadi salah satu fondasi penting dalam membentuk karakter, motivasi, dan keberhasilan akademik anak. Pendampingan belajar yang melibatkan orang tua secara aktif akan memperkuat efek pembelajaran dan menciptakan suasana pendidikan yang berkelanjutan antara rumah dan lingkungan belajar.

D. Pelaksanaan Pendampingan Belajar

1. Tujuan Pendampingan

Tujuan dari pendampingan ini adalah Membantu siswa memahami materi pelajaran yang belum dipahami di sekolah, Menanamkan kebiasaan belajar yang positif, Meningkatkan minat baca dan numerasi dasar siswa. Juga Menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam belajar.

2. Metode Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara kelompok kecil (3–6 siswa per kelompok), dengan pendekatan, Tutorial: Memberi penjelasan ulang tentang materi sekolah, Diskusi: Membahas soal atau kasus belajar secara bersama-sama, dan Latihan soal: Mengerjakan soal-soal latihan untuk memperkuat pemahaman. Pendekatan kontekstual: Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Permainan edukatif: Untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan.

3. Materi Pendampingan

Materi yang diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kurikulum sekolah dasar, meliputi: Bahasa Indonesia (membaca, menulis, memahami bacaan), Matematika dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, pengukuran), IPA dan IPS secara kontekstual, Pendidikan karakter (disisipkan melalui cerita dan diskusi)

4. Peran Pendamping

Pendamping adalah relawan dari kalangan mahasiswa, guru honorer, atau warga setempat yang memiliki perhatian terhadap pendidikan. Tugas mereka meliputi: Menyusun rencana belajar mingguan,

Menjalankan kegiatan belajar sesuai jadwal, Memberikan umpan balik dan motivasi kepada siswa, juga Melakukan komunikasi dengan orang tua siswa.

E. Hasil Observasi dan Wawancara

1. Peningkatan Motivasi Belajar

Berdasarkan observasi selama tiga bulan, terdapat peningkatan motivasi belajar siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme datang ke Rumah Belajar. Mereka mulai membawa buku sendiri, bertanya jika tidak paham, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Wawancara dengan salah satu orang tua menyatakan: “Anak saya dulu malas belajar, tapi sekarang malah sering ngajak saya baca buku di rumah. Kalau hari belajar, dia selalu semangat berangkat.”

2. Kemajuan Akademik

Beberapa siswa mengalami peningkatan nilai di sekolah. Guru-guru di sekolah formal juga memberikan respons positif. Contoh kasus: Siswa kelas 3 yang awalnya kesulitan membaca lancar, kini sudah bisa membaca buku cerita dengan pengucapan yang lebih baik. Siswa kelas 5 mengalami peningkatan skor ulangan matematika dari 45 menjadi 75 setelah mengikuti pendampingan selama dua bulan.

3. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun program berjalan baik, terdapat sejumlah kendala, antara lain: Keterbatasan fasilitas: Rumah Belajar tidak memiliki meja belajar, papan tulis, atau rak buku yang memadai. Kehadiran tidak stabil: Beberapa siswa tidak konsisten hadir karena harus membantu orang tua bekerja di ladang. Keterbatasan relawan: Jumlah pendamping masih terbatas sehingga pembagian perhatian ke siswa belum merata.

4. Strategi Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan beberapa upaya: Menggalang donasi buku dan alat tulis dari masyarakat atau mahasiswa KKN. Menjadwalkan ulang kegiatan agar tidak bertabrakan dengan waktu

membantu orang tua. Memberikan reward sederhana seperti pujian, stiker bintang, atau cemilan sehat agar anak-anak lebih semangat.

F. Analisis Pendampingan Belajar

1. Efektivitas Pendampingan

Pendampingan belajar di Rumah Belajar Dusun Ciwindu menunjukkan hasil yang positif dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Metode belajar yang lebih fleksibel dan dekat dengan keseharian siswa membuat mereka lebih nyaman dan terbuka dalam proses belajar.

2. Dampak Sosial

Rumah Belajar juga berfungsi sebagai wadah pembinaan karakter dan membangun kebersamaan antarsiswa. Anak-anak belajar menghargai perbedaan, bekerja sama, dan berinteraksi positif. Hal ini juga mempererat hubungan sosial di masyarakat karena orang tua siswa ikut terlibat secara tidak langsung.

3. Perbandingan dengan Sekolah Formal

Di sekolah formal, pembelajaran bersifat seragam dan cenderung terbatas pada waktu dan kurikulum. Rumah Belajar memberi ruang tambahan untuk siswa belajar sesuai gaya dan kecepatan masing-masing. Meskipun tidak menggantikan peran sekolah, Rumah Belajar menjadi pelengkap yang sangat berguna terutama di daerah dengan akses terbatas.

G. . Implikasi dan Rekomendasi

1. Implikasi Praktis

Program pendampingan belajar seperti ini dapat menjadi model yang direplikasi di dusun atau desa lain dengan kondisi serupa. Peran serta masyarakat sangat penting untuk keberlanjutan program.

2. Rekomendasi

Dinas Pendidikan atau lembaga sosial dapat memberikan dukungan sarana dan pelatihan relawan. Penguatan kerja sama dengan sekolah formal agar program pendampingan lebih selaras dengan kebutuhan siswa.

Dokumentasi dan evaluasi berkala agar program terus berkembang dan berkelanjutan

H. Proses Pendampingan Belajar

Berdasarkan observasi selama beberapa minggu dan wawancara mendalam dengan pendamping serta siswa, ditemukan bahwa proses pendampingan belajar terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendampingan

Sebelum kegiatan dimulai, pendamping melakukan perencanaan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Materi umumnya mencakup pelajaran inti seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA. Selain itu, pendamping juga menyesuaikan metode penyampaian dengan kemampuan siswa karena latar belakang akademik siswa cukup beragam. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu pendamping: “Kami biasanya menanyakan dulu ke anak-anak, apa yang belum mereka pahami dari pelajaran di sekolah. Dari situ, kami siapkan materi dan latihan soal yang sesuai.” (Wawancara dengan Pendamping)

2. Pelaksanaan Pendampingan

Kegiatan belajar dimulai dengan doa bersama, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab seputar tugas sekolah. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi kelompok kecil berdasarkan kelas. Setiap pendamping menangani 4-6 siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan bersifat komunikatif dan kontekstual, dengan pendekatan belajar sambil bermain, terutama untuk siswa kelas rendah (kelas 1–3). Misalnya, dalam pembelajaran matematika dasar, pendamping menggunakan benda konkret seperti batu kecil atau lidi sebagai alat bantu menghitung. Hal ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep dasar penjumlahan dan pengurangan. Salah satu siswa mengungkapkan: “Belajarnya enak, bisa sambil main. Kalau nggak ngerti, langsung dibantu sama kakaknya.” (Wawancara dengan Siswa Kelas 2)

3. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan secara informal melalui pertanyaan lisan dan latihan soal. Pendamping juga mencatat kemajuan masing-masing siswa secara berkala. Setiap akhir bulan, dilakukan refleksi bersama untuk mengetahui kendala selama pendampingan dan menyusun strategi perbaikan. Menurut Koordinator Rumah Belajar: “Kami tidak menggunakan tes seperti di sekolah. Tapi kami pantau apakah anak-anak sudah mulai bisa mengerjakan soal yang tadinya mereka anggap sulit.” (Wawancara, koordinator rumah belajar).

I. Peroses pelaksanaan pendampingan belajar siswa

1. Jadwal dan Kegiatan Rutin

Kegiatan dilakukan tiga kali seminggu:

Hari	Waktu	Kegiatan Utama
Senin	15.00–17.00	Matematika dan latihan soal
Rabu	15.00–17.00	Bahasa Indonesia dan membaca bersama
Jumat	15.00–17.00	IPA dan permainan edukatif

Selain itu, secara berkala diadakan kelas keterampilan seperti menggambar, membuat kerajinan, dan kegiatan refleksi diri.

2. Tempat Kegiatan

Pendampingan belajar dilaksanakan di sebuah bangunan semi permanen milik warga yang dialihfungsikan sebagai tempat belajar. Tempat ini dilengkapi dengan: Papan tulis sederhana, Meja belajar kayu panjang, Tikar dan karpet untuk duduk bersama, Rak buku sumbangan dan Alat bantu belajar seperti flash card, spidol warna, dan alat peraga dari barang bekas. Meski fasilitas terbatas, suasana tempat dibuat ramah anak dan mendukung proses belajar aktif

3. Peserta Pendampingan

Peserta adalah anak-anak usia SD (kelas 1 hingga 6) dari Dusun Ciwindu, dengan total peserta aktif sekitar 25–30 anak per minggu. Para peserta dikelompokkan berdasarkan kelas atau kemampuan:

Kelompok kelas bawah (1–3 SD): fokus pada kemampuan membaca, menulis, berhitung dasar

Kelompok kelas atas (4–6 SD): fokus pada pemahaman pelajaran sekolah dan latihan soal ujian

4. Relawan Pendamping

Relawan berasal dari mahasiswa, alumni pendidikan, guru muda, dan pemuda desa yang memiliki semangat berbagi ilmu. Setiap sesi diampu oleh 4–6 relawan, dibagi sesuai kelompok siswa. Relawan sebelumnya mendapatkan pengarahan dari koordinator mengenai: Teknik pembelajaran aktif, Psikologi anak, Strategi membimbing siswa berkemampuan rendah dan Etika dalam mendampingi anak.

5. Pelaksanaan Belajar di Rumah Belajar

1. Waktu dan Frekuensi Kegiatan

Kegiatan pendampingan belajar dilaksanakan secara rutin tiga kali dalam seminggu, yaitu pada:

- Hari: Senin, Rabu, dan Jumat
- Waktu: Pukul 15.00–17.00 WIB
- Durasi: 2 jam setiap sesi

Waktu tersebut dipilih menyesuaikan dengan waktu pulang sekolah dan aktivitas orang tua, sehingga anak-anak bisa hadir tanpa mengganggu kewajiban di rumah maupun waktu istirahat.

6. Karakteristik Siswa dan Kegiatan Pendampingan

a) Jumlah dan Profil Siswa

Terdapat 28 siswa aktif dari kelas 1 hingga kelas 6 SD. Mereka berasal dari keluarga petani dan buruh dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Pendidikan orang tua sebagian besar hanya sampai

tingkat SD, dan banyak yang tidak dapat membantu anak-anaknya belajar di rumah.

b) Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa mengikuti kegiatan secara sukarela dan antusias. Banyak dari mereka menyatakan merasa lebih nyaman belajar di Rumah Belajar karena pendekatannya lebih personal dan suasananya lebih menyenangkan dibandingkan di sekolah.

7. Alur Kegiatan Setiap Pertemuan

- a. Pembukaan (10–15 menit), Doa bersama, Ice-breaking (nyanyi, tebak-tebakan, permainan edukatif), Pengecekan kehadiran dan kondisi siswa dan Kegiatan Inti (90 menit).
- b. Sesi pembelajaran utama: materi disampaikan dengan alat bantu visual, diskusi, atau praktik langsung
 - 1) Pendekatan personal: siswa yang belum paham akan dibimbing secara individual oleh relawan
 - 2) Latihan soal atau proyek mini: siswa mengerjakan soal atau membuat produk (misalnya kartu huruf, kerajinan dari kertas)
- c. Penutup (15 menit)
 - 1) Refleksi singkat: siswa menyampaikan apa yang mereka pelajari hari itu
 - 2) Pemberian stiker motivasi atau bintang semangat
 - 3) Arahan PR atau tugas kecil untuk dikerjakan di rumah

8. Proses Pendampingan

a. Perencanaan Pembelajaran

Relawan menyusun rencana mingguan yang melibatkan:

- 1) Penentuan tema belajar
- 2) Pemilihan metode pembelajaran yang menyenangkan
- 3) Penyesuaian materi dengan kebutuhan siswa (remedial atau penguatan)

b. Pelaksanaan

Pendampingan dilakukan dalam kelompok kecil (3–5 anak) untuk menjaga efektivitas. Pendekatan yang digunakan adalah:

- 1) Tutoring personal untuk siswa dengan kesulitan tertentu
- 2) Pembelajaran kontekstual dengan contoh dari kehidupan sehari-hari
- 3) Permainan edukatif untuk siswa kelas rendah

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui:

- 1) Tes ringan dan latihan soal mingguan
- 2) Observasi perkembangan perilaku siswa
- 3) Wawancara informal dengan siswa dan orang tua

9. Pendekatan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menekankan pada pendekatan yang menyenangkan dan humanis, antara lain:

- a. Belajar sambil bermain: terutama untuk anak kelas rendah
- b. Metode diskusi dan tanya jawab: mendorong siswa aktif berpendapat
- c. Pendekatan individual: siswa yang lemah dibimbing lebih dekat
- d. Belajar berbasis proyek sederhana: membuat poster, eksperimen sederhana, atau cerita bergambar
- e. Belajar kontekstual: mengaitkan pelajaran dengan aktivitas harian anak (contoh: berhitung dengan uang jajan)

10. Evaluasi Siswa

Evaluasi dilakukan secara berkala, meliputi:

- a. Observasi langsung: sikap belajar, keaktifan, dan interaksi siswa
- b. Penilaian hasil belajar: melalui latihan soal dan tugas
- c. Perkembangan literasi dan numerasi: dicatat dalam buku catatan relawan
- d. Diskusi internal antar-relawan: untuk menyesuaikan pendekatan bila ada siswa yang mengalami hambatan

11. Pelibatan Orang Tua

Orang tua diajak berpartisipasi dalam kegiatan melalui:

- a) Pertemuan orang tua berkala untuk memberikan laporan perkembangan
- b) Pemberian edukasi sederhana tentang pentingnya belajar di rumah
- c) Keterlibatan tidak langsung seperti menyediakan makanan ringan atau mendukung kehadiran anak.

12. Tantangan yang Dihadapi

beberapa tantangan dalam pelaksanaan pendampingan belajar di Rumah Belajar antara lain: Keterbatasan sarana dan alat bantu ajar, Kondisi anak yang sangat beragam kemampuannya, Kurangnya dukungan belajar di rumah, dan Keterbatasan waktu relawan yang juga memiliki kesibukan lain. Namun tantangan tersebut diatasi dengan kreativitas, gotong royong, serta semangat dari para relawan dan anak-anak yang tinggi.

13. Hasil Sementara

Pelaksanaan pendampingan belajar di Rumah Belajar Dusun Ciwindu memberikan hasil yang menggembirakan, seperti: Meningkatnya kemampuan membaca dan berhitung siswa kelas rendah, Meningkatnya percaya diri siswa dalam menjawab pertanyaan di sekolah, Terbentuknya kebiasaan belajar yang lebih positif, dan Hubungan sosial yang lebih baik antara siswa dan pendamping

J. Dampak Pendampingan

1. Peningkatan Akademik

Data dari sekolah menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yang aktif mengikuti Rumah Belajar meningkat signifikan. Misalnya:

Mata Pelajaran	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Matematika	62	78
Bahasa	68	82

Mata Pelajaran	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Indonesia		
IPA	65	80

2. Perkembangan Sikap dan Karakter

Siswa lebih percaya diri, berani bertanya, dan lebih disiplin dalam belajar. Banyak siswa mulai gemar membaca buku cerita dan menunjukkan minat tinggi dalam belajar.

3. Peran Sosial Rumah Belajar

Selain meningkatkan kemampuan akademik, Rumah Belajar juga menjadi ruang sosial yang positif, mempererat relasi antara anak-anak dan pendamping serta membangun nilai gotong royong dan kebersamaan.

4. Hambatan dan Solusi

Hambatan	Solusi
Sarana belajar terbatas	Donasi alat tulis dan buku dari relawan dan komunitas
Jumlah pendamping terbatas	sukarelawan di desa tersebut
Tidak semua anak konsisten hadir	Pendekatan ke orang tua, penyesuaian jadwal saat panen
Sulitnya adaptasi siswa kecil	Metode bermain-belajar dan penguatan fonemik

5. Analisis Kualitatif

Pendampingan belajar di Rumah Belajar Dusun Ciwindu menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dengan metode pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif efektif dalam meningkatkan capaian belajar siswa. Keberhasilan program ini lebih ditentukan oleh konsistensi, relasi positif, dan pendekatan yang menghargai karakteristik lokal dibandingkan teknologi atau fasilitas yang canggih.

6. Tantangan dalam Pendampingan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa tantangan utama dalam pendampingan belajar, antara lain:

a. Tingkat pemahaman siswa yang beragam

Beberapa siswa masih mengalami kesulitan membaca dan berhitung meskipun sudah duduk di kelas atas (kelas 5–6). Ini membuat proses belajar harus benar-benar disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

b. Kurangnya fasilitas belajar

Ketiadaan alat peraga, buku-buku penunjang, dan ruangan yang sempit menjadi kendala teknis yang cukup mengganggu kenyamanan belajar.

c. Motivasi belajar siswa yang fluktuatif

Kadang siswa datang hanya karena diajak teman, bukan karena dorongan dari dalam diri. Oleh karena itu, pendekatan personal dan permainan edukatif menjadi strategi penting untuk menjaga minat belajar mereka.

7. Dampak Pendampingan terhadap Siswa

Meskipun dihadapkan dengan berbagai keterbatasan, pendampingan belajar memberikan dampak positif terhadap siswa sekolah dasar, antara lain:

a. Peningkatan pemahaman materi pelajaran sekolah

Beberapa siswa menunjukkan peningkatan nilai ulangan harian di sekolah, terutama dalam mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia.

b. Meningkatkan kepercayaan diri siswa

Anak-anak menjadi lebih berani bertanya dan menjawab saat di kelas formal di sekolah.

c. Meningkatkan kebiasaan belajar mandiri

Sejumlah siswa mulai menunjukkan kebiasaan membawa buku catatan dan latihan soal dari rumah secara sukarela.

Salah satu orang tua siswa menyatakan: “Anak saya jadi lebih rajin belajar. Dulu kalau disuruh belajar, suka mengelak. Sekarang malah inisiatif nanya tugas ke kakak-kakak di rumah belajar.” (Wawancara dengan Orang Tua Siswa)

8. Analisis Tematik

Berdasarkan analisis data, ditemukan tiga tema besar:

a. Peran Pendamping sebagai Fasilitator dan Motivator

Pendamping tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga menjadi figur penyemangat dan panutan.

b. Lingkungan Belajar Alternatif yang Akrab dan Aman

Suasana rumah belajar yang nonformal dan ramah menciptakan rasa nyaman bagi siswa, terutama yang kurang aktif di sekolah.

c. Penguatan Karakter dan Soft Skill Siswa

Selain aspek akademik, rumah belajar juga menjadi wadah pembentukan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai pendampingan belajar siswa sekolah dasar di Rumah Belajar Dusun Ciwindu, Desa Wanoja, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, telah menghasilkan sejumlah temuan penting yang menunjukkan bagaimana pendidikan alternatif berbasis masyarakat dapat berperan sebagai pendukung proses pendidikan formal, khususnya di daerah dengan batasan akses dan sumber daya.

Pendampingan belajar di rumah belajar dusun ciwindu merupakan bentuk respon komunitas terhadap kebutuhan pendidikan anak-anak di wilayah dengan keterbatasan akses pendidikan formal. Rumah belajar ini lahir dari inisiatif seorang guru dan relawan yang peduli terhadap perkembangan akademik dan karakter anak-anak di dusun ciwindu. Kegiatan belajar dilakukan secara sukarela, dengan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, menggunakan pendekatan yang bersifat partisipatif dan humanis.¹²¹ Peran pendamping belajar tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan. Pendamping memberikan perhatian secara individual terhadap kebutuhan belajar siswa. Dampak positif dari keberadaan Rumah Belajar dirasakan langsung oleh siswa dan orang tua. Para siswa menunjukkan perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Banyak siswa yang sebelumnya kesulitan memahami pelajaran di sekolah, kini mampu menunjukkan peningkatan nilai dan minat terhadap belajar. Selain itu, kehadiran Rumah Belajar juga menjadi ruang aman dan positif bagi anak-anak untuk tumbuh dan belajar bersama.

Kendala utama adalah terbatasnya fasilitas fisik seperti ruang belajar yang sempit, pencahayaan yang kurang memadai, dan minimnya alat bantu ajar seperti buku, papan tulis, atau alat peraga. Selain itu, jumlah tutor yang

¹²¹ A'yun, Q. (2020). Pendidikan Alternatif di Komunitas: Studi Kasus pada Rumah Belajar. Yogyakarta: Deepublish.

aktif masih terbatas dan belum semua memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, sehingga diperlukan pelatihan lanjutan. Keberhasilan Rumah Belajar tidak lepas dari dukungan masyarakat. Orang tua siswa turut berkontribusi dengan mengizinkan dan memotivasi anak-anak mereka untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. Tokoh masyarakat dan perangkat desa juga menunjukkan dukungan moral dan material, seperti menyediakan tempat belajar atau membantu promosi kegiatan. Hal ini menunjukkan adanya kolaborasi sosial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif. Secara keseluruhan, Rumah Belajar Dusun Ciwindu menjadi contoh nyata dari praktik pendidikan berbasis komunitas yang mampu membantu menjawab tantangan pendidikan di daerah pedesaan, sekaligus menunjukkan bahwa pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada sistem formal, tetapi juga pada inisiatif lokal dan kepedulian sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan pendampingan belajar di Rumah Belajar Dusun Ciwindu:

1. Saran untuk Pengelola Rumah Belajar
 - a. Meningkatkan kapasitas tutor melalui pelatihan rutin mengenai strategi mengajar, psikologi perkembangan anak, dan pengelolaan kelas.
 - b. Mengembangkan kurikulum atau modul sederhana yang dapat digunakan sebagai panduan pembelajaran agar lebih terarah.
 - c. Menggalang dukungan dari alumni, mahasiswa KKN, atau organisasi kepemudaan untuk menjadi relawan pendamping belajar secara berkala.
2. Saran untuk Pemerintah Desa dan Dinas Pendidikan
 - a. Menyediakan bantuan dana operasional dan perlengkapan belajar untuk mendukung keberlangsungan rumah belajar.

- b. Melakukan pendampingan dan monitoring secara berkala untuk memastikan kegiatan di rumah belajar berjalan efektif dan sesuai standar pendidikan.
 - c. Menjalin kerja sama dengan institusi pendidikan tinggi agar rumah belajar dapat memperoleh akses terhadap sumber daya manusia dan akademik
3. Saran untuk Orang Tua dan Masyarakat
- a. Aktif terlibat dalam kegiatan rumah belajar, baik melalui kehadiran langsung, dukungan moral, maupun penyediaan fasilitas sederhana seperti makanan ringan atau alat tulis.
 - b. Mendorong anak-anak untuk konsisten mengikuti pendampingan belajar dan membantu mereka membangun kebiasaan belajar di rumah.
4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada pendekatan kualitatif. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak numerik dari rumah belajar terhadap prestasi akademik siswa. Perlu dilakukan kajian longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang rumah belajar terhadap pola belajar, karakter anak, dan pilihan pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q. (2020). Pendidikan Alternatif di Komunitas: Studi Kasus pada Rumah Belajar. Yogyakarta: Deepublish.
- Aji Damunuri, "*Metodologi Penelitian Muamalah*". (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), hlm. 64.
- Alghamdi, A. K. H., & SHUQAIR, k. m. (2021). The effectiveness of using digital storutelling on improving English language learners' motivation and academic achievement. *Interationall jornal of emerging technologies in learning (iJET)*, 16(9), 50-63.
- Amelia Loveita Sari, Azzahra Fitri Hapsari, and Purwanto, 'Pendampingan Belajar Anak Oleh Mahasiswa Untuk Mengupayakan Blended Learning Dalam Kondisi Covid-19 di Lingkungan sambiroto pendahuluan Analisis Situasi Covid-19 (Corona Virus Diseases-19) Adalah Penyakit Yang Disebabkan Oleh Virus . Covid-19 Pertama Ka'.
- Andi prastowo, "*metode penelitian kualitatif dalam prespektif rancangan penelitian*". (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2011) hlm 195.
- Andi prastowo, "*metode penelitian kualitatif dalam prespektif rancangan penelitian*". (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2011) hlm 199.
- ari, D. P., & Widodo, S. (2020). Peran Pendidikan Nonformal dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 7(1), 45-53.
- Arifin, I. (2019). Tantangan guru dalam mengejar di daerah 3T: studi kasus di Kalimantan barat. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 24(3), 267-276.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*.jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Damayanti, L. (2021). *Rumah belajar sebagai alternative pendidikan nonformal di era digital*. Kencana
- Dapartemen pendidikan nasional (2003). *Undang- undang republic Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daswon, P. (2020). Academic tutoring and its impact on student learning outcomes in higher education; A systematic review. *Review of educational research*, 90(5), 712-748.

- Dewey, J. (1916). *Democracy and education: an introduction to the philosophy of education*. New york: macmillan.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and education: an introduction to the philosophy of education*. New york : macmillan.
- Dr. Rukin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. (Sulawesi selatan Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia : 2019) hlm. 3-5
- Fitriani, F., Baedhowi, & yusuf, M. (2017) . *kebijakan pemerataan pendidikan di daerah tertinggal, terdepan dan tertular(3T)*. jurnal ilmu pendidikan, 23(2), 111-122.
- Fitriani, R., & Hartono, R. (2019). Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Prestasi Belajar Siswa di Rumah Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 30-38
- Flavell, J.H. (1979). Metacognition and Cognitive Monitoring: A New Area of Cognitive–Developmental Inquiry. *American Psychologist*, 34(10), 906–911.
- Freire, P. (1993). *Pedagogy Of The City*. New york:continuum.
- Freire, P. (1998). *Pedagogy of freedom: etchis, democracy, and civi courage*. Lanham: rowman & littlefield.
- Freire, P. (2005). *Politik pendidikan: kebudayaan, kekuasaan dan pembebasan*. Terjemahan agung prihantoro. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Hamalik, O. (2009). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: bumi aksara.
- Handayani, S., & Suryai, T. (2020). Implementasi pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan: tinjauan metodologis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 12-20.
- Hanif, M. (2022). *Kekerasan Dalam Dunia Pendidika*. *Jurnal Kependidikan*. 7(2), 88–102.
- Hanif, M. (2022). *Kekerasan dalam Dunia Pendidikan (Studi Peran dalam Mencegah Bullying di SDN 2 Kalikesur)*. *Jurnal Kependidikan* 8(2), 102-115
- Hanif, M. (2023). *Parenting Patterns of Childern and Family Funcitions*. *IJSSR*.
- Hanif, M., & Barokah, N. I. (2025). *Peran Faktor Emosional dan Kognitif*. *Studia Insania*
- Hanif, M., & Fian, K. (2023). *De-Westernisation of Islamic Education*. *IJMRA*

- Hanif, M., & Rijal, S. (2024). *Dynamic Socioeconomic Changes and Their Implications on Community Education: A Global Perspective*. IJSSR. 15(1), 45–60.
- Hanif, M., & Rijal, S. (2024). *Dynamic Socioeconomic Changes and Their Implications on Community Education: A global Prespective*. IJSSR
- Hanif, M., & Salsabillah, N. A. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan melalui partisipasi sosial, menguatkan rumah belajar sebagai wahana keterlibatan sosial, 10(2), 115–130.
- Hanif, M., & Syarifah, L. N. (2022). *Hermeneutika adil gender menurut ulama kontemporer dalam studi al-Qur'an*. yinyang, 12(1), 45–58.
- Hidayati, N., & Permana, D. (2021). Strategi pembelajaran menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(1), 45-53.
- Humam, M. S., & Hanif, M. (2025). Strategi pembelajaran aktif dalam keterampilan kritikal siswa di era modern. JUBPI. 10(1), 45–57.
- Humam, M. S., & Hanif, M. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Kritikal di Era Moderen. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 8(1), 22–37.
- Jozef Raco, 'Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya', 2018 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>>.
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan. (2020). Profil pelajar pancasila. Jakarta: pusat kurikulum dan perbukuan, kemendikbud
- Komang Agus Satia Darma, Ketut Agustini, and Gede Aditra Pradnyana, 'Pengaruh Pembelajaran Mind Mapping Bermediakan Rumah Belajar Jejak Bali Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Anatomi Fisiologi Di Smk Negeri 1 Kubutambahan (Smk Kesehatan)', *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 8.2 (2019), 261 <<https://doi.org/10.23887/karmapati.v8i2.18150>>.
- Kurniawan, D. A., & setyosari, P. (2021). The use rumah belajar asa a digital learning platform to improve student learning outcomes. *Jurnal of education and learning (edulearn)*, 15(1), 93-100.
- Lexy J. Moleong. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*, Remaja Rosdakarya
- Lina Anggraini, A Slamet, and M Meilinda, 'Efektivitas Portal Rumah Belajar Pada Hasil Belajar Peserta Didik Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tubuhan', *Universitas Srriwijaya*, Universita (2020), 1–48 <<https://repository.unsri.ac.id/41155/>>.

- Maela, S. N., & Hanif, M. (2024). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Desa*. *Innovative* 10(1), 45-57.
- Maela, S. N., & Hanif, M. (2024). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Desa oleh Combine Resource Institution untuk Penguatan Penerapan Sistem Informasi Desa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*.
- Mashum, M. L., & Hanif, M. (2024). *Pengembangan Ranah Afektif*. Transformasi Manageria. 9(2), 134–149.
- Moh. Kasiram, “*Metodologi Penelitian*”, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 120
- Mudzielwana, N. P. (2020). The role of parental and teacher support in learnes' academic performance. *South African journal of education*, 42(3), 1-9
- Mudzielwana, N. P. (2021). The roel of parental and teacher support in learners' academic performance. *South African Journal of Education*, 41(3), 1-9.
- Musarofah, S., Nurhalim, M., & Hanif, M. (2020). *Aplikasi Evaluasi Model CIPP*. Al-Lubab.
- Nurhadi, A. (2021). Efektivitas Pendampingan Belajar Berbasis ZPD terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 112-120.
- observasi pengambilan data di Rumah Belajar ciwindu wanoja, yang dikutip pada tanggal 01 januari 2024
- Pratama, A. G., & Lestari, N. (2023). Penerapan metode pembelajaran aktif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas daring. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 67-75.
- Puspitasari, D. (2020). Implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar wilayah 3T: studi di NTT. *Jurnal pendidikan dasar nusantara*, 5(1), 14-25.
- Putri, A. N. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SD di Tempat Les. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(2), 65-73.
- Rachmawati, I. Y., & Nuraini, T. (2023). Efektivitas kegiatanles tambahan di rumah belajar berbasis relawan: studi kasus di brebes. *Jurnal ilmu pendidikan dan pengajaran*, 12(3), 99-112.
- Rahayuningsih, E., & Hanif, M. (2024). PRESEPSI Guru dan Siswa terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Prespektif Sicial Lering Theory (SLT). *Journal of Research*.

- Rahmawati, L. (2018). Pendekatan Diferensiasi dalam Pendampingan Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(3), 85-92.
- Robinson, K. (2001). *Out of our minds: learning to be creative*. Oxford: capstone publish.
- Rogers, C. R. (1983). *Freedom to Learn for the 80s*. Columbus: Charles E. Merrill
- Rosady Ruslan, “*Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*”. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hlm 20
- S Madani, ‘Efektivitas Metode Pembelajaran Home Visit Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Bajo Kabupaten Bima’, 2021 <<https://eprints.umm.ac.id/74315/>>.
- Sanjaya, W. (2006). *Perencanaan dan desain system pembelajaran*. Jakarta:kencana.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: kencana
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: kencana.
- Sardiman, “*interasii dan motivasi belajar mengajar*”. (Jakarta: PT raagrafindo persada 2016) hlm 73
- Sari, M. D. (2022). *Peran rumah belajar dalam meningkatkan prestasi akademik siswa sekolah dasar di daerah terpencil*. Yogyakarta: deepublish.
- sari, M. R.,& Nugroho, B. (2021). Pembelajaran yang menyenangkan dengan pendekatan tematik integrative di sekolah dasar. *Jurnal Ckrawala Pendidikan*, 40(2), 310 – 319.
- Sarwi Asri and others, ‘Pendampingan Belajar Dari Rumah Untuk Anak Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19 Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara’, 2020.
- Siyoto, S., &Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Pulishing
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.
- Slamet, M. (2003). *Pendidikan nonformal: pengertian dan peranannya dalam masyarakat*. Yogyakarta: andi offest
- Slamet, S. Y, (2003). *Belajar dan faktor- faktor yang mempengaruhinya*. Surakarta: universitas sebelas maret press.

- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetomo. (2006). *Strategi pembelajaran: meningkatkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: PT rineka cipta
- Soetomo. (2011). *Pengembangan kreativitas anak sekolah: teori dan praktik*. Jakarta: PT rineka cipta.
- Soetomo. (2012). *Strategi pembelajaran di masyarakat*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Soetomo. (2013). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis moral*. Jakarta: PT rineka cipta.
- Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 329
- Suparlan, P, (2005). *Kemiskinan dan akses pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparlan, P, (2005). *Kemiskinan dan akses pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, N., & surjono, H. D. (2022). Development of interactive multimedia based on rumah belajar to improve student digital literacy. *International journal of emerging technologies in learning (ijet)*, 15(11), 132-139.
- Susanti, R., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh lingkungan belajar dan pendekatan menyenangkan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmnu Pendidikan Dasar*, 7(2), 88-96.
- Teng, F. (2020). The effectiveness of self-regulated learning strategies on efl learners' writing performance. *Tesol Quarterly*, 56(1), 123-145.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan sosial dan pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan sosial dan pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Tiller, T. (2006). *Merakit motivasi. Bagaimana membangkitkan energi belajar*, bandung: hikayat publish.

- Tiller, T. (2009). *Akselerasi pembelajaran: menciptakan budaya belajar yang aktif dan efektif*. Bandung: nusa media.
- Undang-undang republic Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Jakarta: depdiknas.
- UNESCO. (2015). *Education for all 2000-2015: achievements and challenges*. Paris: united nations educational, scientific and cultural organization.
- Uno, H. B (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wahyuni, D., & wahyudi, H. (2022). Integration of rumah belajar in blended learning; students' perception and learning effectiveness. *International journal of instruction*, 15(2), 275-290.
- Wang, Y., & Derakhsan, A. (2024). The effectiveness of multimodal input in second language learning; A study on listening comprehension. *System*, 177, 102-268
- Wawancara dengan bapak cahya, pada tanggal 02 januari 2023
- Wawancara dengan bapak cahya, pada tanggal 02 januari 2023
- Wawancara dengan bapak cahya, pada tanggal 02 januari 2023
- Wawancara dengan ibu wina asih, pada tanggal 02 januari 2023
- Wawancara dengan ibu wina asih, pada tanggal 02 januari 2023
- Wibowo, A. (2024). *Transformasi pendidikan di wilayah 3T: Analisis program literasi dan pendampingan belajar*. Yogyakarta: pustaka belajar. UNESCO. (2023). *Reining our futures together: Anew Social Contract for education*. Paris:UNESCO. (Memberikan konteks global tentang pentingnya pendidikan berbasis komunitas dan rumah belajar).
- Wicaksono, F., & tjiptoherijanto, P. (2018). Evaluasi program afirmasi pendidikan tinggi (ADik) untuk wilayah 3T. *jurnal ekonomi dan pembangunan Indonesia*, 18(1), 45-60
- Widodo, J., & Sari, A. P. (2024). Peran tutor dan belajardi rumah belajar komunitas: pendekatan kualitatif. *Jurnal pendidikan dan pengembangan*, 11(1). 22- 36.
- Winkel, W. S. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

- Wulandari, R., & Nugroho, A. (2023). Pendampingan belajar berbasis komunitas sebagai solusi kesenjangan pendidikan di daerah 3T. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Indonesia*, 5(1), 78-85.
- Yuhanita and others, 'Pendampingan Dalam Menghadapi Pembelajaran Di Masa Pandemi Bagi Warga Dusun Macanan', *Selaparang ...*, 4.April (2021), 215–19 <<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/3711>>.
- Yuliani, S., & nugroho , A. (2022). Kesenjangan pendidikan di wilayah 3T: analisis kualitatif terhadap tantangan guru. *Jurnal pendidikan dan kebijakan*, 15(1), 34-47.
- Zakiah, U., & pratiwi, N. S. (2020). Pendampingan belajar anak dimasa pandemic: studi kasus di komunitas belajar kampung cerdas. *Jurnal pendidikan nonformal*, 15(2), 189-198.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: kencana



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Sejarah/Profil Rumah Belajar Ciwindu Wanoja

Rumah Belajar adalah salah satu tempat belajar atau bisa disebut dengan tempat bimbingan belajar dan dinamakan sebagai Rumah Belajar yang ada di salah satu dusun ciwiwundu desa wanoja , Rumah Belajar ini didirikan semenjak adanya covid atau pada masa dimana semua sekolah dilaksanakan secara online atau dilaksanakan tidak tatap muka pada saat itu peserta didik mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan cara online dan banyak sekali orang tua yang mengeluh karena pembelajaran disekolah dilaksanakan dengan cara online menggunakan handphone dan banyak orang tua yang mengeluh akan kurangnya atau keterbatasan mereka dalam mendampingi belajar online karena kurangnya menguasai semua pelajaran yang diberikan oleh guru pada peserta didik, dengan demikian karena banyaknya keluhan- keluhan dari orang tua tentang pembelajaran yang tidak efektif didirikannya rumah belajar untuk mendampingi atau untuk membantu semua peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, jadi Rumah Belajar berdiri sampai sekarang dari mulai adanya covid atau dari awal pembelajaran dilaksanakan dengan cara online. tempatnya bareng dengan sekolah RA Nurul Qolbi karena beliau juga yang menjadi kepala RA. Pendirian Rumah Belajar ini dilatarbelakangi dari keinginan sebagian besar orang tua peserta didik yang mengalami keterbatasan atau mengalami kesulitan dalam mendampingi anaknya belajar, dan juga dikarenakan banyak orang tua yang kurangnya akan pemahaman tentang pelajaran yang diberikan guru disekolah. Pendirian Rumah Belajar tersebut sangat didukung oleh semua masyarakat karena sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik ketika belajar dirumah, karena memang banyaknya peserta didik yang ketika melaksanakan pembelajaran di sekolah kurang fokus. Rumah Belajar ini didirikan oleh seorang guru yaitu bapak Cahya s.pd dan Rumah belajar tersebut dibantu dengan satu guru lagi yaitu ibu Wina asih s.pd.

Tenaga pendidik Rumah Belajar ciwiwundu desa wanoja kecamatan salem kabupaten brebes semuanya sudah berpendidikan S1. Guru- guru di Rumah Belajar tersebut sudah dapat dikatakan memiliki kompetensi yang baik dan dapat membimbing atau mendampingi peserta didik dengan baik dan efektif. Adapun mengenai daftar pendidik di serta status pendidik Rumah Belajar yaitu berjumlah 2 orang, yang mana diantaranya yaitu:

- a) Cahya S.pd
- b) Wina Asih S.pd

Dua guru diatas mereka yang mengelola rumah belajar agar peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar atau kurangnya dalam menangkap pembelajaran ketika disekolah bisa belajar dengan baik dan fokus ketika belajar di rumah belajar dengan didampingi dua guru tersebut.



Catatan Lapangan 1

Tanggal: 10 Januari 2023

Waktu: 16.00 – 16.45 WIB

Lokasi: Rumah Ibu Idah, Dusun Ciwindu

Subjek: Orang Tua Siswa – Ibu Idah

Kegiatan: Wawancara semi-struktural

Narasi Observasi:

Kunjungan dilakukan saat sore hari. Ibu Idah menerima peneliti dengan ramah. Ia merupakan orang tua dari salah satu siswa kelas 2 SD yang aktif di Rumah Belajar. Dalam percakapan, Ibu Idah menuturkan bahwa sebelumnya ia khawatir anaknya akan tertinggal pelajaran karena dirinya tidak tamat sekolah dan tidak mampu membantu anak belajar.

Setelah ada pendampingan belajar, anaknya mulai bisa membaca dengan lancar dan berani berbicara di depan umum. “Dulu diam saja, sekarang kalau di rumah malah ngajarin saya,” katanya sambil tertawa. Ibu Idah juga mengaku menjadi lebih terlibat dalam kegiatan belajar anak, meski secara terbatas.

Ia merasa Rumah Belajar telah menjadi ruang aman dan nyaman untuk anak-anak. “Lebih baik mereka belajar di sana daripada keluyuran,” tambahnya. Ia juga mengapresiasi kehadiran tutor yang sabar dan memperlakukan anak-anak dengan kasih sayang.

Refleksi Peneliti:

Wawancara ini memperlihatkan bahwa program pendampingan belajar tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga pada relasi orang tua-anak. Keterbatasan latar belakang pendidikan orang tua menjadi tantangan yang dijawab secara kolaboratif melalui Rumah Belajar. Perubahan sikap anak di rumah menjadi indikator nyata efektivitas kegiatan ini.

Catatan Lapangan 2

Tanggal: 04 Februari 2023

Waktu: 15.30 – 17.30 WIB

Lokasi: Rumah Belajar Dusun Ciwindu

Nama Siswa: Jakiyah

Kegiatan: Pendampingan belajar Matematika dasar (kelas 3 SD)

Narasi Observasi:

Pada sore hari, peneliti tiba di Rumah Belajar dengan cuaca yang cerah. Kegiatan pendampingan sudah dimulai dengan suasana santai namun terarah. Jakiyah, seorang siswa kelas 3 SD, terlihat duduk di bagian depan bersama dua temannya. Ia tampak tenang dan memperhatikan tutor yang sedang menjelaskan konsep dasar perkalian.

Pada saat diminta mengerjakan soal di papan tulis, Jakiyah tampak ragu-ragu. Ia membutuhkan waktu lebih lama dibanding teman-temannya dalam menyelesaikan soal " $5 \times 4 = \dots$ ". Setelah didampingi oleh tutor dengan pendekatan tanya-jawab sederhana ("Kalau 5 jari dikali 4 tangan, berapa semuanya?"), wajah Jakiyah mulai cerah dan ia menjawab dengan percaya diri.

Metode yang digunakan tutor sangat membantu, yakni dengan menggunakan alat peraga sederhana dari stik es krim dan kertas warna. Saat Jakiyah berhasil menjawab tiga soal berturut-turut dengan benar, tutor memberinya pujian lisan dan satu bintang kecil di bukunya. Terlihat bahwa penghargaan ini membuat Jakiyah termotivasi.

Refleksi Peneliti:

Jakiyah menunjukkan minat belajar yang tinggi namun masih membutuhkan bimbingan visual dan verbal. Intervensi tutor secara individual sangat membantu perkembangan konsep berpikirnya. Ke depannya, pendekatan multisensorik seperti ini sebaiknya dipertahankan untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik dan visual seperti Jakiyah.

Catatan Lapangan 3

Tanggal: 06 Maret 2023

Waktu: 16.00 – 17.30 WIB

Lokasi: Rumah Belajar Dusun Ciwindu

Nama Siswa: Asep

Kegiatan: Pendampingan belajar membaca dan menulis (kelas 2 SD)

Narasi Observasi:

Asep datang bersama kakaknya, tampak semangat meski masih mengenakan pakaian bermain. Tutor menyambutnya dengan ramah dan langsung mengajaknya duduk di meja kecil berisi alat tulis, kartu huruf, dan buku bacaan pemula.

Kegiatan dimulai dengan membaca kartu suku kata. Asep awalnya masih ragu, terutama saat menemukan kombinasi konsonan seperti "ng" dan "ny". Ia mencoba mengeja "ba – ca – buku" beberapa kali sebelum berhasil membaca lancar. Tutor memberikan penguatan dengan senyuman dan berkata, "Pintar, Asep sudah bisa baca!" yang disambut senyum malu-malu dari Asep.

Kemudian Asep diminta menyalin kalimat "Ibu memasak nasi" di bukunya. Ia menulis perlahan, dengan huruf yang masih belum proporsional. Namun ia menyelesaikan tugasnya tanpa menyerah. Tutor kemudian meminta Asep menceritakan kembali isi kalimat tersebut dengan gambar. Asep menggambar kompor dan nasi, menunjukkan bahwa ia memahami isi kalimat dengan baik.

Refleksi Peneliti:

Asep menunjukkan perkembangan yang baik dalam membaca fonetik dan menyalin kalimat. Namun keterampilannya masih dalam tahap awal. Dibutuhkan pendampingan rutin serta pelibatan keluarga agar perkembangan literasinya lebih cepat. Tutor juga sangat efektif menggunakan metode bermain sambil belajar.

Catatan Lapangan 4

Tanggal: 02 Januari 2024

Waktu: 15.00 – 17.00 WIB

Lokasi: Rumah Belajar Dusun Ciwindu

Nama Siswa: Lukman

Kegiatan: Pendampingan tugas sekolah (kelas 5 SD)

Narasi Observasi:

Lukman membawa tugas sekolah berupa rangkuman cerita rakyat. Ketika ditanya tentang isi cerita, ia menjawab secara lisan dengan lancar namun kesulitan menuangkannya ke dalam tulisan. Tutor kemudian menjelaskan langkah-langkah menyusun ringkasan mulai dari menentukan tokoh, latar, dan inti cerita.

Setelah mendapatkan kerangka dari tutor, Lukman mulai menulis perlahan. Ia tampak berpikir keras dan beberapa kali bertanya tentang ejaan dan pemilihan kata. Dalam satu jam pertama, ia menyelesaikan paragraf awal dan mulai menunjukkan kepercayaan diri. Tutor menyarankan agar Lukman menggunakan kalimat sendiri dan tidak menyalin langsung dari buku.

Pada sesi terakhir, Lukman membacakan hasil ringkasannya di depan dua temannya. Meski sedikit terbata-bata, ia berhasil menyampaikan isi cerita dengan runtut. Teman-temannya memberikan tepuk tangan kecil yang membuat Lukman tersenyum puas.

Refleksi Peneliti:

Lukman adalah siswa yang memiliki daya tangkap baik namun membutuhkan arahan dalam menyusun ide secara tertulis. Dengan dukungan tutor yang sabar dan pemberian umpan balik positif, keterampilan menulisnya dapat berkembang lebih cepat. Kegiatan ini juga menumbuhkan keberanian untuk tampil di depan umum.

Catatan Lapangan 5

Tanggal: 05 Februari 2024

Waktu: 15.30 – 17.30 WIB

Lokasi: Rumah Belajar Dusun Ciwindu

Nama Pendamping: Bapa Cahya

Kegiatan: Pendampingan kelompok belajar IPA (kelas 4 dan 5 SD)

Narasi Observasi:

Bapa Cahya memulai kegiatan dengan menyapa siswa satu per satu dan mempersilakan mereka duduk membentuk setengah lingkaran. Materi hari ini adalah tentang "Siklus Air". Ia menggunakan gambar kartun dan alat bantu berupa botol plastik, kapas, dan lilin untuk menunjukkan proses penguapan dan kondensasi secara sederhana.

Siswa diajak untuk mengamati dan menjelaskan apa yang terjadi pada uap air saat botol dipanaskan. Interaksi yang dibangun sangat aktif. Bapa Cahya tidak hanya berceramah, tetapi terus-menerus memancing pertanyaan dari siswa. Ia juga memberikan teka-teki ilmiah ringan yang membuat siswa tertawa dan berpikir.

Selama kegiatan, dua siswa berebut menjawab, namun Bapa Cahya mengelolanya dengan bijak. Ia memberikan giliran secara bergantian dan mendorong siswa yang pendiam untuk ikut menjawab. Penjelasanannya mudah dipahami dan diselengi humor yang sesuai dengan usia siswa.

Refleksi Peneliti:

Pendekatan eksperimen sederhana dan teknik komunikasi Bapa Cahya sangat mendukung proses pembelajaran aktif. Pendekatan kontekstual dan praktik langsung membantu siswa memahami materi lebih dalam. Ini membuktikan pentingnya peran pendamping yang kreatif dan sabar.

Catatan Lapangan 6

Tanggal: 06 Maret 2024

Waktu: 15.00 – 17.00 WIB

Lokasi: Rumah Belajar Dusun Ciwindu

Nama Pendamping: Bu Wina

Kegiatan: Kegiatan membaca dan menulis kreatif (kelas 3 dan 4 SD)

Narasi Observasi:

Bu Wina membuka kegiatan dengan membaca cerita pendek berjudul “Anak Rajin” secara ekspresif, menarik perhatian siswa sejak awal. Ia kemudian membagi teks kepada siswa dan meminta mereka membaca secara bergiliran. Saat giliran membaca tiba, sebagian siswa masih terbata-bata, namun Bu Wina tidak memotong, melainkan membimbing dengan lembut.

Setelah membaca, siswa diminta menulis ulang cerita tersebut dengan versi mereka sendiri, boleh menambahkan tokoh atau mengubah alur. Salah satu siswa mengubah tokoh “Anak Rajin” menjadi “Si Kucing Rajin” dan menggambarkan kisah kucing yang rajin membantu ibu di dapur. Bu Wina memberi pujian dan membacakan cerita siswa tersebut di depan kelas.

Atmosfer menjadi penuh semangat. Banyak siswa tertawa dan merasa bangga. Bu Wina berjalan mengelilingi ruangan, membantu mengeja kata, memberi koreksi ejaan, dan menyemangati siswa yang kurang percaya diri.

Refleksi Peneliti:

Metode pembelajaran kreatif yang digunakan Bu Wina mampu mendorong imajinasi dan kemampuan menulis siswa. Selain itu, pendekatan humanis yang ia terapkan menjadikan ruang belajar sebagai tempat yang menyenangkan dan aman secara emosional.

Catatan Lapangan 7

Tanggal: 07 April 2024

Waktu: 09.30 – 10.30 WIB

Lokasi: Rumah Ibu Sariah, Dusun Ciwindu

Subjek: Orang Tua Siswa – Ibu Sariah

Kegiatan: Wawancara dan observasi tidak langsung

Narasi Observasi:

Peneliti melakukan kunjungan ke rumah Ibu Sariah untuk menggali informasi terkait pengaruh pendampingan belajar di Rumah Belajar terhadap perkembangan anaknya. Rumah beliau sederhana namun tertata rapi, terletak di bagian tengah dusun. Suasana percakapan sangat hangat.

Ibu Sariah menjelaskan bahwa anaknya semula kurang antusias dalam mengerjakan tugas sekolah, terutama setelah pulang dari ladang atau kegiatan rumah. Namun, sejak mengikuti program pendampingan belajar di Rumah Belajar, anaknya mulai menunjukkan perubahan. Ia menjadi lebih disiplin terhadap waktu belajar, sering mengulang materi yang dipelajari, dan bahkan mengajari adiknya menulis angka.

Menurut Ibu Sariah, pendekatan yang digunakan tutor sangat cocok dengan anak-anak di kampung karena tidak kaku. Ia merasa sangat terbantu karena sebelumnya tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk mendampingi belajar anak di rumah. Ia juga menyampaikan bahwa kegiatan belajar di Rumah Belajar bukan hanya soal pelajaran sekolah, tapi juga tentang membentuk karakter anak.

Refleksi Peneliti:

Testimoni Ibu Sariah menegaskan peran penting Rumah Belajar dalam memperbaiki motivasi dan kebiasaan belajar anak. Orang tua merasa terbantu secara langsung dan tidak langsung, bahkan menyebut program ini sebagai “penyelamat waktu belajar” di rumah. Partisipasi orang tua seperti ini menjadi bukti dukungan sosial yang mendalam dari komunitas sekitar.

Catatan Lapangan 8

Tanggal: 10 Mei 2024

Waktu: 14.30 – 15.15 WIB

Lokasi: Teras Rumah Ibu Eni, Dusun Ciwindu

Subjek: Orang Tua Siswa – Ibu Eni

Kegiatan: Wawancara dan diskusi ringan

Narasi Observasi:

Wawancara dilakukan secara informal di teras rumah Ibu Eni sambil beliau menjemur pakaian. Percakapan dimulai dari pembicaraan ringan mengenai kegiatan anak-anak di dusun, lalu mengarah pada pendapat beliau tentang Rumah Belajar. Ibu Eni menyampaikan bahwa anaknya menjadi lebih rajin belajar sejak ikut pendampingan. Ia juga menambahkan bahwa anaknya kini lebih suka membaca buku daripada menonton video di ponsel.

Ibu Eni mengapresiasi pendekatan tutor yang tidak menakut-nakuti anak, tapi malah membuat mereka merasa dihargai dan didengar. Ia menyebut anaknya pernah berkata, “Aku suka belajar kalau sama Kakak tutor, soalnya seru.” Hal ini menjadi penanda bahwa proses belajar telah menjadi aktivitas yang menyenangkan, bukan beban.

Menurut Ibu Eni, tantangan terbesar di dusun adalah terbatasnya fasilitas dan waktu orang tua yang harus bekerja. Rumah Belajar menjadi solusi praktis dan efektif, terutama bagi anak-anak yang tidak memiliki bimbingan rutin di rumah.

Refleksi Peneliti:

Wawancara ini menegaskan bahwa pendampingan belajar memberikan dampak positif terhadap minat dan kebiasaan belajar anak. Dukungan orang tua yang sederhana namun tulus memperkuat legitimasi kegiatan ini di tengah masyarakat. Pendekatan yang menyenangkan dan humanis dari para tutor menjadi kunci keberhasilan.



HASIL WAWANCARA DENGAN BAPAK CAHYA SEBAGAI STAF RUMAH BELAJAR

- Peneliti : Apa tujuan utama dari pendirian rumah belajar ini?
- Informan : Tujuan utamanya adalah memberikan pendampingan belajar kepada anak-anak yang kesulitan mengikuti pelajaran di sekolah formal, terutama yang orang tuanya tidak mampu mendampingi mereka belajar di rumah.
- Peneliti : Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan di rumah belajar?
- Informan : kami menggunakan pendekatan personal dan kelompok kecil. Metode belajar sambil bermain juga sering digunakan agar anak-anak tidak merasa l atau mudah merasa bosan ketika belajar
- Peneliti: Apa saja perubahan yang terlihat pada anak-anak setelah mengikuti kegiatan di rumah belajar ini?
- Infroman: bebrapa anak yang awalnya sama sekali tidak bisa membaca bahkan ada anak yang kelas 3 belum bisa membaca dan juga anak yang belum lancar dalam membaca kini sudah lancar membaca, selain itu mereka juga menjadi lebih percaya diri dan lebih tertib saat melaksanakan pembelajaran.
- Peneliti : Apakah rumah belajar ini efektif dalam mendampingi anak-anak SD?
- Informan : saya bisa katakan sangat cukup efektif, apalagi dilihat dari perkembangan akademik dan sikap mereka. Dalam hal akademik anak-anak yang tadinya belum pernah masuk 20 besar di sekolahnya menjadi masuk 10 besar bahkan masuk 3 besar disekolahnya. Dan dalam sikap anak-anak yang biasanya disekolah terlihat lebih kaya tidak fokus belajar atau banyak main daripada belajar disini mereka menjadi

anak yang penurut dan selalu bersemangat ketika mau belajar.

Peneliti: apa tantangan terbesar yang dihadapi?

Informan: Tantangannya adalah keterbatasan relawan karena anak-anak yang belajar disini semakin bertambah dan kekurangannya fasilitas. Kadang juga sulit dijangkau anak-anak yang butuh bantuan tapi tidak tinggal dekat



HASIL WAWANCARA DENGAN BU SARIAH

Peneliti: boleh tau gimana awalnya ibu tahu soal rumah belajar ini?

Informan : awalnya dari tetangga, katanya rumah belajar itu ada pendampingan buat anak sekolah, karena anak saya suka kesulitan dalam mengerjakan PR, jadi saya coba ikutna karena saya sendiri suka tidak bisa atau mengalami kesulitan dalam mengerjakan PRnya.

Peneliti: menurut ibu, anaknya gimana setelah ikut kegiatan di rumah belajar?

Informan: Alhamdulillah sekarang lebih rajin, kalau dulu disuruh belajar suka ngeluh karena mengalami kesulitan dalam mengerjakannya dan susah untuk memahami pelajarannya, sekarang malah suka cerita tentang pelajaran dan nilainya juga mengalami peningkatan.

Peneliti: kira- kira perubahan apa yang paling kelihatan bu?

Informan: yang paling kelihatan tuh dia jadi lebih pede yang awalnya dia sangat pemalu untuk tampil didepan banyak orang. Sekarang kalau disuruh baca depan kelas nggak malu-malu. Terus ketika ada tugas dari sekolah langsung dikerjakan tidak harus ditanyain dulu terkait ada tugas atau tidaknya.

Peneliti: menurut ibu apakah rumah belajar ini efektif bantu anak-anak SD?

Informan: menurut pandangan saya sangat efektif sekali. Anak saya bisa terbantu dalam hal akademiknya juga dalam sikapnya, dan cara dalam mereka ngajarnya juga berbeda, lebih santai tetapi tetap masuk ke anak- anak. Terutama juga buat saya sebagai orang tua yang penghasilannya pas-pasan karena tida bisa les diluar yang biayanya cukup mahal disini lebih nyaman dan sangat membuat anak efektif dalam belajar.

HASIL WAWANCARA DARI IBU ETI SEBAGAI GRUU DI SD

- Peneliti: menurut pengamatan ibu, adakah perubahan yang terlihat pada siswa setelah mengikuti rumah belajar?
- Informan: cukup terlihat, anak-anak jadi lebih aktif bertanya di kelas, lebih cepat memahami materi, dan juga lebih percaya diri ketika disuruh maju kedepan diskusi
- Peneliti: bagaimana kemampuan akademik mereka dibandingkan sebelumnya?
- Informan: nilai mereka meningkat, terutama dalam pelajaran matematika dan bahasa Indonesia anak- anak yang dulunya tertinggal dalam pelajaran matematika bahkan hamper banyak anak- anak tidak menyukai pelajaran matematika karena dianggap sangat susah tetapi sekarang mereka malah rajin dalam mempelajarinya.
- Peneliti: apakah rumah belajar memberikan dampak yang positif secara umum?
- Informan: sangat positif, rumah belajar ini seperti pelengkap dari sekolah, terutama untuk anak-anak yang kurang pendampingan atau bimbingannya ketika mereka dirumah.

HASIL WAWANCARA DARI KANZIA ANAK RUMAH BELAJAR

- Peneliti: kamu suka belajar dirumah belajar kenapa?
- Informan: suka karena tempatnya nyaman, terus belajar sambil main juga kadang-kadang. Tidak merasa tegang dan bosan kayak disekolah .
- Peneliti: Apa yang paling kamu suka saat belajar di rumah belajar?
- informan: disana suka main game dalam belajar apalagi kuis mareng teman- teman. Yang menang biasanya suka dikasih hadiah
- peneliti: kamu merasa ada perubahan apa setelah mengikuti rumah belajar?
- Informan: iya aku jadi lebih ngerti matematika dulu sangat tidsk suka dalam menghitung, sekarang sudah mulai mengerti dan memahami pelajaran matematika apalagi dalam hal menghitung
- Peneliti: nilai kamu disekolah apakah jadi lebih baik?
- Informan: iya, nilai ualnagn aku naik, prestasiku jadi naik. Guruku juga bilang aku sekarang lebih cepat ngerjain soal sekarang.

Wawancara dengan Siswa SD

Hari/Tanggal: Senin, 20 Mei 2025

Waktu: 15.30 WIB

Tempat: Rumah Belajar Dusun Ciwindu

Pewawancara: Apa alasan Anisa ikut belajar di Rumah Belajar ini?

Anisa: "Soalnya aku suka bingung pas belajar di sekolah, kadang nggak ngerti, apalagi waktu ada PR. Di sini aku bisa tanya-tanya ke kakak pendamping."

Pewawancara: Apa yang Anisa pelajari di sini?

Anisa: "Biasanya ngerjain PR, kadang baca buku, main tebak-tebakan pelajaran juga. Kalau susah, kakaknya bantuin."

Pewawancara:

Apakah Anisa senang belajar di sini?

Anisa:

"Iya senang. Soalnya nggak dimarahin kalau salah, terus seru, bisa belajar bareng teman-teman."

Wawancara dengan Orang Tua Siswa

Hari/Tanggal: Selasa, 21 Mei 2025

Waktu: 17.00 WIB

Tempat: Rumah Bapak Samsu

Pewawancara: Apa Bapak tahu tentang kegiatan di Rumah Belajar ini?

Bapak Samsu: "Iya tahu. Anak saya sering ke sana sore-sore. Katanya belajar bareng, ada yang bimbing. Alhamdulillah, saya senang."

Pewawancara: Apakah Bapak merasa ada perubahan pada anak setelah ikut belajar di sana?

Bapak Samsu: "Iya, anak jadi lebih rajin ngerjain PR, terus katanya di sekolah juga jadi lebih ngerti pelajarannya. Dulu dia sering malas buka buku."

Pewawancara: Bagaimana pandangan Bapak tentang keberadaan Rumah Belajar ini?

Bapak Samsu: "Bagus sekali. Kami di kampung jarang ada yang peduli pendidikan seperti ini. Harapannya sih bisa terus jalan, dan kalau bisa dibantu juga sama pemerintah."

**Wawancara dengan Tutor (Narasumber: Ibu Wina Asih,
Koordinator Rumah Belajar)**

Hari/Tanggal: Senin, 20 Mei 2025

Waktu: 09.00 WIB

Tempat: Rumah Belajar

Pewawancara: Bagaimana awal mula Rumah Belajar ini terbentuk?

Ibu wina: "Waktu pandemi, banyak anak kesulitan belajar. Kami para relawan merasa perlu bantu, jadi kami mulai dengan kelompok kecil di teras rumah. Lama-lama banyak yang ikut."

Pewawancara: Apa saja kegiatan yang dilakukan?

Ibu wina: "Bimbingan PR, membaca, kadang ada belajar kelompok, ada juga sesi motivasi atau mendengarkan cerita."

Pewawancara: Apa tantangan yang dihadapi?

Ibu wina: "Fasilitas masih minim. Kami belum punya tempat yang permanen, kadang anak-anak belajar sambil diganggu suara luar. Tapi semangat mereka luar biasa."

Pewawancara: Apa harapan Ibu ke depan?

Ibu wina: "Semoga ada bantuan fasilitas dan perhatian dari pihak luar, supaya kegiatan ini terus berjalan dan bisa menjangkau lebih banyak anak."

Wawancara dengan Pemilik Rumah Belajar / Tempat Les

Hari/Tanggal: Rabu, 22 Mei 2025

Waktu: 10.00 WIB

Tempat: Rumah Belajar Dusun Ciwindu

Narasumber: Bapak cahya (Pemilik Rumah Belajar sekaligus warga setempat)

Pewawancara: Bagaimana awalnya Bapak memutuskan untuk menyediakan tempat bagi kegiatan Rumah Belajar ini?

Bapak cahya: "Awalnya saya lihat anak-anak di sekitar sini banyak yang kesulitan belajar, terutama waktu pandemi kemarin. Banyak yang tidak punya HP, nggak ngerti pelajaran. Waktu ada relawan yang mau bantu ngajar, saya izinkan rumah saya dipakai, walaupun cuma teras depan dan ruang tamu kecil."

Pewawancara: Apakah Bapak menetapkan biaya sewa atau semacamnya?

Bapak cahya: "Nggak ada biaya. Saya ikhlas. Selama anak-anak bisa belajar, saya senang. Lagipula ini juga bentuk sumbangsih saya buat kampung."

Pewawancara: Apakah ada tantangan yang Bapak rasakan selama menyediakan tempat ini?

Bapak cahya: "Ya, kadang soal kebersihan dan kerapian saja, karena anak-anak kan aktif. Tapi semua bisa diatasi. Yang penting anak-anak semangat belajarnya."

Pewawancara: Apa harapan Bapak terhadap kegiatan Rumah Belajar ini ke depan?

Bapak cahya: "Harapannya sih semoga tetap jalan terus. Kalau bisa, dapat bantuan fasilitas, biar tempatnya lebih layak. Sekarang masih seadanya. Tapi saya bangga, karena di sini anak-anak bisa punya tempat belajar yang baik."



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

CICI ANDRIYANI
1817405053

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BT A) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	76
2. Tartil	75
3. Tahfidz	80
4. Inliah	75
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-2018-MB-325

Purwokerto, 10 Oktober 2018
 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

 Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
 NIP. 19570521 198503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
 UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

CICI ANDRIYANI
1817405053

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
 Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
 pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
 NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
 Laboratorium FTIK
 Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
 NIP. 19711024 200604 1 002



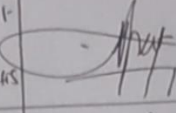
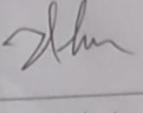
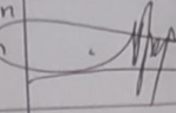
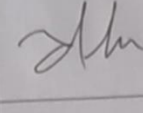
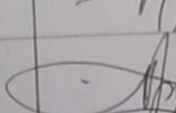
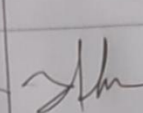
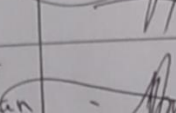
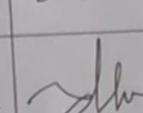
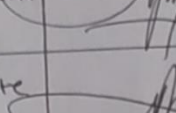
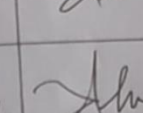
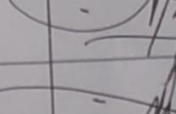
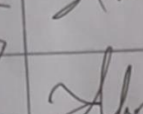


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

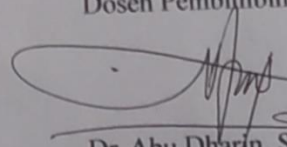
BLANKO BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Cici Andriyani
NIM : 1817405053
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : Dr. Abu Dharin, M. Pd.
Judul : Efektivitas Rumah Belajar Dalam Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Dusun Ciwindu Desa Wanoja Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa 14/Desember 2021	Revisi Judul Skripsi		
2	Rabu 15/Desember 2021	Latar belakang perlu diperjelas urgens masalah		
3	Kamis 16/Desember 2021	Perbaiki rumusan masalah agar selaras dengan tujuan		
4	Senin 17/Januari 2022	Evaluasi kelengkapan teori yang digunakan		
5	Jumat 28 Januari 2022	Perjelas kerangka pemikiran agar mendukung hipotesis		

6	Rabu 8/ Februari 2023	Penajaman manfaat Penelitian dari segi teoritis dan praktis		
7	Jumat 17 Februari 2023	Evaluasi kelengkapan teori yang digunakan		
8	Selasa 12 November 2024	Rancangan metode sesuai dengan tujuan penelitian.		
9	Jumat 22 November 2024	Pemilihan metode kuantitatif		
10	Rabu 30 April 2025	Perbaikan deskripsi teknik pengumpulan data		
11	Jumat 2 Mei 2025	Pemilihan fotohote yang benar		
12	Senin 5 Mei 2025	Pemilihan materi ada yang kurang tepat		

Diduat di: Purwokerto
Pada Tanggal :
Dosen Pembimbing



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M. Pd.I
NIP. 19741202 20101 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

REKOMENDASI UJIAN TUGAS AKHIR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Cici Andriyani
NIM : 1817405053
Semester : 14
Jurusan/Prodi : PM/PGMI
Angkatan Tahun : 2018
Jenis Tugas Akhir : Skripsi
Judul Tugas Akhir : Efektivitas Rumah Belajar Dalam Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Dusun Ciwindu Desa Wanoja Kecamatan Salem Kabupaten Brebes

Menerangkan bahwa tugas akhir mahasiswa tersebut telah siap untuk diujikan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

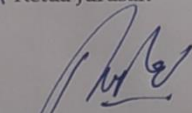
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

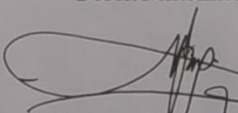
Dibuat di : Purwokerto

Tanggal :

Mengetahui,
a.n Ketua Jurusan

Dosen Pembimbing


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 19891205 201903 1 011


Dr. Abu Dharin, S.Ag. M. Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001







SAIFUDDIN





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Cici Andriyani
2. NIM : 1817405053
3. Tempat/Tgl Lahir : Brebes/08 April 2000
4. Alamat Rumah
 - Desa/Kelurahan : Ciwindu /Wanoja, RT 04/04
 - Kecamatan : Salem
 - Kabupaten : Brebes
5. Nama Ayah : Wasrip
6. Nama Ibu : Surkini

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N Wanoja 02 : Lulus 2012
 - b. MTS AL- Fadliliah Darussalam Ciamis : Lulus 2015
 - c. SMK Miftahul Huda 2 Bayasari : Lulus 2018
 - d. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto : Tahun Masuk 2018
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Darussalam Ciamis
 - b. Pondok Pesantren Miftahul Huda 2 Bayasari
 - c. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara

C. Pengalaman Organisasi

1. Paskibra Di Mts AL- Fadliliah Darussalam
2. OSIS SMK Miftahul Huda 2 Bayasari
3. Pramuka SMK Miftahul Huda 2 Bayasari
4. PMR SMK Miftahul Huda 2 Bayasari
5. PMII UIN SAIZU Purwokerto